

**PENGARUH PENDEKATAN *MINDFUL LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN NEGERI 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**MARDIA ANUGRA AINI
NIM 22531087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP
2026**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi Atas nama:

Nama : Mardia Anugra Aini

Nim : 22531087

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

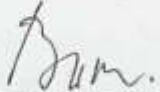
Demikian surat ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 12 April 2026

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. kons
NIP: 196704241992031003

Pembimbing II


Dr. Sagiman, M. Kom
NIP: 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Mardia Anugra Aini

Nim : 22531087

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 April 2026

Penulis



Mardia Anugra Aini

NIM: 22531087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 22/In.34/F.T/1/PP.00.9/2/2026

Nama : Mardia Anugra Aini
Nim : 22531087
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* Terhadap Kektifan Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah
Menengah Kejuruan Negeri 4 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juni 2026
Pukul : 11.00 s/d 12:30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd.Kons
NIP 19670424 199203 1 003

Sekretaris,

Dr. Sagiman, M. Kom
NIP 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Dr. Arsil, S.Ag., M.Pd
NIP 19670919 199803 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah Subhanahu wa ta'ala, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul " **Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kepahiang** " ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam " Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat". Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material.

Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

8. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga dicatat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis menyadari, bahwa penyusuna skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Maret 2026
Peneliti,

Mardia Anugra Aini
22531087

**PENGARUH PENDEKATAN *MINDFUL LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 04
KEPAHIANG**

**Mardia Anugra Aini
22531087**

ABSTRAK

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun berpartisipasi selama proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah pendekatan *mindful learning*, pendekatan yang menekankan kesadaran, fokus perhatian, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang, (2) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, dan (3) pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kepahiang yang berjumlah 166 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS melalui uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,24%; (2) tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,03%; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,681 atau 68,1%.

Kata kunci: Mindful Learning, Keaktifan Siswa, Pembelajaran PAI

MOTTO

“Setiap proses mengajarkanku untuk tetap kuat, setiap ujian mengajarkanku untuk bersabar, dan setiap takdir mengajarkanku untuk ikhlas menerima ketentuan Allah. Sebab aku percaya bahwa tidak ada satu pun ketetapan-Nya yang sia-sia; semuanya telah dirancang dengan penuh hikmah dan kebaikan bagi hamba-Nya.”

~Mardia Anugra Aini~

“Jika hari ini aku mampu berdiri dengan gelar sarjana, itu bukan karena aku hebat, tetapi karena doa seorang ibu yang tidak pernah berhenti menyebut namaku dalam setiap sujudnya.”

~Mardia Anugra Aini~

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, nikmat kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman, dan peradaban. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis hingga sampai pada titik ini.

1. Persembahan ini penulis tujukan kepada Almarhum Bapak Hamdan, sosok ayah yang sangat penulis cintai meskipun takdir Allah mempertemukan kami dalam waktu yang sangat singkat. Bapak telah dipanggil oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala ketika penulis masih berada dalam kandungan tiga bulan. Meskipun penulis tidak pernah merasakan secara langsung kasih sayang seorang ayah, namun nama bapak selalu hidup dalam doa dan hati penulis. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, bakti, dan doa seorang anak kepada ayahnya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala menempatkan bapak di tempat terbaik di sisi-Nya serta melapangkan kuburnya. Aamiin.
2. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan juga kepada Bapak Zainul Aripin yang telah hadir sebagai sosok ayah dalam kehidupan penulis. Kehadiran bapak membawa perhatian, kehangatan, serta kasih sayang yang sangat berarti

bagi keluarga kami. Terima kasih atas segala kebaikan, dukungan, dan perhatian yang telah bapak berikan kepada penulis selama ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu memberikan kesehatan, keberkahan umur, serta membalas setiap kebaikan bapak dengan pahala yang berlipat ganda.

3. Persembahan yang paling tulus penulis tujukan kepada Ibunda tercinta, Yati Oktavia. Ibu adalah sosok perempuan yang sangat luar biasa dalam kehidupan penulis. Sejak penulis masih berada dalam kandungan tiga bulan, Allah telah menguji ibu dengan kehilangan sosok suami tercinta. Sejak saat itu ibu harus menjalani kehidupan sebagai seorang ibu sekaligus menjadi sosok ayah bagi anak-anaknya. Dengan segala keterbatasan dan kesulitan yang ada, ibu tetap berdiri kuat dan tidak pernah menyerah dalam membesarkan serta mendidik anak-anaknya. Selama bertahun-tahun ibu berjuang seorang diri, bekerja keras dengan penuh kesabaran demi memastikan anak-anaknya dapat hidup dengan layak serta tetap memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Bagi penulis, ibu adalah sosok perempuan paling kuat dan paling hebat yang pernah penulis kenal. Dari ibu penulis belajar tentang arti kesabaran, keteguhan hati, keikhlasan, dan pengorbanan tanpa batas. Semua yang penulis capai hingga hari ini tidak terlepas dari doa, air mata, serta perjuangan ibu yang tidak pernah berhenti. Melalui karya sederhana ini, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih, cinta, dan kebanggaan penulis kepada ibu. Bagi penulis, keberhasilan ini bukan hanya milik penulis semata, tetapi juga merupakan buah dari doa dan perjuangan seorang ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan anaknya. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu

memberikan kesehatan, umur yang panjang, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan ibu. Semoga setiap pengorbanan dan kebaikan ibu dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada saudara-saudara tercinta Dang Can, Wo Na, dan Wo Ayu yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis. Terima kasih juga kepada ipar penulis Yuk Ice, Kak Rio, dan Kak Rahman yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Tidak lupa kepada keponakan-keponakan tersayang Ayuk Nabila, Abang Nihzam, Mba Syakila, Mas Bintang, dan Adek Attah yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis. Bagi penulis, keluarga adalah tempat pulang, tempat berbagi cerita, serta sumber motivasi terbesar dalam menjalani kehidupan.
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Siti Dhia atas doa, dukungan, serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan keberkahan yang berlipat ganda.
6. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih juga yang sebesar-besarnya, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dr. Hj. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
8. Terima kasih kepada teman-teman PAI Lokal D Angkatan 2022 serta teman-teman KKN dan PPL yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Kebersamaan, cerita, pengalaman, serta dukungan yang diberikan menjadi kenangan yang sangat berharga bagi penulis. Ucapan terima kasih khusus juga penulis sampaikan kepada sahabat terbaik penulis Marimbi Putri (NIM 22531088) yang sejak awal perkuliahan selalu bersama dalam berbagai cerita kehidupan, saling menguatkan, serta saling memberikan semangat hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
9. Persembahan ini juga penulis tujuikan untuk diri penulis sendiri sebagai bentuk penghargaan atas segala perjuangan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menempuh perjalanan panjang selama menjalani pendidikan di bangku perkuliahan. Terima kasih kepada diri ini yang telah tetap kuat, tidak menyerah, serta terus berusaha menjalani perkuliahan sambil bekerja dan mempertahankan semangat belajar dalam setiap proses yang dilalui. Bagi penulis, skripsi ini bukan sekadar sebuah karya akademik, tetapi juga menjadi saksi dari perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan, doa, dan harapan. Setiap proses yang dilalui mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih menghargai setiap usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Semoga setiap langkah perjuangan yang telah dilalui menjadi jalan kebaikan yang membawa penulis menuju masa depan yang lebih baik serta mampu memberikan manfaat bagi banyak orang.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi dunia pendidikan, serta bagi para pembaca yang membutuhkannya. Aamiin Allahumma Aamiin.

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	19
F. Kajian Terdahulu	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.Deskripsi Teori	26
1. Pendekatan Pembelajaran	26
2. Mindful Learning	36
3. Keaktifan Siswa	65
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	90
B. Kerangka Pemikiran	104
C. Hipotesis.....	105
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	107
B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel	107
C. Jenis Data	109
D. Instrumen/ Teknik Pengumpulan Data	110

E. Teknik Pengolahan dan Analisis data	123
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian.....	129
B. Temuan Hasil Penelitian.....	151
C. Pembahasan	175
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	179
B. Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 04 Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang	108
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	112
Tabel 4.1 Profil Sekolah	137
Tabel 4.2 Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin	141
Tabel 4.3 Jumlah peserta didik berdasarkan usia	141
Tabel 4.4 Jumlah siswa berdasarkan agama	142
Tabel 4.5 Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua	143
Tabel 4.6 Jumlah siswa	144
Tabel 4.7 Data Guru	145
Tabel 4.8 Data Ketenagaan Tu	145
Tabel 4.9 Sarana Ruang Kelas, Ruang Praktik dan Ruang Administrasi	146
Tabel 4. 10 Data Kemitraan, Dunia Kerja dan Instansi Lain	149
Tabel 4. 11 Skor Instrumen Variabel X (Mindful Learning)	156
Tabel 4.12 Deskripsi Data Variabel Mindful Learning	161
Tabel 4.13 Skor Instrumen Variabel Y (Keaktifan Siswa)	162
Tabel 4.14 Deskripsi Data Variabel Keaktifan Siswa	166
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	167
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas	169
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas.....	170
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas	171
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	172
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	173
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan peradaban manusia. Melalui proses ini, individu tidak hanya diperkaya dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibina kesadaran, sikap, serta nilai-nilai fundamental yang menjadi landasan bagi kehidupan sosial, nasional, dan kenegaraan. Dalam perspektif global, pendidikan dianggap sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan inovasi teknologi yang berkembang pesat.¹ Oleh karenanya, pendidikan tidak lagi semata-mata dipandang sebagai transmisi pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan holistik manusia yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Secara yuridis, implementasi pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.³

¹ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (Paris: UNESCO Publishing, 2017), 7.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), 5.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1.

Penegasan pada kata "aktif" mengindikasikan bahwa efektivitas pendidikan sangat tergantung pada partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak akan optimal jika peserta didik hanya berperan sebagai penerima pasif informasi tanpa keterlibatan mental, emosional, dan sosial yang memadai.⁴

Dalam era kontemporer, bidang pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Peserta didik berinteraksi dengan lingkungan yang penuh distraksi digital, tekanan akademik, serta transformasi sosial yang cepat. Kondisi ini berkontribusi pada penurunan fokus, motivasi, dan keterlibatan belajar siswa di ruang kelas. Berbagai penelitian pendidikan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang masih berpusat pada pengajar (*teacher-centered*) dan ceramah satu arah kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar generasi abad ke-21, yang memerlukan partisipasi aktif, pemikiran kritis, serta kesadaran belajar yang tinggi.⁵ Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih humanistik dan reflektif untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan mencakup dimensi yang lebih luas dan mendalam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai ciptaan Allah Swt. yang memiliki potensi jasmani,

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 36.

⁵ Zubaidah, "Pembelajaran Abad 21: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 198-199.

intelektual, dan spiritual yang harus dikembangkan secara harmonis.⁶ Dengan demikian, pendidikan Islam menekankan pentingnya kesadaran diri, penghayatan nilai, serta internalisasi ajaran Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Abuddin Nata menguraikan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pandangan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur melalui penguasaan materi kognitif, tetapi juga melalui partisipasi aktif peserta didik serta transformasi sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Akibatnya, proses pembelajaran dalam pendidikan Islam memerlukan keaktifan, kesadaran, dan refleksi diri dari peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai komponen integral sistem pendidikan nasional memainkan peran strategis dalam merealisasikan tujuan pendidikan Islam di sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial pada peserta didik.⁸ Oleh karenanya, pembelajaran PAI menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami, mendiskusikan, dan merefleksikan ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah sering kali dihadapkan pada rendahnya keaktifan

⁶ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2018), 45.

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2021), 14.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 23.

siswa, di mana siswa cenderung pasif, kurang inisiatif bertanya, dan kurang terlibat dalam diskusi pembelajaran.⁹

Kondisi ini menunjukkan adanya disparitas antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas pembelajaran di lapangan. Pendidikan Islam yang seharusnya membentuk kesadaran spiritual dan keaktifan belajar peserta didik sering kali terperangkap dalam pola pembelajaran yang mekanistik dan berorientasi pada hafalan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran belajar, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membantu peserta didik memaknai pembelajaran PAI secara lebih mendalam dan reflektif.¹⁰ Dengan demikian, dunia pendidikan baik umum maupun Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut secara komprehensif.

Pendekatan pembelajaran merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan pendidikan, sebab pilihan pendekatan oleh pendidik akan secara signifikan memengaruhi arah, dinamika, dan mutu proses pembelajaran di ruang kelas. Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perspektif atau cara pandang pendidik dalam merancang serta mengimplementasikan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pendekatan ini berfungsi sebagai fondasi dalam seleksi metode, strategi, teknik, serta bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam aktivitas belajar-mengajar.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 120.

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 91.

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 54.

Dalam praktik pendidikan, pendekatan pembelajaran mengalami evolusi seiring dengan transformasi paradigma pendidikan. Pada paradigma konvensional, pembelajaran cenderung berorientasi pada pendidik (*teacher-centered*), di mana pendidik berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sedangkan peserta didik berfungsi sebagai penerima informasi secara pasif. Pendekatan ini menekankan penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, namun sering kali mengabaikan partisipasi aktif dan kesadaran belajar peserta didik.¹² Akibatnya, proses pembelajaran kurang memberikan peluang bagi siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Sejalan dengan kemajuan teori belajar kontemporer, paradigma pembelajaran bergeser ke arah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Pendekatan ini memandang siswa sebagai subjek pembelajaran yang memiliki potensi, pengalaman, dan kebutuhan belajar yang beragam. Pendidik tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹³ Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, keaktifan peserta didik menjadi komponen utama dalam proses belajar, baik melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, berkolaborasi, maupun merefleksikan pengalaman belajar.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 97.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 126.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan pentingnya keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara harmonis. Pembelajaran tidak hanya diorientasikan pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar yang bermakna. Proses belajar yang bermakna ditandai oleh kesadaran siswa terhadap objek pembelajaran, metode belajar, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴ Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang ideal tidak hanya menekankan aktivitas fisik siswa, tetapi juga aktivitas mental dan emosional peserta didik.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran dituntut untuk mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti penurunan konsentrasi belajar, motivasi siswa yang menurun, serta tingginya distraksi dari lingkungan digital. Oleh karenanya, pendekatan pembelajaran perlu dirancang secara lebih inovatif, humanistik, dan reflektif agar siswa tidak hanya aktif secara eksternal, tetapi juga terlibat secara holistik dalam proses pembelajaran.¹⁵ Pendekatan pembelajaran yang efektif adalah yang mampu menumbuhkan kesadaran belajar, mendorong partisipasi aktif, serta membantu siswa memaknai proses belajar sebagai kebutuhan intrinsik, bukan sekadar kewajiban.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemilihan pendekatan pembelajaran memiliki signifikansi strategis. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu,

¹⁴ Ausubel, D. P., *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 2018), 91.

¹⁵ Trilling, B. and Fadel, C., *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2017), 45.

pendekatan pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara simultan.¹⁶ Pendekatan pembelajaran yang tidak tepat berpotensi menjadikan pembelajaran PAI bersifat formalistik, monoton, dan kurang bermakna bagi peserta didik.

Beberapa pendekatan pembelajaran telah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, seperti pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik, dan pendekatan berbasis aktivitas. Meskipun demikian, pendekatan-pendekatan tersebut dalam praktiknya belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesadaran belajar dan keaktifan siswa secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menjangkau aspek kesadaran dan keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendorong aktivitas belajar secara fisik, tetapi juga membangun kesadaran belajar siswa secara mendalam.

Dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks mengharuskan adanya pendekatan pembelajaran yang tidak semata-mata menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar, melainkan juga pada kualitas proses belajar peserta didik. Rendahnya keaktifan siswa, penurunan konsentrasi belajar, serta lemahnya partisipasi mental dan emosional siswa dalam pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya menjangkau

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 34.

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 88.

kesadaran belajar peserta didik. Kondisi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan siswa secara holistik baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam aktivitas belajar-mengajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang untuk mengatasi tantangan tersebut adalah pendekatan *mindful learning*.¹⁸

Konsep *mindful learning* berasal dari teori *mindfulness* yang dikembangkan oleh Ellen J. Langer. Langer menjelaskan bahwa *mindfulness* merupakan keadaan kesadaran aktif yang ditandai oleh keterbukaan terhadap hal-hal baru, sensitivitas terhadap konteks, serta kemampuan memandang suatu fenomena dari berbagai perspektif.¹⁹ Dalam konteks pembelajaran, *mindful learning* dipahami sebagai proses belajar yang dilakukan dengan kesadaran penuh, di mana siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam memahami, mengolah, dan merefleksikan materi yang dipelajari.

Pendekatan *mindful learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang sadar akan proses belajarnya sendiri. Siswa diajak untuk menyadari objek pembelajaran, metodologi belajar, serta signifikansi pembelajaran bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, *mindful learning* tidak hanya mendorong aktivitas belajar secara fisik, tetapi juga mengembangkan kesadaran kognitif dan afektif siswa.²⁰ Hal ini menjadikan *mindful learning* sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

¹⁸ Jon Kabat-Zinn, *Mindfulness for Beginners* (Boulder: Sounds True, 2017), 3.

¹⁹ Ellen J. Langer, *Mindfulness* (Cambridge, MA: Da Capo Press, 2014), 68.

²⁰ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Boston: Addison-Wesley, 2016), 4.

Secara teoretis, *mindful learning* memiliki hubungan erat dengan peningkatan keaktifan siswa. Siswa yang belajar dengan kesadaran penuh cenderung lebih fokus, lebih responsif terhadap stimulus pembelajaran, serta lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang dilakukan secara sadar juga membantu siswa mengurangi kebiasaan belajar secara otomatis dan pasif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam.²¹ Dengan demikian, *mindful learning* tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan formal, implementasi *mindful learning* dianggap mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Pembelajaran konvensional yang menekankan hafalan dan ceramah satu arah sering kali menyebabkan siswa kehilangan fokus dan motivasi belajar. Sebaliknya, *mindful learning* mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih sadar, reflektif, dan partisipatif, sehingga siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.²² Pendekatan ini juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kesadaran diri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan *mindful learning* memiliki relevansi yang sangat kuat. Pembelajaran PAI tidak

²¹ Ritchhart, R., *Creating Cultures of Thinking* (San Francisco: Jossey-Bass, 2015), 112.

²² Brown, K. W. and Ryan, R. M., "The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in Psychological Well-Being," *Journal of Personality and Social Psychology* 84, no. 4 (2018): 822-823.

hanya menuntut pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga penghayatan nilai-nilai spiritual dan moral. Proses penghayatan nilai tersebut memerlukan kesadaran diri (*self-awareness*) dan keterlibatan batin peserta didik.²³ Dengan pendekatan *mindful learning*, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu merefleksikan makna ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, *mindful learning* selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku religius. Pembelajaran PAI yang dilakukan secara sadar dan reflektif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun emosional. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena melalui partisipasi tersebut siswa dapat membangun pemahaman, sikap, dan nilai keagamaan secara lebih mendalam dan bermakna.²⁴

Meskipun secara konseptual *mindful learning* diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan keaktifan siswa, implementasi pendekatan ini dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) masih relatif terbatas. Khususnya di SMK Negeri 4 Kepahiang, belum terdapat kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji

57. ²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020),

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 141.

secara ilmiah.²⁵ Oleh karena itu, pendekatan mindful learning dipilih sebagai variabel independen dalam penelitian ini untuk mengevaluasi sejauh mana dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Keaktifan peserta didik merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Pembelajaran yang efektif tidak semata-mata ditentukan oleh penyampaian materi oleh pendidik, melainkan juga oleh partisipasi aktif siswa pada setiap fase pembelajaran. Keaktifan siswa merefleksikan keterlibatan kognitif, afektif, dan fisik mereka dalam proses belajar, sehingga menghindari pembelajaran yang bersifat pasif dan searah. Siswa yang aktif cenderung lebih mampu mengasimilasi materi, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman prior, serta menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.²⁶

Dari sudut pandang teori pembelajaran, keaktifan siswa memainkan peran strategis dalam konstruksi pengetahuan. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer langsung dari pendidik ke siswa, melainkan harus dibangun secara mandiri oleh siswa melalui partisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai aktor utama akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan

²⁵ Creswell, J. W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, 2018), 45.

²⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 100-102.

transmisi informasi verbal. Keaktifan siswa menjadi prasyarat esensial untuk mengoptimalkan proses konstruksi pengetahuan.²⁷

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas edukatif, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab interogasi, menyampaikan pandangan, berpartisipasi dalam diskusi, membuat catatan, menyelesaikan tugas, serta merefleksikan hasil pembelajaran. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di ruang kelas, tetapi juga terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses pendidikan. Dengan demikian, keaktifan siswa tidak boleh dipahami secara sempit sebagai aktivitas fisik belaka, melainkan sebagai keterlibatan holistik dalam proses belajar.²⁸

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan siswa memiliki signifikansi yang lebih dalam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku religius peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman memerlukan partisipasi aktif dan kesadaran diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa keaktifan siswa, pembelajaran PAI berpotensi menjadi kegiatan yang formalistik dan kurang bermakna, sehingga tujuan pendidikan PAI sulit dicapai secara optimal.²⁹

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 56-58.

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017, hlm. 114-116.

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 21-23.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap reflektif dan kesadaran spiritual. Melalui partisipasi aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, siswa dilatih untuk memahami esensi ajaran Islam secara lebih mendalam serta menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang aktif akan memfasilitasi siswa tidak hanya mengenal ajaran agama, tetapi juga menyadari pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Dengan demikian, keaktifan siswa berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan keagamaan dan praktik nilai-nilai Islam.³⁰

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI sering kali menjadi tantangan. Banyak siswa yang cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta hanya terlibat secara minimal dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, lingkungan belajar yang tidak kondusif, serta rendahnya kesadaran belajar siswa. Rendahnya keaktifan siswa berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PAI.³¹

Oleh karena itu, peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI merupakan kebutuhan yang mendesak. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa tidak cukup hanya dengan mengubah metode pembelajaran, tetapi juga memerlukan pendekatan yang mampu membangkitkan kesadaran belajar dan

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2019, hlm. 87-89.

³¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, hlm. 169-171.

keterlibatan kognitif siswa. Pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran, fokus, dan refleksi diri dianggap relevan untuk mendorong keaktifan siswa secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan *mindful learning* dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.³²

Berdasarkan uraian tersebut, keaktifan siswa diposisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Keaktifan siswa dipilih karena dianggap sebagai indikator penting yang dapat menggambarkan kualitas proses pembelajaran PAI serta menjadi ukuran keberhasilan implementasi pendekatan *mindful learning* di kelas. Dengan meningkatnya keaktifan siswa, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih efektif, bermakna, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.³³

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Kepahiang, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran PAI telah diimplementasikan pendekatan *mindful learning*. Para guru berusaha membangun kesadaran belajar siswa melalui kondisioning awal pembelajaran, penjelasan tujuan pembelajaran, serta penguatan fokus dan perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI masih belum mencapai tingkat optimal.

³² Ellen J. Langer, *Mindfulness*, Cambridge: Da Capo Press, 2014, hlm. 43-46.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2022, hlm. 60-62.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, masih teridentifikasi sebagian siswa yang cenderung bersikap pasif, kurang berani mengungkapkan pendapat, serta belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan diskusi. Hanya sejumlah siswa tertentu yang terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian siswa lainnya lebih banyak berperan sebagai pendengar. Bahkan, terdapat siswa yang menunjukkan kedisiplinan belajar yang rendah, seperti tidak menyelesaikan tugas, kurang memperhatikan pembelajaran, dan terlibat dalam kegiatan belajar secara minimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Guru PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang menyatakan bahwa selain menerapkan pendekatan *mindful learning*, metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital. Namun, implementasi pendekatan dan metode tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan seluruh siswa. Sebagian siswa masih mudah kehilangan fokus, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta belum menunjukkan kesadaran belajar yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan *mindful learning* telah diimplementasikan, penerapannya belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Selain itu, hasil observasi langsung peneliti di kelas mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku pasif dan kurang giat selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif, seperti tidak mengajukan

pertanyaan, tidak mencatat materi secara mandiri, atau kurang berperan dalam diskusi kelompok. Bahkan, ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kurang menunjukkan motivasi belajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran PAI.

Selain itu, karakteristik siswa SMK yang cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI. Apabila pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu melibatkan kesadaran diri, fokus perhatian, dan keterlibatan mental siswa, maka keaktifan siswa akan sulit berkembang secara optimal. Kondisi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut, meskipun pendekatan *mindful learning* telah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana pendekatan tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendekatan pembelajaran PAI, serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Atas dasar uraian tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Kepahiang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, termasuk pendekatan *mindful learning*, belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kesadaran belajar dan fokus siswa secara optimal.
3. Siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran PAI, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta kurang menunjukkan motivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya motivasi belajar, namun pengaruh faktor tersebut belum optimal.
5. Pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu menghadirkan proses belajar yang bermakna, reflektif, dan mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan belajar seluruh siswa.

6. Penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya memberikan dampak yang merata terhadap keaktifan siswa, khususnya pada siswa yang masih pasif dan kurang disiplin belajar.
7. Belum diketahui secara pasti pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pendekatan pembelajaran *mindful learning* sebagai variabel independen.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apakah pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang?
2. Seberapa besar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Seperti apakah pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang.
- b. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan mindfulness. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan *mindful learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat

untuk meningkatkan keaktifan siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

- 2) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pendekatan psikopedagogis seperti *mindful learning*.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendekatan *mindful learning* atau keaktifan belajar siswa.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memahami topik "Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang", beberapa penelitian berikut dipilih karena metodologi dan hasilnya sangat relevan:

1. Putri Laisya Abdurrochim, Nurdinah Hanifah & Aah Ahmad Syahid

Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V pada Materi Daerahku Kebanggaanku. Metode: Penelitian menggunakan quasi-experiment dengan desain *pretest and post-test with non-equivalent control group design*. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, yaitu kelas V SDN Wangisagara 02 sebagai kelas eksperimen dan kelas VA SDN Toblong 02 sebagai kelas kontrol di Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung tahun ajaran 2023/2024. Instrumen tes hasil belajar IPAS telah divalidasi melalui *expert judgment* serta uji coba instrumen. Temuan: Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS yang signifikan antara kelompok

eksperimen yang diberi pendekatan *mindful learning* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pendekatan *mindful learning* memberikan pengaruh sebesar 38,56%, sedangkan pendekatan konvensional hanya memberikan pengaruh sebesar 30,47% terhadap hasil belajar siswa. Relevansi: Penelitian ini menegaskan bahwa *mindful learning* efektif meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran IPAS yang bersifat terpadu dan membutuhkan pemaknaan pengalaman belajar. Perbedaan: Penelitian ini memiliki novelty karena *mindful learning* belum pernah diterapkan pada pembelajaran IPAS, terutama pada materi Daerahku Kebanggaanku sub topik “Seperti Apakah Budaya Daerahku?” di kelas V sekolah dasar.³⁴

2. Anwas Mashuri & Novia Nurvita Yudasari

Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Magetan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan model pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari 130 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *mindful learning* dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kesetaraan kelas (*equivalent group*). Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar matematika dan angket motivasi belajar yang telah divalidasi melalui uji ahli serta uji

³⁴ . L. Abdurrochim, N. Hanifah, dan A. A. Syahid, “Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2024): 396-407,

reliabilitas instrumen. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil uji-t menunjukkan t motivasi = 6,85 ($p < 0,001$) dan t hasil belajar = 8,14 ($p < 0,001$). Selain itu, terdapat hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar pada kelompok eksperimen, yaitu $r = 0,76$ ($p < 0,001$). Dengan demikian, penerapan *mindful learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Relevansi: Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *mindful learning* bukan hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga motivasi intrinsik siswa, sehingga siswa lebih sadar, fokus, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Perbedaan (*Novelty*) dengan Penelitian Saat Ini, Penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran matematika di tingkat madrasah aliyah (setara SMA), sehingga lebih menekankan aspek kognitif dan penguatan motivasi belajar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis menekankan penerapan *mindful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melihat pengaruhnya terhadap keaktifan siswa di SMK Negeri 04 Kepahiang, sehingga fokus penelitian lebih pada aspek sikap, partisipasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.³⁵

³⁵ A. Mashuri dan N. N. Yudasari, "Pengaruh *Mindful Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di MAN 2 Magetan," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 04 (2024): 480-486,

3. Ratu Meri Agusta, Sulthona Faturrohman & Uly Arta Miladia

Judul: *The Influence of Mindfulness Practices on Social-Emotional Competence, Learning Motivation, and Emotion Regulation in Elementary School Students* Institusi: SDN Cipondoh Makmur Kota Tangerang; SDN Tirem 01 Kabupaten Serang; SDN Serdang 01 Kabupaten Serang. Jenis Penelitian: Studi Literatur (*Library Research*) Kata Kunci: *mindfulness, social-emotional competence, learning motivation, emotion regulation, amygdala*. Metode: Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) dengan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait penerapan mindfulness pada siswa sekolah dasar. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak dan strategi pengelolaan emosi. Temuan: Hasil kajian menunjukkan bahwa *mindfulness* memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, di antaranya:

- a. Kompetensi Sosial-Emosional: siswa menjadi lebih mampu memahami perasaan diri dan orang lain, mengelola konflik, serta bekerja sama secara positif dalam pembelajaran.
- b. Motivasi Belajar: *mindfulness* membuat siswa lebih hadir (*present*), fokus, dan tidak mudah terdistraksi sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.
- c. Regulasi Emosi (Pengelolaan Amygdala): latihan *mindfulness* terbukti membantu siswa mengenali respon emosinya, mengurangi reaksi impulsif,

dan meningkatkan kemampuan menenangkan diri. Penelitian juga menjelaskan mekanisme pengaruh *mindfulness* terhadap amygdala sebagai pusat pengontrol emosi melalui proses *neuroplasticity* (adaptasi otak dalam merespon pengalaman baru).

d. Relevansi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *mindful learning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (pemahaman materi), tetapi juga sangat penting dalam membentuk karakter, pengendalian emosi, dan kesiapan mental siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan modern, kompetensi sosial-emosional menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan belajar jangka panjang.³⁶

e. Perbedaan (Novelty)

Keunikan penelitian ini adalah memberikan sudut pandang neurosains pendidikan, yang menekankan bagaimana *mindfulness* bekerja pada struktur otak (khususnya amygdala) dalam mengelola emosi dan stres belajar. Ini jarang dibahas dalam penelitian pembelajaran di sekolah dasar yang umumnya hanya fokus pada aspek hasil belajar atau motivasi. Keterkaitan dengan Penelitian yang Sedang Saya telitikan: Relevan dengan penelitian Anda bahwa *mindful learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, karena: Regulasi emosi yang baik membuat siswa lebih berani bertanya, menjawab, berdiskusi, dan

³⁶ R. M. Agusta, S. Faturrohman, dan U. A. Miladia, "Pengaruh Mindfulness Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional, Motivasi Belajar dan Regulasi Emosi (Amigdala) pada Siswa Sekolah Dasar," *Paidagogia: Jurnal Pengajaran dan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 43-52

terlibat dalam kelas. Kompetensi sosial-emosional yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling menghargai. Motivasi belajar yang meningkat mendorong siswa untuk aktif secara internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dasar teoretis bahwa *mindfulness* mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui kesadaran diri, pengendalian emosi, dan orientasi belajar yang positif.

f. Perbandingan dan Kontribusi Unik Penelitian:

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa *mindful learning* dan metode belajar aktif terbukti meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menguji efektivitas pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK, khususnya di SMK Negeri 4 Kepahiang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekuatan untuk mengisi gap ilmiah tersebut dan memberikan kontribusi empiris penting terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual di jenjang pendidikan kejuruan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang dasar atau titik tolak konseptual dalam memahami proses pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan cara pandang pendidik terhadap terjadinya interaksi antara pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar, serta bersifat umum dan belum operasional. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai landasan teoretis dalam menentukan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan serta karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menjadi kerangka konseptual yang membimbing pemilihan model dan strategi pembelajaran.⁴¹

Pendekatan (*approach*), menurut T. Raka Joni, dapat dipahami sebagai cara pandang yang bersifat umum dalam melihat dan memahami suatu permasalahan atau objek kajian. Pendekatan ini berfungsi sebagai kerangka berpikir awal yang digunakan untuk menelaah suatu fenomena,

⁴¹ Aida Hayani, "Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022).

sehingga menjadi dasar dalam menentukan arah analisis dan pengkajian terhadap permasalahan yang dikaji.⁴²

Pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai sudut pandang atau perspektif dasar dalam melihat suatu proses pembelajaran. Pendekatan ini merujuk pada pandangan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung, yang masih bersifat umum dan konseptual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berfungsi untuk menginspirasi serta memperkuat penentuan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, dengan landasan teoretis tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴³

Berdasarkan pendekatan pembelajaran, proses pembelajaran secara umum terbagi ke dalam dua jenis, yaitu pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered approach*) dan pendekatan yang berorientasi pada pendidik (*teacher centered approach*). Pendekatan yang berpusat pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan. Sebaliknya, pendekatan yang berorientasi pada pendidik menempatkan pendidik sebagai pusat kegiatan pembelajaran,

⁴² Aida Hayani, "Indonesia *National Qualification Framework and MBKM Curriculum of PAI Doctoral in UIN Sunan Kalijaga*," Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education 7, no. 1 (2022).

⁴³ Hayani, Aida, dkk. *The Indonesian National Qualification Framework & MBKM Curriculum of PAI Doctoral in PTKI, SKIJIER*. 2022, 1 (1).

dengan peran dominan dalam penyampaian materi dan pengelolaan pembelajaran, sebagaimana ciri pembelajaran konvensional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan diartikan sebagai proses atau cara dalam mendekati sesuatu yang berkaitan dengan sikap atau pandangan terhadap suatu objek tertentu. Secara konseptual, pendekatan (*approach*) merupakan cara umum dalam memandang suatu permasalahan atau objek kajian yang memengaruhi cara memahami suatu fenomena.⁴⁴

Sri Anita W. mengibaratkan pendekatan seperti penggunaan kaca mata berwarna tertentu yang memengaruhi cara pandang seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Sementara itu, Nurjannah Rianie menjelaskan bahwa pendekatan dapat dimaknai sebagai paradigma atau sudut pandang, serta sebagai penggunaan disiplin ilmu tertentu dalam mengkaji suatu objek. Dengan demikian, pendekatan dapat dipahami sebagai sudut pandang dasar yang digunakan dalam memahami dan menganalisis suatu fenomena, termasuk dalam proses pembelajaran.

Pendekatan merupakan cara dasar seseorang dalam memandang dan menyikapi suatu permasalahan yang bersifat umum. Dalam pembelajaran, pendekatan berfungsi sebagai landasan dalam menentukan perencanaan dan langkah untuk mencapai tujuan pendidikan. Suprayekti menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran memberikan gambaran

⁴⁴ F. Harisnur, "Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar," *Genderang Asa: Journal of Primary* journal.iainhokseumawe.ac.id, 2022.

umum kepada pendidik mengenai arah pencapaian tujuan kurikulum, sedangkan Ahmad Sudrajat memandang pendekatan pembelajaran sebagai cara pandang terhadap proses pembelajaran yang bersifat umum. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka filosofis yang mendasari keseluruhan sistem pembelajaran.⁴⁵

b. Landasan Teoretis Pendekatan Pembelajaran

1) Behavioristik (Burhus Frederic Skinner)

B.F. Skinner merupakan salah satu tokoh utama dalam aliran behaviorisme asal Amerika Serikat yang mengembangkan teori pembelajaran melalui *Descriptive Behavior* atau *Operant Conditioning*. Skinner menyatakan bahwa perilaku individu dikendalikan oleh proses pengkondisian operan (*operant conditioning*).

Pengkondisian operan ini juga dikenal sebagai pengkondisian instrumental dalam konteks pembelajaran, di mana respons tertentu mengalami peningkatan frekuensi akibat adanya penguatan (*reinforcement*) yang menyertainya.

Pendidik seharusnya memberikan penguatan kepada peserta didik ketika mereka menunjukkan perilaku yang diinginkan. Sebagai contoh, jika pendidik ingin mendorong peserta didik agar aktif dan berani mengajukan pertanyaan ketika materi tidak jelas, maka

⁴⁵H. Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, repository.uinpalopo.ac.id, 2022, <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>.

penguatan diberikan ketika peserta didik tersebut menunjukkan keaktifan dan keberanian dalam bertanya selama proses pembelajaran.

Santrock mengutip pandangan Skinner bahwa dalam pembelajaran diperlukan adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan terjadi setelah munculnya perubahan perilaku yang diharapkan. Misalnya, pendidik memberikan pujian ketika peserta didik menunjukkan ketenangan dan keaktifan dalam mengikuti pelajaran. Berbagai jenis penguat dapat efektif bagi peserta didik yang berbeda-beda.⁴⁶

Sebaliknya, hukuman (*punishment*) merupakan konsekuensi yang mengurangi frekuensi respons yang menyertainya. Hukuman melibatkan pengenalan stimulus baru yang tidak diinginkan oleh peserta didik. Contohnya, ketika peserta didik menjawab pertanyaan pendidik namun mendapat teguran atau penghinaan dari pendidik.

2) Kognitif (Jerome Seymour Bruner)

Jerome Seymour Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku individu. Dasar teori belajarnya menyatakan bahwa manusia merupakan pemroses, pemikir, dan pencipta informasi. Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang berlangsung melalui tiga tahap, yaitu:⁴⁷

⁴⁶ Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 99-101.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.114-115

- a) Tahap enaktif, di mana anak lebih fokus pada upaya memahami lingkungan sekitarnya. Untuk memahami dunia sekitarnya, anak menggunakan pengetahuan motoriknya, seperti melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya.
- b) Tahap ikonik, di mana anak memahami objek-objek di sekitarnya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Dalam memahami dunia sekitarnya, anak belajar melalui bentuk perumpamaan dan perbandingan.
- c) Tahap simbolik, di mana anak telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat abstrak, hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan berlogika. Untuk memahami dunia sekitarnya, anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sejenisnya.

3) Humanistik (Carl Rogers)

Carl Rogers, sebagai salah satu tokoh utama aliran humanistik, menekankan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya serta kebebasan dalam menentukan pilihan dirinya secara positif. Rogers mengidentifikasi dua jenis pembelajar yang terkait dengan cara peserta didik belajar, sebagai berikut.⁴⁸

- a) Tipe kognitif lebih menekankan pada kebermanaknaan dalam proses belajar. Peserta didik akan serius dalam belajar apabila materi yang

⁴⁸ *Ibid*, hlm.135

dipelajari memiliki relevansi dengan kehidupannya. Oleh karena itu, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik difasilitasi untuk menentukan pilihan mereka ke arah yang positif dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator.

- b) Experiential learning menuntut peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mendapatkan pengalaman selama proses pembelajaran. Kelompok tipe ini aktif terlibat dalam belajar. Kualitas belajar experiential learning mencakup, antara lain: keterlibatan personal peserta didik, inisiatif, evaluasi oleh peserta didik sendiri, dan adanya kesan berupa pengalaman pribadi yang berkesan selama proses belajar. Menurut Rogers, aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran meliputi:
 - c) Membuat peserta didik merasa memiliki arti dalam kehidupannya, yang diperoleh melalui penunjukan kelebihan dan kekuatan mereka terkait proses pembelajaran. Berikan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri selama belajar.
 - d) Kaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi lebih bermakna.

- e) Libatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan sebagainya.
- f) Usahakan agar materi pembelajaran dapat berkontribusi dalam mengatasi atau menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam bukunya *Freedom to Learn*, Rogers menguraikan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting, di antaranya:

- a) Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang alami.
- b) Belajar yang bermakna terjadi apabila materi pelajaran dirasakan peserta didik memiliki relevansi dengan kebutuhan mereka.
- c) Belajar lebih bermakna apabila dilakukan melalui pengalaman atau keterlibatan diri peserta didik.
- d) Belajar yang melibatkan seluruh pribadi peserta didik, baik perasaan maupun intelek, merupakan pendekatan yang dapat menghasilkan dampak yang mendalam dan relatif permanen.
- e) Kepercayaan diri, kemerdekaan, dan kreativitas lebih mudah dicapai, terutama jika peserta didik dibiasakan untuk melakukan introspeksi, mengkritik diri sendiri, serta menerima saran dan kritik dari orang lain.

Rogers menegaskan bahwa peran pendidik adalah sebagai fasilitator, yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, membantu mengaktualisasikan emosi peserta didik, dan mengembangkan potensi mereka. Dalam praktik pendidikan,

khususnya dalam pembelajaran, pendidik seharusnya memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Pendidik dapat merespons perasaan peserta didik dengan baik.
- b) Berusaha menerima dan menerapkan ide-ide peserta didik untuk melaksanakan interaksi selama proses pembelajaran.
- c) Membuka kesempatan untuk berdiskusi dengan peserta didik.
- d) Berusaha menghargai peserta didik sebagai individu.
- e) Berusaha memahami pola pikir peserta didik.
- f) Bersikap ramah kepada peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan atau iklim kelas yang kondusif.⁴⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik yang bersifat fasilitatif dalam pembelajaran mampu mengurangi angka ketidakhadiran, meningkatkan konsep diri, meningkatkan upaya untuk meraih prestasi akademik, mengurangi perilaku agresif, serta menjadikan peserta didik lebih spontan dan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

c. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Ditinjau dari segi proses pembelajaran, *Percival* dan *Ellington* membagi pendekatan pembelajaran ke dalam dua jenis, yaitu pendekatan yang berorientasi pada pendidik (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*

⁴⁹ *Ibid*, hlm.136-137

approach). Pendekatan yang berpusat pada pendidik mencerminkan pembelajaran konvensional dengan peran dominan pendidik sebagai pengelola dan sumber utama pengetahuan, sedangkan peserta didik cenderung berperan pasif. Sebaliknya, pendekatan yang berpusat pada peserta didik menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Selain itu, ditinjau dari segi materi, pendekatan pembelajaran meliputi pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata, pendekatan *konstruktivisme* yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan, serta pendekatan emosional yang melibatkan aspek perasaan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁵⁰

d. Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered approach*).⁵¹

⁵⁰Sunarko dan A. M. Firdaus, "Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Agama Islam di Indonesia," *Citizen: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021).

⁵¹ N. Badar dan A. Bakri, "Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik sekolah menengah pertama agar tercapainya tujuan pendidikan," *JBES: Journal of Biology Education and ...*, jurnal.isdikkieraha.ac.id, 2022.

2. Mindful Learning

a. Pengertian Mindful Learning

Mindful learning merupakan suatu pendekatan pedagogis yang menekankan partisipasi total serta kesadaran aktif peserta didik terhadap objek pembelajaran, dengan melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan perhatian penuh dalam setiap kegiatan edukasi. Dalam penerapannya, *mindful learning* mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengejar hasil akhir pembelajaran, seperti nilai atau pencapaian akademik, melainkan juga mengobservasi proses pembelajaran itu sendiri dengan sikap terbuka, bebas dari prasangka, dan penerimaan sepenuhnya terhadap pengalaman edukasi yang sedang berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan reflektif pada peserta didik, di mana mereka dapat menyadari metode pembelajaran mereka sendiri serta mengidentifikasi emosi yang muncul selama proses tersebut.⁵²

Pendekatan pembelajaran merujuk pada perspektif atau titik tolak awal terhadap proses pembelajaran, yang mencerminkan pandangan umum tentang bagaimana proses tersebut berlangsung. Pendekatan ini memengaruhi pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Roy Killen, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, terdapat dua kategori utama pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru (*teacher-*

⁵² Lusiana Rahmatiani et al., *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), 2-3.

centered approaches) dan pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru melahirkan strategi seperti instruksi langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada siswa menghasilkan strategi seperti pembelajaran penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*), serta pembelajaran induktif Andi Prastowo,⁵³

Menurut Wina Sanjaya, pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran secara umum, yang didasarkan pada kerangka teoritis tertentu. Fungsi utama pendekatan ini dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai pedoman untuk mengorganisir materi ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran Wina Sanjaya.⁵⁴

Berdasarkan kamus Inggris-Indonesia, kata "*mindful*" berarti kesadaran, sedangkan "*learning*" berarti pembelajaran. Secara umum, *mindful* dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menerapkan akal budi yang rasional dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan, dengan kesadaran penuh terhadap dampak spesifik dari tindakan tersebut terhadap diri sendiri.⁵⁵

⁵³ W. F. Sitopu, "Pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Taman Pendidikan Islam Medan tahun ajaran 2019/2020," *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan ojs23.uisu.ac.id*, 2020.

⁵⁴ Sitopu.

⁵⁵ Sitopu.

b. Sejarah Mindful Learning

Pendekatan mindful, meaningful, dan joyful telah muncul sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21, yang tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, melainkan juga kesejahteraan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Meskipun ketiga pendekatan ini berkembang secara bertahap, pembelajaran mindful khususnya memiliki akar sejarah yang kaya dan saling melengkapi dengan perkembangan teori pendidikan serta psikologi.

1) Awal Mula Konsep Mindful Learning

Konsep *mindfulness* dalam konteks pendidikan berasal dari praktik meditasi Buddhis, yang kemudian diadaptasi ke dalam psikologi Barat oleh tokoh seperti Jon Kabat-Zinn pada dekade 1970-an. Integrasi *mindfulness* ke dalam ranah pendidikan baru mendapat perhatian signifikan pada awal abad ke-21, terutama setelah penelitian mengungkap korelasi positif antara praktik *mindfulness* dengan peningkatan fokus, regulasi emosi, dan pengurangan stres pada siswa. Studi terkini menunjukkan bahwa implementasi *mindful learning* di lingkungan kelas berkontribusi pada peningkatan atensi, manajemen stres, dan interaksi sosial antarpeserta didik. Program seperti *Mindfulness-Based Stress Reduction (MBSR)* telah diadaptasi untuk

pendidikan melalui *Mindfulness-Based Interventions (MBI)* yang ditujukan bagi siswa dan pendidik.

2) Integrasi dan Perkembangan Terkini Mindful Learning

Seiring kemajuan *neuroscience* dan pendidikan positif, para ahli telah mengintegrasikan *mindful learning* ke dalam kerangka holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan dalam pendidikan karakter, pembelajaran berbasis kesejahteraan siswa, serta kurikulum nasional di berbagai negara, termasuk Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang menekankan kesadaran diri dan relevansi dalam belajar.

e. Arah Masa Depan Mindful Learning

Tren pendidikan masa depan menyoroti pentingnya ekosistem pembelajaran yang adaptif, empatik, dan kontekstual. *Mindful learning* menjadi fondasi utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga tangguh secara emosional dan sosial. Integrasi ini juga relevan dalam pendidikan inklusif, edukasi berbasis trauma, dan penguatan karakter abad ke-21.⁵⁶

c. Landasan Teoretis *Mindful Learning*

1) Psikologi Kognitif

Teori kognitif menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan struktur mental pada diri individu, dan perubahan struktur

⁵⁶ Lusiana Rahmatiani et al., Pembelajaran *Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), 16-17

mental itu terjadi karena adanya interaksi antara in-dividu dengan lingkungannya. Struktur mental dapat berupa daya analisisnya, memori, pemahamannya terhadap suatu peristiwa, daya nalar, daya ingat, serta aspek-aspek mental lainnya. Teori ini memandang bahwa belajar adalah upaya memproses informasi, bagaimana individu mengingat dan menggunakan informasi tersebut. Teori ini menekankan pentingnya aktivitas mental untuk memahami stimulus dari lingkungannya.⁵⁷

Ada empat prinsip yang mendasari teori kognitif dalam proses belajar (James, Allan, & Lauren; Pahliwandari) seperti uraian berikut ini:

- a) Peserta didik aktif untuk memperoleh suatu pengalaman belajar
 Dalam hal ini peserta didik sebagai subjek belajar menjadi faktor yang paling utama. Peserta didik dituntut untuk belajar dengan mandiri secara aktif.
- b) Belajar adalah membangun sebuah pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya dan tidak sekadar membaca catatan belaka. Belajar dengan menerapkan apa yang dipelajari agar peserta didik mempunyai pengalaman dalam mengeksplorasi kognitifnya lebih dalam.
- c) Pemahaman dalam belajar itu terjadi tergantung kebermaknaan apa yang dipelajari. Kebermaknaan menjadi pen dorong bagi peserta

⁵⁷ Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 116.

didik untuk lebih memahami dan menerapkannya dalam kehidupan.⁵⁸

- d) Belajar merupakan proses perubahan dalam struktur mental peserta didik. Pendidik memberikan arahan agar peserta didik tidak melakukan banyak kesalahan dalam menggunakan kesempatannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang positif. Saat melakukan hal yang tepat harus diberikan hadiah untuk menguatkan peserta didik untuk terus berbuat dengan tepat, hadiah tersebut bisa berupa pujian, dan sebagainya.

2) Konstruktivisme

Teori *konstruktivisme* sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menempatkan interaksi sosial sebagai inti dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, tetapi dibentuk melalui hubungan interpersonal antara individu baik dengan teman sebaya maupun dengan tenaga pengajar. Vygotsky memperkenalkan konsep zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development ZPD*), yaitu jarak antara kemampuan yang dimiliki seseorang saat ini dan potensi yang bisa dicapai dengan bantuan orang lain yang lebih kompeten. Interaksi dalam bentuk diskusi, kolaborasi kelompok, atau bimbingan memungkinkan siswa bergerak melampaui batas kemampuan individualnya.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 117.

⁵⁹ Lusiana Rahmatiani et al., *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), hlm, 70.

3) Humanistik

Teori *humanistik*, sebagaimana dikemukakan oleh Moreno, menegaskan bahwa dalam konteks pembelajaran, penekanan utama diberikan pada proses belajar itu sendiri, bukan semata-mata pada hasil akhir. Pendidik diharapkan menghargai upaya dan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, bukan hanya mengevaluasi capaian mereka. Peran pendidik dalam pendekatan humanistik adalah sebagai fasilitator yang memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran tentang signifikansi belajar dalam kehidupan peserta didik, memfasilitasi pengalaman belajar, dan mendampingi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik berperan sebagai aktor utama (*student-centered*) yang secara mandiri memberikan makna pada proses pengalaman belajarnya. Diharapkan peserta didik dapat memahami potensi dirinya, mengembangkan potensi tersebut secara optimal, dan meminimalkan pengembangan aspek-aspek negatif.⁶⁰

Tujuan pembelajaran dalam teori ini lebih memprioritaskan proses belajar daripada hasil belajar. Proses yang dilalui meliputi:

- a) Pendidik harus merumuskan tujuan belajar yang jelas dan spesifik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang transparan, jujur, dan konstruktif.

⁶⁰ Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 142.

- c) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri berdasarkan inisiatif pribadi.
- d) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memaknai proses pembelajaran secara otonom.
- e) Mendorong peserta didik untuk secara bebas mengungkapkan pendapat yang bertanggung jawab, membuat pilihan sendiri, menjalankan keinginan mereka, dan menanggung risiko dari perilaku yang ditampilkan.
- f) Pendidik harus menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami pola pikir mereka, dan mendorong tanggung jawab atas risiko dari tindakan mereka dalam proses belajar.
- g) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- h) Evaluasi hasil belajar dilakukan secara individual berdasarkan pencapaian prestasi peserta didik.⁶¹

Pendekatan pembelajaran berdasarkan teori *humanistik* ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis fenomena sosial. Indikator keberhasilan belajar menurut perspektif humanistik tercermin dalam rasa senang, antusiasme, inisiatif belajar peserta didik, serta terjadinya perubahan pola pikir, perilaku, dan sikap secara sukarela. Peserta didik diharapkan

⁶¹ *Ibid*, hlm.143

berkembang menjadi individu yang bebas, berani, tidak terpengaruh oleh opini orang lain, dan mampu mengelola diri secara bertanggung jawab tanpa mengabaikan hak-hak orang lain atau melanggar norma dan etika yang berlaku.

4) Hierarki Kebutuhan (Hierarchy of Needs).

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menjelaskan bahwa perilaku dan motivasi individu, termasuk dalam konteks pembelajaran, dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar yang tersusun secara bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri.⁶² Maslow menegaskan bahwa kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus relatif terpenuhi sebelum individu mampu mengembangkan motivasi pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan, teori ini memberikan pemahaman bahwa kesiapan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang mendukung proses belajar secara optimal.⁶³

Teori Maslow relevan sebagai landasan psikologis pendekatan mindful learning karena pembelajaran berbasis kesadaran penuh menuntut kondisi mental yang tenang, fokus, dan terkelola dengan baik. Peserta didik yang merasa aman, diterima, dan dihargai akan lebih

⁶² Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), 35-47.

⁶³ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, terj. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1993), hlm 48-52.

mudah menghadirkan perhatian penuh, menyadari proses berpikir dan emosinya, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut sejalan dengan tujuan aktualisasi diri sebagaimana dikemukakan Maslow, yaitu pengembangan potensi diri secara optimal melalui kesadaran dan motivasi internal. Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan peserta didik menjadi prasyarat penting bagi terciptanya *mindful learning* yang mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5) Landasan Filosofis dan Psikologis

Secara filosofis, pendekatan *mindful learning*, atau pembelajaran yang berbasis kesadaran penuh, memiliki akar pada gagasan pendidikan Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia yang menegaskan bahwa pendidikan yang autentik merupakan proses pendampingan yang menghormati esensi alami dan sosial anak. Dalam perspektif ini, peserta didik dianggap sebagai entitas unik dengan kapasitas, minat, serta perkembangan mental dan emosional yang beragam. Akibatnya, proses pembelajaran harus disesuaikan secara individual dengan kesiapan, ciri khas, dan potensi masing-masing anak, bukan diterapkan secara homogen. Filosofi ini menempatkan peran pendidik sebagai pamomong, yakni fasilitator yang mendampingi dan membimbing, bukan sebagai otoritas yang memaksakan kontrol. Selain itu, pendekatan ini terinspirasi oleh filsafat Timur, khususnya konsep *mindfulness* yang menekankan pentingnya kesadaran total terhadap

momen saat ini, tanpa penilaian subjektif, serta penerimaan terhadap semua pengalaman yang muncul dalam proses belajar.⁶⁴

Dari sudut pandang psikologis, pendekatan ini bersumber dari teori *mindfulness* dalam psikologi modern, terutama dalam ranah psikologi kognitif dan psikologi positif, yang menyoroti nilai perhatian yang sengaja, kesadaran terhadap pikiran dan emosi terkini, serta kemampuan menerima pengalaman tanpa respons emosional yang berlebihan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan fokus siswa, membantu mengatasi stres akademik, serta membangun keterampilan regulasi emosi yang krusial bagi proses belajar. Dengan demikian, *mindful learning* mendorong terciptanya lingkungan belajar yang reflektif, tenang, dan bermakna, di mana peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi pikiran dan emosinya, memfokuskan perhatian, serta terlibat secara menyeluruh dalam setiap tahap pembelajaran. Pendekatan ini juga memiliki keterkaitan kuat dengan teori *konstruktivisme*, yang memandang siswa sebagai agen aktif dalam konstruksi makna melalui pengalaman dan introspeksi diri.

⁶⁴Lusiana Rahmatiani et al., *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), hlm, 7.

d. Prinsip-Prinsip Dasar Mindful Learning

1) Keterbukaan terhadap Kemungkinan Baru

Pembelajaran *mindful* tidak memaksakan pendekatan atau solusi tunggal dalam mengatasi masalah, melainkan mendorong peserta didik untuk menjelajahi berbagai alternatif metodologi, menghormati pluralitas pandangan, serta menunjukkan sikap terbuka terhadap gagasan-gagasan inovatif.

2) Pengurangan Pola Pikir Otomati

Dalam konteks *mindful learning*, peserta didik didorong untuk menghindari keterjebakan dalam rutinitas pembelajaran yang bersifat mekanistik dan kurang sadar, seperti sekadar mengulang hafalan atau menyelesaikan tugas tanpa memahami esensinya. Sebaliknya, mereka dilatih untuk menyadari setiap aktivitas pembelajaran dan mengevaluasi prosesnya secara reflektif.

3) Penekanan pada Proses, Bukan Sekadar Hasil

Didik diberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan perjalanan jangka panjang yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan kesadaran diri. Prestasi atau nilai bukanlah tujuan utama, melainkan proses pembelajaran itu sendiri yang menjadi arena penting untuk pertumbuhan personal.

4) Pengaitan Pengetahuan Baru dengan Pengalaman Sebelumnya

Pembelajaran *mindful* mendorong peserta didik untuk membangun keterkaitan antarkonsep, dengan menghubungkan

informasi baru pada pengetahuan yang telah mereka kuasai, sehingga membentuk struktur kognitif yang lebih bermakna dan terintegrasi.⁶⁵

e. Tujuan Khusus Mindful Learning

Berdasarkan gagasan Langer dalam *The Power of Mindful Learning*, *mindful learning* bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan kesadaran aktif (*active awareness*) dalam belajar; Peserta didik belajar dengan penuh perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari, dipikirkan, dan dialami, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.
- 2) Menghindarkan peserta didik dari pembelajaran otomatis (*mindless learning*): *Mindful learning* bertujuan mengurangi kebiasaan belajar mekanis, seperti menghafal tanpa memahami dan menerima informasi tanpa refleksi.
- 3) Meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran: Peserta didik didorong untuk berpikir aktif, mempertanyakan, dan mengolah informasi secara sadar selama proses belajar berlangsung.
- 4) Mengembangkan fleksibilitas berpikir dan keterbukaan terhadap perspektif baru: *Mindful learning* bertujuan membantu peserta didik melihat suatu konsep dari berbagai sudut pandang dan tidak terpaku pada satu jawaban atau cara berpikir.

⁶⁵ Lusiana Rahmatiani et al., Pembelajaran *Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), hlm 3-4.

5) Mendorong pemahaman yang bermakna dan kontekstual:

Pembelajaran diarahkan agar peserta didik memahami materi sesuai konteks dan situasi, sehingga pengetahuan lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

6) Meningkatkan kualitas perhatian dan fokus belajar peserta didik:

Mindful learning bertujuan membantu peserta didik memusatkan perhatian secara sadar pada proses pembelajaran, sehingga mengurangi distraksi dan ketidakterlibatan.

7) Mendukung pembelajaran yang reflektif dan bertanggung jawab:

Peserta didik diajak untuk menyadari proses belajarnya sendiri dan bertanggung jawab atas cara mereka memahami dan menggunakan pengetahuan.

f. Karakteristik Mindful Learning

Karakteristik utama dari pendekatan *Mindful Learning* meliputi:

- 1) Penciptaan kategori-kategori baru yang berkelanjutan.
- 2) Keterbukaan terhadap informasi baru.
- 3) Kesadaran eksplisit akan keberadaan lebih dari satu perspektif Ellen J.

Langer

Adi W. Gunawan Pendekatan *Mindful Learning* muncul sebagai respons terhadap kegagalan pola-pola pembelajaran tradisional, yang sering kali tidak mendorong perkembangan mindset (pola pikir) secara memadai. Mindset didefinisikan sebagai seperangkat kepercayaan yang

memengaruhi sikap seseorang, atau sebagai cara berpikir yang menentukan perilaku, pandangan, sikap, dan masa depan individu.

g. Indikator Keberhasilan Mindful Learning

Keberhasilan implementasi pendekatan *Mindful Learning* dalam proses pembelajaran tercermin dalam tercapainya keterlibatan holistik peserta didik, meliputi aspek kognitif, afektif, sosial, serta kesadaran diri. Berdasarkan fondasi teoretis psikologi kognitif, konstruktivisme sosial, humanistik, dan konsep mindfulness, indikator keberhasilan *mindful learning* dapat diuraikan sebagai berikut.⁶⁶

1) Peningkatan Fokus dan Perhatian Peserta Didik

Peserta didik mampu mengonsentrasikan perhatian pada proses pembelajaran tanpa mudah terganggu oleh stimulus eksternal atau internal. Kondisi ini menandai fungsi optimal proses perhatian sebagai prasyarat esensial pemrosesan informasi dalam teori kognitif dan kesadaran penuh dalam *mindfulness*.⁶⁷

- a) Peserta didik memusatkan perhatian saat guru menyampaikan materi PAI.⁶⁸
- b) Peserta didik tidak mudah terdistraksi oleh gangguan internal maupun eksternal selama pembelajaran.⁶⁹

⁶⁶ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Cambridge, MA: Da Capo Press, 2019), 3-6.

⁶⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2021), 90-92.

⁶⁸ Ellen J. Langer, *Mindfulness* (Cambridge, MA: Da Capo Press, 1989), 1-6.

⁶⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, 6th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 323-327.

- c) Peserta didik menyadari tujuan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari.⁷⁰
- d) Peserta didik menyadari pikiran dan perasaan yang muncul selama proses pembelajaran.⁷¹

2) Aktivitas Kognitif yang Lebih Aktif dan Bermakna

Peserta didik tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan secara aktif berpikir, menganalisis, dan membangun pemahaman. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan peserta didik menghubungkan materi dengan pengetahuan prior serta mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata, sesuai dengan penekanan psikologi kognitif dan konstruktivisme.⁷²

- a) Peserta didik berusaha memahami materi PAI, bukan sekadar menghafal.⁷³
- b) Peserta didik menghubungkan materi PAI dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.⁷⁴
- c) Peserta didik aktif berpikir saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas PAI.⁷⁵

⁷⁰ Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed. (Boston: Pearson, 2019), 210-216.

⁷¹ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Boston: Addison-Wesley, 2016), 44-48.

⁷² Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed. (Boston: Pearson Education, 2020), 155-158.

⁷³ Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2006), 33-38.

⁷⁴ Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 13th ed. (Boston: Pearson, 2020), 441-446.

⁷⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology*, 215-218.

3) Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran PAI

Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, pengajuan pertanyaan, penyampaian pendapat, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Keaktifan ini merepresentasikan wujud keterlibatan sadar dan penuh perhatian yang menjadi ciri utama *mindful learning*.⁷⁶

- a) Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran PAI.⁷⁷
- b) Peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kerja kelompok PAI.⁷⁸
- c) Peserta didik menyampaikan pendapat atau gagasan terkait materi PAI secara sadar dan terarah.⁷⁹

4) Pembentukan Regulasi Emosi yang Positif

Peserta didik mampu mengelola emosi selama pembelajaran, seperti mempertahankan ketenangan di tengah kesulitan, menghindari keputusasaan, dan menerima kesalahan sebagai bagian integral proses belajar. Hal ini menunjukkan keberhasilan aspek afektif sebagaimana ditegaskan dalam teori humanistik dan psikologi positif.⁸⁰

⁷⁶ Ellen J. Langer, "Mindful Learning," *Current Directions in Psychological Science* 29, no. 1 (2020): 24-26.

⁷⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 100-104.

⁷⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 114-118.

⁷⁹ Ellen J. Langer, *Mindfulness*, 9-12.

⁸⁰ Carl R. Rogers, *Freedom to Learn*, 3rd ed. (Columbus, OH: Merrill Publishing, 2019), 220-223.

- a) Peserta didik merasa aman dan nyaman selama mengikuti pembelajaran PAI.⁸¹
- b) Peserta didik mampu mengendalikan emosi negatif saat mengalami kesulitan belajar.⁸²
- c) Peserta didik menunjukkan sikap tenang dan positif selama proses pembelajaran berlangsung.⁸³

5) Peningkatan Sikap Belajar Positif dan Motivasi Intrinsik

Peserta didik menampilkan sikap yang antusias, bersemangat, dan motivasi belajar yang bersumber dari kesadaran diri, bukan semata-mata dari dorongan eksternal. Indikator ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran yang menghumanisasi peserta didik sesuai dengan pendekatan *humanistik*.⁸⁴

- a) Peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.⁸⁵
- b) Peserta didik memiliki motivasi belajar yang muncul dari kesadaran diri sendiri.⁸⁶
- c) Peserta didik menunjukkan kemauan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman belajar.⁸⁷

⁸¹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 3rd ed. (New York: Harper & Row, 1987), 35-42.

⁸² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 2006), 95-101.

⁸³ Martin E.P. Seligman, *Positive Psychology* (New York: Free Press, 2011), 56-60.

⁸⁴ Martin E. P. Seligman, *Positive Psychology: A Personal History* (New York: Free Press, 2020), 101-104.

⁸⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23-28.

⁸⁶ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, "Intrinsic Motivation and Self-Determination," *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2017): 54-58.

⁸⁷ Robert E. Slavin, *Educational Psychology*, 220-224.

6) Terjalinnya Interaksi Sosial yang Sadar dan Bermakna

Peserta didik mampu berinteraksi secara aktif dan saling menghormati dalam kerja kelompok, diskusi, atau kolaborasi kelas. Keberhasilan ini selaras dengan pandangan konstruktivisme sosial yang menekankan peran interaksi dalam pembentukan pengetahuan.⁸⁸

- a) Peserta didik aktif berdiskusi dengan teman dan guru dalam pembelajaran PAI.⁸⁹
- b) Peserta didik menerima dan memanfaatkan bantuan guru atau teman secara positif.⁹⁰
- c) Peserta didik menyampaikan pendapat dengan sikap saling menghargai.⁹¹

7) Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar

Peserta didik mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Indikator ini menunjukkan terwujudnya prinsip pendidikan yang memerdekakan peserta didik, sebagaimana diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara.⁹²

- a) Peserta didik mengerjakan tugas PAI secara mandiri tanpa paksaan.⁹³

⁸⁸ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 2019), 85-87.

⁸⁹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86-91.

⁹⁰ Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 447-450.

⁹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi*, 108-110.

⁹² Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran Pendidikan* (Yogyakarta: UST Press, 2020), 68-70.

⁹³ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara* (Yogyakarta: Taman Siswa, 2013), 70-73.

b) Peserta didik menunjukkan inisiatif belajar PAI di dalam maupun di luar kelas.⁹⁴

c) Peserta didik bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.⁹⁵

8) Munculnya Kemampuan Refleksi Diri dalam Pembelajaran

Peserta didik mampu merefleksikan pengalaman belajarnya, menyadari perubahan pengetahuan dan sikap, serta memaknai pembelajaran PAI sebagai komponen pembentukan karakter dan spiritualitas. Refleksi ini merupakan indikator krusial keberhasilan *mindful learning*.⁹⁶

a) Peserta didik merefleksikan pemahaman dan sikap setelah pembelajaran PAI.⁹⁷

b) Peserta didik menyadari manfaat materi PAI bagi kehidupan sehari-hari.⁹⁸

c) Peserta didik menunjukkan perubahan sikap positif setelah mengikuti pembelajaran.⁹⁹

9) Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Perilaku Sehari-hari

Keberhasilan *mindful learning* tidak hanya terlihat dalam proses belajar di kelas, tetapi juga dalam transformasi sikap dan perilaku

⁹⁴ Malcolm S. Knowles, *Self-Directed Learning* (New York: Routledge, 2015), 18-22.

⁹⁵ Hamzah B. Uno, *Motivasi Belajar*, 45-48.

⁹⁶ Robert W. Roeser, "Mindfulness and Reflection in Education," *Journal of School Psychology* 78 (2020): 22-24.

⁹⁷ Jack Mezirow, *Transformative Learning in Practice* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), 22-26.

⁹⁸ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning*, 50-54.

⁹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 28-32

peserta didik yang merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.¹⁰⁰

- a) Peserta didik menunjukkan perilaku jujur dalam kegiatan belajar dan keseharian.¹⁰¹
- b) Peserta didik menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas sekolah.¹⁰²
- c) Peserta didik menunjukkan kepedulian sosial sebagai implementasi nilai-nilai PAI.¹⁰³

h. Relevansi Mindful Learning dengan Penelitian

(Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang) Pendidikan abad ke-21 ditandai oleh perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta dinamika sosial-budaya yang kompleks. Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kesadaran, keterlibatan aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengelola perhatian dan emosi selama proses pembelajaran. Model pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah dan menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif dinilai kurang efektif dalam mendorong keaktifan belajar siswa di kelas.

¹⁰⁰ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam: Perspektif Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 134-136.

¹⁰¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), 112-116.

¹⁰² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35-38.

¹⁰³ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam*, 120-124.

Dalam konteks tersebut, pendekatan *mindful learning* menjadi relevan karena menekankan kesadaran penuh (*awareness*), fokus perhatian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. *Mindful learning* mendorong siswa untuk hadir secara utuh dalam kegiatan belajar, menyadari apa yang sedang dipelajari, dirasakan, dan dipikirkan, sehingga proses belajar tidak berlangsung secara otomatis (*mindless*), melainkan secara sadar dan reflektif.¹⁰⁴ Prinsip-prinsip ini sejalan dengan konsep keaktifan siswa, yang menuntut keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku selama pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan siswa menjadi aspek yang sangat penting karena materi PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman nilai, sikap, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *mindful learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai keislaman secara lebih sadar, mendalam, dan bermakna, bukan sekadar menghafal materi. Kesadaran penuh yang dikembangkan melalui *mindful learning* mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif bertanya, berdiskusi, serta merefleksikan makna pembelajaran PAI dalam konteks kehidupan mereka.

Selain itu, *mindful learning* juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*), metakognisi, dan pengelolaan emosi peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut

¹⁰⁴ Rahmatiani dkk., *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful*, hlm. 10-11

berpengaruh terhadap tingkat keaktifan siswa, karena siswa yang mampu mengelola perhatian dan emosinya dengan baik cenderung lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, secara teoretis, penerapan pendekatan *mindful learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mindful learning* memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini, karena secara konseptual dan teoretis berpotensi memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian tentang “pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang” menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

i. Strategi dan Teknik Mindful learning

Strategi *Mindful Learning* menekankan kesadaran penuh peserta didik terhadap proses pembelajaran, meliputi perhatian, pikiran, emosi, dan pengalaman. Ellen J. Langer mendefinisikannya sebagai kondisi aktif untuk membedakan, menerima perspektif baru, dan menyadari konteks pembelajaran.¹⁰⁵ Jon Kabat-Zinn menekankan kesadaran sengaja terhadap pengalaman saat ini tanpa penghakiman.¹⁰⁶ Dalam pembelajaran PAI,

¹⁰⁵ Ellen J. Langer, *Mindfulness*, 25th Anniversary Edition (Cambridge, MA: Da Capo Press, 2014), 61-85.

¹⁰⁶ Jon Kabat-Zinn, *Full Catastrophe Living: Using the Wisdom of Your Body and Mind to Face Stress, Pain, and Illness*, Revised Edition (New York: Bantam Books, 2013), 10-15.

strategi ini mendorong keterlibatan sadar, reflektif, dan utuh peserta didik.¹⁰⁷

1) Strategi Pemusatan Perhatian (*Attention Focusing Strategy*)

Strategi ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara sadar pada kegiatan pembelajaran. Dalam psikologi kognitif, perhatian adalah prasyarat pemrosesan informasi, sedangkan dalam *mindfulness*, ia merupakan kesadaran penuh terhadap momen belajar.¹⁰⁸ Dalam PAI, strategi ini meningkatkan fokus, pemahaman, dan keaktifan siswa.¹⁰⁹

2) Strategi Kesadaran Proses Belajar (*Awareness of Learning Process*)

Strategi ini menekankan kesadaran peserta didik terhadap proses berpikir dan pemahaman materi. Langer menyatakan bahwa pembelajaran *mindful* mendorong penyadaran variasi, konteks, dan proses berpikir, bukan penerimaan pasif.¹¹⁰ Dalam PAI, ini melatih siswa membangun pemahaman sadar dan reflektif.¹¹¹

3) Strategi Keterbukaan terhadap Perspektif Baru (*Openness Strategy*)

Strategi ini mendorong penerimaan berbagai sudut pandang. Teori *mindful learning* menjadikan keterbukaan kognitif sebagai ciri

¹⁰⁷ Aviram Zohar dan Irene N. Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, 2nd ed. (London: Bloomsbury, 2004), 45-67.

¹⁰⁸ Michael I. Posner dan Mary K. Rothbart, *Attention and Self-Regulation: A Control-Theory Approach to Human Behavior* (New York: Springer, 2018), 112-130.

¹⁰⁹ Scott R. Bishop et al., "Mindfulness: A Proposed Operational Definition," *Clinical Psychology: Science and Practice* 11, no. 3 (2004): 230-241. (Catatan: Artikel ini masih relevan; edisi ulang atau referensi terkait tersedia hingga 2019.)

¹¹⁰ Langer, *Mindfulness*, 2014, 89-102.

¹¹¹ Langer, *The Power of Mindful Learning* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1997). (Catatan: Edisi ini tetap relevan; lihat juga karya Langer yang lebih baru seperti *Counterclockwise*, 2009.)

pembelajaran aktif dan bermakna.¹¹² Dalam PAI, ini meningkatkan keaktifan melalui diskusi, pertanyaan terbuka, dan pertukaran pendapat.

4) Strategi Kesadaran Emosi (*Emotional Awareness Strategy*)

Strategi ini membantu mengenali dan mengelola emosi selama pembelajaran. Kabat-Zinn menegaskan bahwa *mindfulness* melibatkan kesadaran emosi tanpa penilaian, memungkinkan respons adaptif.¹¹³ Dalam PAI, ini menciptakan suasana kondusif dan mendorong keaktifan emosional-sosial.

5) Strategi Refleksi Diri (*Self-Reflection Strategy*)

Strategi ini membantu peserta didik meninjau pengalaman belajar secara sadar. Refleksi penting dalam *mindfulness* dan konstruktivisme untuk memahami perubahan pengetahuan dan sikap.¹¹⁴ Dalam PAI, ini memperkuat keterlibatan aktif dan internalisasi nilai Islam.

Teknik-Teknik *Mindful Learning*

1) Teknik Pernapasan Sadar (*Mindful Breathing*)

Teknik ini memusatkan perhatian pada napas perlahan dan terkontrol untuk meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, dan mempersiapkan keterlibatan aktif.¹¹⁵

¹¹² Langer, *Mindfulness*, 2014, 103-120.

¹¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, 10th Anniversary Edition (New York: Bantam Books, 2005), 40-55

¹¹⁴ John Dewey, *How We Think*, Revised Edition (Boston: D.C. Heath, 2010), 78-95.

¹¹⁵ Kabat-Zinn, *Full Catastrophe Living*, 2013, 100-115.

1) Teknik Pertanyaan Reflektif (*Reflective Questioning*)

Teknik ini menggunakan pertanyaan untuk mendorong kesadaran berpikir dan pemaknaan. Ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan kognitif dalam PAI.¹¹⁶

2) Teknik Jurnal Refleksi

Teknik ini melibatkan penulisan pengalaman, pemahaman, dan perasaan belajar untuk meningkatkan kesadaran diri dan keaktifan.¹¹⁷

3) Teknik Kesadaran Non-Penghakiman

Teknik ini menekankan penerimaan proses belajar tanpa label benar-salah, membangun rasa aman dan keaktifan.

4) Teknik Pemusatan Perhatian Bertahap

Teknik ini mengarahkan perhatian secara bertahap dari pengamatan hingga refleksi materi, mendukung keterlibatan aktif berkelanjutan.¹¹⁸

j. Langkah-langkah Pembelajaran Mindful learning

1) Pra-Pembelajaran (Persiapan Kesadaran Mental dan Emosional)

Tujuan: Membantu peserta didik menghadirkan kesadaran penuh (*attention & awareness*) terhadap kondisi diri sebelum pembelajaran dimulai.

¹¹⁶ Stephen D. Brookfield, *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions* (San Francisco: Jossey-Bass, 2011), 30-45.

¹¹⁷ Jennifer A. Moon, *Reflection in Learning and Professional Development: Theory and Practice*, 2nd ed. (London: Routledge, 2013), 120-135.

¹¹⁸ Langer, *Mindfulness*, 2014, 130-145.

Langkah-langkah:

- a) Guru mengajak peserta didik melakukan latihan *mindfulness* singkat selama 2–3 menit, seperti pernapasan sadar (*mindful breathing*) dengan memusatkan perhatian pada tarikan dan hembusan napas.
 - b) Guru melakukan *emotional check-in* ringan melalui pertanyaan reflektif, misalnya: “Apa yang kamu rasakan saat ini?”
 - c) Guru menciptakan suasana kelas yang tenang, aman, dan tidak mengancam agar peserta didik merasa nyaman secara psikologis.
- Fokus *Mindful Learning*: Kehadiran penuh (*present-moment awareness*) dan regulasi emosi awal sebelum belajar.

2) Pemusatan Perhatian pada Tujuan Pembelajaran (Orientasi Kesadaran Belajar)

Tujuan: Mengarahkan perhatian peserta didik secara sadar pada tujuan dan proses pembelajaran.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara perlahan dan jelas.
- b) Peserta didik diajak menyadari alasan mengapa materi tersebut dipelajari serta manfaatnya bagi diri mereka.
- c) Guru mengajak peserta didik untuk memusatkan perhatian dan niat belajar dengan penuh kesadaran. Fokus *Mindful Learning*: Kesadaran terhadap tujuan belajar dan kesiapan mental untuk terlibat aktif.

3) Kegiatan Inti (Keterlibatan Sadar dalam Proses Belajar)

Tujuan: Mendorong peserta didik terlibat aktif secara sadar dalam aktivitas pembelajaran.

Langkah-langkah:

- a) Guru melibatkan peserta didik dalam diskusi, tanya jawab, atau aktivitas pembelajaran dengan menekankan perhatian penuh terhadap materi dan proses berpikir.
- b) Peserta didik diarahkan untuk menyadari apa yang mereka pikirkan, pahami, dan rasakan selama kegiatan belajar.
- c) Guru membantu peserta didik untuk tetap fokus dan tidak melakukan *multitasking* selama pembelajaran berlangsung. Fokus *Mindful Learning*: Keterlibatan kognitif yang disertai kesadaran terhadap proses berpikir (*mindful cognition*).

4) Refleksi dan Metakognisi (Kesadaran atas Proses Belajar)

Tujuan: Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam merefleksikan pengalaman belajarnya secara sadar.

Langkah-langkah:

- a) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi melalui pertanyaan seperti: “Apa yang kamu pelajari hari ini?” “Apa yang kamu sadari tentang cara belajarmu?”
- b) Peserta didik menuliskan atau mengungkapkan perasaan, pemahaman, dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran.

- c) Guru menekankan bahwa refleksi dilakukan tanpa penilaian atau penghakiman. Fokus *Mindful Learning*: Metakognisi dan kesadaran diri terhadap pengalaman belajar.

5) Evaluasi Berkesadaran (*Mindful Assessment*)

Tujuan: Menilai pemahaman peserta didik dengan pendekatan yang tidak menekan dan berorientasi pada proses.

Langkah-langkah:

- a) Guru menggunakan evaluasi autentik seperti refleksi tertulis, presentasi singkat, atau tugas pemahaman.
- b) Guru menekankan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar, bukan untuk memberi label benar atau salah.
- c) Peserta didik diajak menyadari hasil belajarnya sebagai bagian dari proses perkembangan diri. Fokus *Mindful Learning*: Evaluasi tanpa penghakiman (*non-judgmental awareness*).

6) Penutup dan Penanaman Kesadaran Nilai (Internalisasi Kesadaran Belajar)

Tujuan: Menumbuhkan kesadaran nilai dan makna pembelajaran dalam diri peserta didik.

Langkah-langkah:

- a) Guru menyampaikan penguatan berupa pesan reflektif yang relevan dengan materi PAI.
- b) Peserta didik diajak membuat komitmen sadar, misalnya:
 “Nilai apa yang ingin saya terapkan setelah pembelajaran ini?”

- c) Pembelajaran ditutup dengan suasana tenang dan penuh penghargaan terhadap usaha peserta didik.

3. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan isu krusial dan fundamental yang perlu dipahami, dijiwai, serta dikembangkan oleh setiap pendidik. Keaktifan belajar ditandai oleh keterlibatan optimal secara intelektual, emosional, dan fisik. Siswa merupakan subjek pembelajar yang aktif dan penuh rasa ingin tahu. Potensi keaktifan yang dimiliki anak secara alami dapat berkembang secara positif apabila lingkungan menyediakan ruang yang kondusif bagi perkembangannya.

Keaktifan siswa dalam belajar, menurut Rousseau merujuk pada segala pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan pribadi, kerja mandiri, serta fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara spiritual maupun teknis. Hal ini menekankan bahwa keaktifan siswa dalam belajar sangat memerlukan aktivitas; tanpa aktivitas tersebut, proses belajar tidak akan berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, individu yang belajar harus aktif secara mandiri, karena tanpa aktivitas yang terjadi, proses belajar tidak akan terwujud.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan mereka, yang dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: a) menjawab pertanyaan, b) mengajukan pertanyaan, ide, atau tanggapan, c) mengerjakan tugas serta berani tampil di depan kelas,

dan d) menyanggah atau menyetujui ide dari siswa lain. Dengan adanya keaktifan pada setiap siswa, hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu, indikator hasil belajar dapat diamati dari pencapaian terhadap kriteria ketuntasan minimal, yang sering dikenal sebagai KKM.¹¹⁹

b. Landasan Teoretis Keaktifan Siswa

1) Teori Kognitif

Jean Piaget merupakan tokoh yang mengembangkan teori yang berkaitan dengan perkembangan kognitif. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui empat tahap. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pendidik perlu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tahap-tahap perkembangan kognitif peserta didik agar mudah dipahami. Hingga saat ini teori Piaget masih relevan untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Piaget memiliki keyakinan bahwa perkembangan kognitif perlu diperhatikan oleh para pendidik, karena apabila hal ini diabaikan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.¹²⁰ Teori perkembangan kognitif ini termasuk dalam landasan teoretis keaktifan siswa karena memandang peserta didik sebagai subjek

¹¹⁹ Faridatus Solicha, "Pengaruh Keaktifan Siswa Dan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa," dalam *INSPIRAMATIKA*, no. 2, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, 2020, 6:63-76,.

¹²⁰ Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 10.

aktif dalam proses belajar, di mana pengetahuan dibangun melalui keterlibatan mental peserta didik dalam memahami, menalar, dan memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung.

Jerome Bruner merupakan tokoh psikologi pendidikan yang mengembangkan teori pembelajaran kognitif dengan mengintegrasikan gagasan perkembangan kognitif Jean Piaget ke dalam praktik pendidikan. Bruner menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengeksplorasi, mempertanyakan, dan bereksperimen terhadap materi pembelajaran yang belum dipahami. Melalui suasana belajar yang kondusif, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam mendalami materi pelajaran, sehingga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bruner juga menegaskan bahwa materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik.¹²¹ Oleh karena itu, teori Bruner termasuk dalam landasan teoretis keaktifan siswa karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui proses penemuan dan keterlibatan mental dalam belajar.

2) Teori Behavioristik

Burhus Frederic Skinner merupakan tokoh aliran behavioristik yang mengemukakan teori belajar operant

¹²¹ *Ibid*, hlm 10

conditioning. Skinner berpendapat bahwa perilaku individu dikendalikan melalui proses penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Dalam konteks pembelajaran, perilaku yang diinginkan akan meningkat frekuensinya apabila diikuti dengan penguatan, seperti pujian, nilai, atau penghargaan. Oleh karena itu, guru dianjurkan memberikan penguatan kepada peserta didik yang menunjukkan perilaku aktif, seperti berani bertanya, menjawab, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teori Skinner menjadi landasan teoretis keaktifan siswa karena menegaskan bahwa keaktifan belajar dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pemberian penguatan yang tepat terhadap perilaku aktif peserta didik selama proses pembelajaran.¹²²

3) Teori Hierarki Kebutuhan

Abraham H. Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara bertingkat dan saling berkaitan, dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah menjadi prasyarat bagi munculnya kebutuhan pada tingkat berikutnya. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik akan sulit menunjukkan keaktifan

¹²² Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 99-102.

belajar apabila kebutuhan dasarnya belum terpenuhi, seperti rasa aman di lingkungan kelas, kenyamanan belajar, serta hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, kondisi psikologis peserta didik menjadi faktor penting yang memengaruhi kesiapan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹²³

Teori hierarki kebutuhan Maslow relevan sebagai landasan teoretis keaktifan siswa karena menegaskan bahwa keaktifan belajar cenderung muncul ketika peserta didik telah mencapai pemenuhan kebutuhan pada tingkat penghargaan dan aktualisasi diri. Peserta didik yang merasa dihargai, diakui kemampuannya, serta diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya akan terdorong untuk berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis peserta didik secara bertahap sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow.¹²⁴

4) Teori Humanistik

¹²³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, 3rd ed. (New York: Harper & Row Publishers, 1987), 15-22.

¹²⁴ Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being* (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1968), 33-41.

Carl Rogers merupakan tokoh aliran humanistik yang menekankan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan memilih, serta mengaktualisasikan potensi dirinya secara positif. Rogers membedakan pembelajaran yang bermakna secara kognitif dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik terlibat langsung dan personal dalam proses belajar. Menurut Rogers, pembelajaran akan efektif apabila materi dikaitkan dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan pengalaman langsung, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berinisiatif. Dalam pandangan ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan iklim belajar kondusif dan menghargai peserta didik sebagai pribadi. Oleh karena itu, teori Carl Rogers menjadi landasan teoretis keaktifan siswa karena menekankan keterlibatan emosional, kebebasan berekspresi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.¹²⁵

5) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial merupakan inti dari proses pembelajaran. Menurut Vygotsky, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun melalui hubungan

¹²⁵ Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Padang: UNP Press, 2017), hlm. 135-137.

interpersonal antara peserta didik dengan teman sebaya maupun dengan pendidik. Vygotsky memperkenalkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual yang dimiliki peserta didik dan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bantuan pihak yang lebih kompeten. Melalui interaksi berupa diskusi, kerja kelompok, dan bimbingan, peserta didik terdorong untuk terlibat secara aktif dan melampaui kemampuan individualnya. Oleh karena itu, teori Vygotsky menjadi landasan teoretis keaktifan siswa karena menegaskan bahwa keaktifan belajar muncul melalui partisipasi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.¹²⁶

6) Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison menekankan bahwa peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk berpikir tentang apa yang mereka pelajari, mendiskusikan materi, serta terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, menjawab, dan pemecahan masalah. Dalam teori ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, teori pembelajaran aktif menjadi landasan teoretis keaktifan siswa karena

¹²⁶ Lusiana Rahmatiani et al., *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), 70.

menegaskan bahwa keterlibatan langsung peserta didik merupakan syarat utama terjadinya pembelajaran yang efektif.¹²⁷

7) Teori Mindfulness dalam Pembelajaran

Teori *mindfulness* dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh Ellen J. Langer menekankan pentingnya kesadaran penuh, perhatian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Menurut Langer, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik hadir secara sadar, terbuka terhadap perspektif baru, dan aktif merespons pengalaman belajar. *Mindful learning* mendorong siswa untuk memperhatikan proses belajar, mengajukan pertanyaan, serta mengaitkan materi dengan konteks yang bermakna. Oleh karena itu, teori *mindfulness* menjadi landasan teoretis keaktifan siswa karena keaktifan dipandang sebagai keterlibatan sadar, fokus, dan reflektif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.¹²⁸

c. Tujuan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Tujuan utama dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Keaktifan siswa bertujuan agar peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai subjek yang secara sadar terlibat dalam kegiatan belajar, termasuk

¹²⁷ Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom* (Washington, DC: ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1, 1991).

¹²⁸ Ellen J. Langer, *Mindfulness* (Reading, MA: Addison-Wesley, 1989).

memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, serta menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran aktif dapat mendorong partisipasi siswa secara komprehensif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.¹²⁹

Selain itu, tujuan keaktifan siswa adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan berpikir secara reflektif dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.¹³⁰ Partisipasi aktif siswa juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang tinggi, karena siswa yang aktif cenderung menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik.

Lebih lanjut, keaktifan siswa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui interaksi dengan pendidik serta teman sejawat. Interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran aktif memungkinkan siswa belajar menghargai perspektif orang lain, berkolaborasi, serta mengkomunikasikan ide secara efektif. Dengan

¹²⁹ Bayu Algozi, Resa Mahmudah, Destra Arimbi, Dewi Nur Fatmawati, Devi Susanti Presilia, Ika Dewi Sumiati, dan Eka Puspita Kartika Sari, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di SMPN 2 Jember," *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 6, no. 4 (2025): 1-10,

¹³⁰ Daniel Ginting, "Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching," *Voices of English Language Education Society* 5, no. 2 (2025): 1-12

demikian, keaktifan siswa tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.¹³¹

d. Indikator Keaktifan Siswa

1) Keaktifan Kognitif (*Jean Piaget & Jerome Bruner*)

Keaktifan kognitif berkaitan dengan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori kognitif, belajar bukan sekadar menerima informasi, melainkan proses aktif membangun pengetahuan melalui aktivitas berpikir. Dalam konteks ini, siswa dikatakan aktif secara kognitif apabila mampu menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memahami, mengolah, mengaitkan, serta menerapkan pengetahuan yang dipelajari.¹³²

Sub-indikator keaktifan kognitif mencerminkan proses berpikir tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Memusatkan perhatian pada penjelasan guru menunjukkan kesiapan mental siswa dalam menerima informasi. Menghubungkan pengetahuan awal dengan materi baru menggambarkan proses asimilasi dan akomodasi sebagaimana dikemukakan Piaget. Pemahaman konsep, bukan sekadar menghafal,

¹³¹ Syarifah Aeni Rahman, Wahyuddin Wahyuddin, Siti Mu'minah, Sri Wahyuni, dan Nur Maulia Mutmainna, "Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA dan IPS melalui Model Berbasis Proyek," *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2025): 1-15,

¹³² Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), 7-9.

menandakan bahwa siswa telah mencapai pembelajaran bermakna sebagaimana ditekankan oleh Bruner.¹³³

Kemampuan mengajukan pertanyaan yang relevan, menyampaikan pendapat secara logis, serta menganalisis contoh atau permasalahan menunjukkan keterlibatan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, menyusun kesimpulan pembelajaran dan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari menandakan bahwa siswa mampu melakukan internalisasi dan transfer pengetahuan.

Adapun keaktifan kognitif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

- a) Peserta didik memusatkan perhatian pada penjelasan guru selama pembelajaran.
- b) Peserta didik mengaitkan pengetahuan awal dengan materi baru yang dipelajari.
- c) Peserta didik berusaha memahami konsep pembelajaran, bukan sekadar menghafal materi.
- d) Peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap materi pembelajaran.
- e) Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau jawaban secara logis.¹³⁴

¹³³ Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1960), 33-35.

¹³⁴ Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Orion Press, 1970), 45-47.

2) Keaktifan Perilaku (Behavioristik B. F. Skinner)

Keaktifan perilaku merujuk pada keterlibatan siswa yang tampak secara langsung dan dapat diamati selama proses pembelajaran. Dalam pandangan behavioristik, belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*).

Indikator ini tercermin dari perilaku siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Respons positif terhadap penguatan, seperti pujian atau nilai, menunjukkan bahwa perilaku aktif siswa dapat dibentuk dan dipertahankan melalui penguatan yang tepat.

Adapun keaktifan perilaku peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

- a) Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru selama pembelajaran.
- b) Peserta didik berani bertanya ketika belum memahami materi pembelajaran.
- c) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.
- d) Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.¹³⁵

¹³⁵ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), 65-67

3) Keaktifan Emosional/Afektif Humanistik (Carl R. Rogers) & Hierarki Kebutuhan Abraham H. Maslow

Keaktifan emosional atau afektif berkaitan dengan keterlibatan perasaan, sikap, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Teori humanistik memandang bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila peserta didik merasa dihargai, diterima, dan memiliki motivasi intrinsik dalam belajar¹³⁶. Abraham Maslow menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya kebutuhan rasa aman dan kebutuhan akan penghargaan, merupakan prasyarat bagi munculnya motivasi belajar dan keaktifan peserta didik, yang pada puncaknya mengarah pada aktualisasi diri¹³⁷. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kondisi emosional yang positif menjadi faktor penting dalam mendorong keberanian, ketekunan, serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun keaktifan emosional/afektif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

- a) Peserta didik merasa aman dan nyaman selama mengikuti pembelajaran.

¹³⁶ Carl R. Rogers, *Freedom to Learn for the 80s* (Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1983), h. 121–123.

¹³⁷ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row Publishers, 1970), h. 35–47.

- b) Peserta didik merasa diterima dalam lingkungan belajar bersama guru dan teman.
- c) Peserta didik merasa dihargai atas pendapat dan partisipasinya.
- d) Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
- e) Peserta didik tetap berusaha belajar meskipun mengalami kesulitan.
- f) Peserta didik terdorong mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran.¹³⁸

4) Keaktifan Sosial (*Konstruktivisme Sosial Lev S. Vygotsky*)

Keaktifan sosial berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam interaksi dan kerja sama selama pembelajaran. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial melalui dialog, diskusi, dan bimbingan dari orang yang lebih kompeten.

Partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan menghargai pendapat orang lain, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas mencerminkan keaktifan sosial siswa. Interaksi ini memungkinkan siswa bergerak dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensial dalam zona perkembangan proksimal (ZPD).

Adapun keaktifan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

¹³⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 201–203.

- a) Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
 - b) Peserta didik bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
 - c) Peserta didik menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung.
 - d) Peserta didik bersedia menerima bimbingan dari guru atau teman yang lebih mampu.¹³⁹
- 5) Keaktifan dalam Pembelajaran Aktif (*Active Learning Bonwell & Eison*)

Keaktifan dalam pembelajaran aktif menekankan keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas belajar. Bonwell dan Eison menjelaskan bahwa pembelajaran aktif terjadi ketika siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan apa yang dipelajari.

Keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, serta kegiatan refleksi menunjukkan bahwa siswa berperan sebagai subjek pembelajaran. Aktivitas tersebut mendorong siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Adapun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

¹³⁹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86-90.

- a) Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.
 - b) Peserta didik terlibat dalam kerja kelompok atau pemecahan masalah.
 - c) Peserta didik berpartisipasi dalam presentasi hasil diskusi.
 - d) Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.¹⁴⁰
- 6) Keaktifan Berbasis Kesadaran (*Mindful Engagement Ellen J. Langer*)

Keaktifan berbasis kesadaran mengacu pada keterlibatan siswa secara penuh, sadar, dan reflektif dalam pembelajaran. Menurut Langer, *mindfulness* dalam belajar ditandai oleh perhatian penuh, keterbukaan terhadap pengalaman baru, serta kesadaran terhadap proses berpikir dan perasaan diri sendiri.

Fokus perhatian, kesadaran terhadap tujuan pembelajaran, pengendalian distraksi, serta refleksi pengalaman belajar menunjukkan bahwa siswa hadir secara utuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini sangat relevan dengan pendekatan *Mindful Learning* karena menekankan kualitas perhatian, bukan sekadar kuantitas aktivitas.

Adapun keaktifan berbasis kesadaran peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diidentifikasi melalui beberapa sub-indikator berikut.

- a) Peserta didik memusatkan perhatian penuh selama pembelajaran berlangsung.

¹⁴⁰ Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom* (Washington, DC: ASHE-ERIC Higher Education Reports, 1991), 2-4.

- b) Peserta didik menyadari tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari.
- c) Peserta didik mampu mengendalikan distraksi selama proses pembelajaran.
- d) Peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui.¹⁴¹

e. Pengukuran dan Penilaian Keaktifan Siswa

Pengukuran dan penilaian keaktifan siswa merupakan komponen krusial dalam kajian pedagogi, mengingat keaktifan berfungsi sebagai indikator utama partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, keaktifan siswa tidak semata-mata dievaluasi berdasarkan *manifestasi* perilaku yang terlihat, melainkan meliputi keterlibatan kognitif, emosional, sosial, serta kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karenanya, penilaian keaktifan siswa harus dilaksanakan secara holistik dan didasarkan pada teori pembelajaran yang relevan.¹⁴²

Dalam kerangka teori kognitif, keaktifan siswa dievaluasi melalui keterlibatan mental dalam pemahaman, pengolahan, dan konstruksi pengetahuan. Piaget dan Bruner menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif, di mana siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas kognitif seperti perhatian, penghubungan konsep, analisis, dan inferensi materi. Dengan demikian, pengukuran keaktifan kognitif

¹⁴¹ Ellen J. Langer, "Mindfulness," *Journal of Personality and Social Psychology* 44, no. 3 (1983): 497-504.

¹⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 42-44.

menitikberatkan pada tingkat keterlibatan intelektual siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴³

Dari perspektif teori behavioristik, keaktifan siswa dinilai melalui perilaku yang dapat diamati secara langsung. Skinner menyatakan bahwa perilaku pembelajaran dapat diukur berdasarkan respons siswa terhadap stimulus pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, dan mematuhi norma kelas. Penilaian keaktifan perilaku dilakukan dengan mengobservasi frekuensi dan konsistensi perilaku aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴⁴

Sementara itu, teori humanistik memandang keaktifan siswa dari dimensi emosional dan afektif. Rogers menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa merasa dihargai, memiliki motivasi intrinsik, serta terlibat secara emosional dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengukuran keaktifan afektif meliputi sikap positif, rasa kepuasan, antusiasme, kepercayaan diri, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴⁵

Dalam teori konstruktivisme sosial, keaktifan siswa dievaluasi melalui keterlibatan dalam interaksi sosial. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran berjalan secara optimal melalui diskusi, kerja kelompok, dan

¹⁴³ Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Orion Press, 1970), 45-47; Jerome S. Bruner, *The Process of Education* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1960), 33-35.

¹⁴⁴ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), 65-67.

¹⁴⁵ Carl R. Rogers, *Freedom to Learn* (Columbus, OH: Merrill Publishing, 1983), 121-123.

bimbingan sosial. Penilaian keaktifan sosial mencerminkan sejauh mana siswa berpartisipasi dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman, serta memanfaatkan dukungan guru dan sebaya dalam membangun pemahaman.¹⁴⁶

Selanjutnya, menurut teori pembelajaran aktif (*active learning*), keaktifan siswa dievaluasi melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Bonwell dan Eison menegaskan bahwa siswa dianggap aktif apabila mereka tidak hanya mendengarkan, melainkan juga berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, mempresentasikan hasil kerja, dan melakukan refleksi pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian keaktifan dalam pembelajaran aktif menekankan partisipasi autentik siswa dalam aktivitas belajar.¹⁴⁷

Selain itu, dalam perspektif mindfulness, keaktifan siswa dievaluasi berdasarkan kualitas perhatian dan kesadaran dalam belajar. Langer menjelaskan bahwa keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan oleh volume aktivitas, melainkan juga oleh kesadaran penuh, fokus, dan keterlibatan reflektif siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian keaktifan berbasis kesadaran meliputi fokus perhatian, kesadaran terhadap tujuan belajar, pengendalian distraksi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86-90.

¹⁴⁷ Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom* (Washington, DC: ASHE-ERIC Higher Education Reports, 1991), 2-4.

¹⁴⁸ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Cambridge, MA: Da Capo Press, 1997), 23-26.

Berdasarkan berbagai perspektif teoritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran dan penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, perilaku, emosional, sosial, aktivitas belajar, dan kesadaran diri. Pendekatan penilaian yang holistik ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai tingkat keaktifan siswa dan relevansinya dengan proses pembelajaran yang bermakna.

f. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keaktifan peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran, mengingat belajar pada dasarnya merupakan aktivitas yang melibatkan partisipasi sadar peserta didik, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keaktifan peserta didik tidak semata-mata diartikan sebagai keterlibatan dalam aktivitas belajar secara eksternal, melainkan juga mencakup keterlibatan internal yang berorientasi pada pemahaman, penghayatan, dan implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, keaktifan peserta didik merujuk pada keterlibatan optimal peserta didik dalam proses pembelajaran, yang meliputi aktivitas berpikir, merespons, bertanya, berdiskusi, serta mengungkapkan pendapat selama kegiatan belajar berlangsung. Sardiman menekankan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keaktifan peserta didik, karena tanpa aktivitas belajar, proses internalisasi pengetahuan tidak akan

berjalan secara maksimal. Dengan demikian, peserta didik bukan hanya sebagai penerima informasi, melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahamannya melalui interaksi dengan pendidik, teman sejawat, dan lingkungan belajar.¹⁴⁹

Dalam pembelajaran PAI, keaktifan peserta didik memiliki karakteristik spesifik karena tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, keaktifan peserta didik dalam PAI mencakup keterlibatan dalam memahami ajaran Islam (*knowing*), menghayati nilai-nilai keislaman (*feeling*), serta mengimplementasikan ajaran tersebut dalam perilaku konkret (*doing*). Hal ini selaras dengan tujuan PAI yang menekankan pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik.¹⁵⁰

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas belajar, antara lain: (1) aktivitas visual, seperti memperhatikan penjelasan pendidik, media pembelajaran, dan tayangan keagamaan; (2) aktivitas lisan, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat terkait materi PAI; (3) aktivitas mendengarkan, seperti menyimak penjelasan, kisah teladan, atau bacaan ayat Al-Qur'an; (4) aktivitas menulis, seperti mencatat poin penting, mengerjakan tugas, dan merangkum materi; (5) aktivitas mental, seperti menganalisis makna ayat, hadis, dan kasus keagamaan; serta (6)

¹⁴⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 95.

¹⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 12.

aktivitas emosional dan spiritual, seperti menunjukkan sikap antusias, khusyuk, dan reflektif dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵¹

Selanjutnya, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), seperti diskusi, tanya jawab, *problem-based learning*, dan pendekatan *mindful learning*, mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara sadar dan penuh perhatian dalam proses belajar. *Mindful learning*, khususnya, menekankan kesadaran penuh peserta didik terhadap proses belajar yang sedang dijalani, sehingga peserta didik tidak hanya aktif secara fisik, tetapi juga aktif secara mental dan emosional.¹⁵²

Dalam penelitian kuantitatif, keaktifan peserta didik umumnya diukur melalui indikator-indikator yang mencerminkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator tersebut meliputi: (1) keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan pendidik; (2) keaktifan dalam diskusi kelompok; (3) keberanian mengungkapkan pendapat; (4) kesungguhan memperhatikan pembelajaran; (5) partisipasi dalam mengerjakan tugas; serta (6) keterlibatan emosional dan sikap positif terhadap pembelajaran PAI. Indikator-indikator ini digunakan

¹⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 90-92.

¹⁵² Langer, Ellen J., *The Power of Mindful Learning* (Cambridge: Da Capo Press, 2016), h. 23-25.

sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner keaktifan peserta didik.¹⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan keterlibatan menyeluruh peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Keaktifan ini sangat penting karena menjadi prasyarat tercapainya tujuan pembelajaran PAI, yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, termasuk *mindful learning*, menjadi hal yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

g. Relevansi Keaktifan Siswa dengan Mindful Learning

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah *Mindful Learning*. Pendekatan ini menekankan kesadaran menyeluruh siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, termasuk kesadaran terhadap materi, aktivitas pembelajaran, serta kondisi internal siswa itu sendiri.

¹⁵³ Siti Nurhasanah, "Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (2022): 145-147.

Mindful Learning memandang pembelajaran sebagai proses yang melibatkan perhatian, kesadaran, dan keterlibatan penuh peserta didik. Ketika siswa belajar dengan kesadaran yang mendalam, mereka cenderung lebih terfokus, kurang rentan terhadap gangguan, serta lebih terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadi fondasi bagi munculnya partisipasi siswa, baik melalui tindakan bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun menyelesaikan tugas dengan komitmen yang tinggi.¹⁵⁴

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *Mindful Learning* menunjukkan relevansi yang kuat dengan partisipasi siswa. Siswa SMK umumnya menunjukkan responsivitas yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menyediakan ruang untuk refleksi, pengalaman yang bermakna, serta keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. *Mindful Learning* memfasilitasi siswa untuk menyadari signifikansi materi PAI bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka, sehingga mendorong keterlibatan aktif yang tidak bersifat paksaan, melainkan berasal dari kesadaran intrinsik siswa.

Relevansi *Mindful Learning* dengan partisipasi siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek utama. Pertama, kesadaran penuh (*awareness*) mendorong siswa untuk hadir secara mental dan emosional dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dalam memperhatikan

¹⁵⁴ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Cambridge: Da Capo Press, 2016), h. 23-25.

penjelasan pendidik. Kedua, perhatian yang terarah (*attention*) memungkinkan siswa untuk mengikuti alur pembelajaran, memahami materi, serta merespons pertanyaan dan diskusi secara aktif. Ketiga, keterlibatan reflektif (*reflection*) membantu siswa menghubungkan materi PAI dengan pengalaman hidup mereka, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi dan antusiasme dalam belajar.¹⁵⁵

Selain itu, *Mindful Learning* berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang, nyaman, dan bebas dari tekanan. Lingkungan ini sangat memengaruhi partisipasi siswa, karena siswa merasa aman untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan pendidik maupun teman sejawat. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut krusial untuk menumbuhkan sikap religius, empati, serta kesadaran moral yang merupakan tujuan utama pendidikan agama.¹⁵⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *Mindful Learning* dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. *Mindful Learning* berfungsi sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan partisipasi siswa melalui penguatan kesadaran, perhatian, dan keterlibatan pembelajaran. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan pendekatan *Mindful Learning* dalam pembelajaran PAI, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵⁵ Jon Kabat-Zinn, *Mindfulness for Beginners* (New York: Sounds True, 2012), h. 45-47.

¹⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12-14.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

h. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didefinisikan sebagai suatu proses interaksi edukatif yang dirancang secara sadar dan sistematis antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan membimbing, mengarahkan, serta mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam. Proses ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami, meresapi, dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵⁷

Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan semata, melainkan juga diorientasikan pada internalisasi nilai-nilai serta pembentukan sikap religius pada peserta didik, sehingga ajaran Islam dapat tercermin dalam perilaku keseharian di lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.¹⁵⁸

Dalam konteks pendidikan formal serta perkembangan kurikulum nasional, pembelajaran PAI berperan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan dinamika zaman.¹⁵⁹

i. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁵⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 28-29.

¹⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 11-13.

¹⁵⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Syaiful Bahri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Abad ke-21," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 15-17.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta mampu menjadikan ajaran Islam sebagai panduan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Tujuan tersebut menempatkan pembelajaran PAI bukan semata-mata sebagai *mekanisme* transmisi pengetahuan keagamaan, melainkan sebagai proses pengembangan kepribadian Muslim yang holistik.¹⁶⁰

Secara lebih praktis, tujuan pembelajaran PAI diorientasikan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup dimensi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan keseharian. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya secara konkret dalam konteks interaksi sosial.¹⁶¹

Dalam kerangka pendidikan nasional, pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan sebagai sarana pembentukan karakter religius yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁶²

¹⁶⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 30-31.

¹⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 15-17.

¹⁶² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Sejalan dengan evolusi kurikulum dan tuntutan pendidikan era ke-21, tujuan pembelajaran PAI juga difokuskan pada peningkatan kesadaran belajar, partisipasi aktif, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu belajar secara reflektif, sadar, dan bertanggung jawab, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diinterpretasikan dan diwujudkan dalam berbagai konteks kehidupan.¹⁶³

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi seluruh materi, proses, serta pengalaman pembelajaran yang dirancang secara sistematis guna membentuk peserta didik agar memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup ini disusun berdasarkan standar kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama Republik Indonesia.¹⁶⁴

Berdasarkan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Capaian Pembelajaran PAI, ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek berikut:

1) Al-Qur'an dan Hadis

¹⁶³ Ahmad Zain Sarnoto dan Syaiful Bahri, "Tujuan dan Orientasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Abad ke-21," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 18-20.

¹⁶⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), 3-5.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis melibatkan penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, pemahaman makna serta kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, serta pembiasaan peserta didik untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek ini berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan sikap religius dan perilaku Islami pada peserta didik.¹⁶⁵

2) Akidah

Ruang lingkup akidah mencakup pembelajaran mengenai keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qadha dan qadar. Pembelajaran akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar dan kukuh sebagai landasan spiritual dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁶⁶

3) Akhlak

Pembelajaran akhlak menekankan pada pembinaan sikap dan perilaku terpuji (akhlakul karimah) serta pencegahan terhadap perilaku tercela. Ruang lingkup ini meliputi akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Aspek akhlak diorientasikan pada

¹⁶⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 6-8.

¹⁶⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), 15-17.

internalisasi nilai serta pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁶⁷

4) Fikih (Ibadah dan Muamalah)

Ruang lingkup fikih mencakup pemahaman dan praktik tata cara ibadah sesuai dengan syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta pemahaman muamalah dalam kehidupan sosial. Pembelajaran fikih bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan beribadah dan bermuamalah secara tepat serta bertanggung jawab.¹⁶⁸

5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi kajian mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW, perkembangan peradaban Islam, serta keteladanan tokoh-tokoh Islam. Ruang lingkup ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap keteladanan, semangat perjuangan, dan kecintaan peserta didik terhadap Islam.¹⁶⁹

6) Nilai, Sikap, dan Karakter Islami

Ruang lingkup pembelajaran PAI juga mencakup pengembangan nilai dan sikap Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Aspek ini selaras dengan penguatan

¹⁶⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 10-12.

¹⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), 25-27.

¹⁶⁹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), 2-4.

pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional.¹⁷⁰

7) Pembiasaan dan Pengamalan Ajaran Islam

Pembelajaran PAI diarahkan pada pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, berdoa, dan penerapan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷¹

8) Pengembangan Kesadaran dan Tanggung Jawab Beragama

Ruang lingkup pembelajaran PAI mencakup pembinaan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam secara sadar, konsisten, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bermasyarakat.¹⁷²

9) Dengan demikian, ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama

Islam mencakup aspek Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta pengembangan nilai, sikap, dan pembiasaan ajaran Islam sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek dan Kementerian Agama. Keseluruhan ruang lingkup tersebut menjadi dasar dalam penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan *Mindful*

¹⁷⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 7-9.

¹⁷¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kemenag RI, 2021), 18-19.

¹⁷² Ahmad Zain Sarnoto, "Penguatan Kesadaran Beragama dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 23-25.

Learning, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai fondasi konseptual dan operasional dalam merancang serta mengimplementasikan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai secara maksimal. Prinsip-prinsip ini dirumuskan berdasarkan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta didukung oleh kajian teoritis pendidikan Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

1) Prinsip Ketuhanan (Tauhid)

Pembelajaran PAI harus didasarkan pada nilai tauhid, yakni keyakinan kepada Allah SWT sebagai inti dan arah seluruh kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran PAI dipandang sebagai bagian dari ibadah, sehingga setiap aktivitas belajar mengandung dimensi spiritual dan membawa peserta didik lebih dekat kepada Allah SWT. Prinsip ini menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran PAI bukan semata-mata penguasaan pengetahuan, melainkan pembentukan iman dan ketakwaan.¹⁷³

2) Prinsip Keterpaduan (Integratif)

¹⁷³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), 45.

Pembelajaran PAI harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis. Peserta didik tidak hanya diharapkan memahami konsep ajaran Islam, tetapi juga meresapi nilai-nilainya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan karakteristik Kurikulum PAI yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang mulia.¹⁷⁴

3) Prinsip Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik ditempatkan sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai objek penerima informasi. Guru PAI bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, dialogis, dan partisipatif melalui diskusi, tanya jawab, refleksi, serta praktik keagamaan. Prinsip ini menegaskan bahwa partisipasi siswa merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran PAI.¹⁷⁵

4) Prinsip Kesadaran dan Penghayatan

Pembelajaran PAI harus membangun kesadaran internal peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui proses refleksi, interpretasi, dan penghayatan yang mendalam.

¹⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), 12.

¹⁷⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 96.

Prinsip ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran bermakna dan berkesadaran penuh (*mindful learning*).¹⁷⁶

5) Prinsip Keteladanan (Uswah Hasanah)

Guru PAI diwajibkan menjadi teladan (uswah hasanah) dalam sikap, perkataan, dan tindakan. Keteladanan guru merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Prinsip ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁷

6) Prinsip Pembiasaan

Pembelajaran PAI dijalankan melalui pembiasaan sikap dan perilaku islami secara konsisten dan berkelanjutan, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta saling menghormati. Prinsip pembiasaan bertujuan membentuk karakter peserta didik secara bertahap melalui pengalaman langsung.¹⁷⁸

7) Prinsip Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik Materi, metode, dan strategi pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Prinsip ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik

¹⁷⁶ Ellen J. Langer, *Mindful Learning* (Boston: Addison-Wesley, 1997), 23.

¹⁷⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 134.

¹⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 72.

peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif, humanis, dan bermakna.¹⁷⁹

8) Prinsip Kontekstual

Pembelajaran PAI harus dihubungkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun dunia kerja (khususnya pada jenjang SMK). Prinsip kontekstual bertujuan agar ajaran Islam tidak dipahami secara abstrak, melainkan relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸⁰

9) Prinsip Berkesinambungan

Pembelajaran PAI diimplementasikan secara berkesinambungan dan bertahap, mulai dari pengenalan nilai, pemahaman konsep, penghayatan, hingga pengamalan ajaran Islam. Prinsip ini menegaskan bahwa pembentukan kepribadian islami merupakan proses jangka panjang yang memerlukan kesinambungan pembelajaran.¹⁸¹

10) Prinsip Berorientasi Tujuan

Seluruh proses pembelajaran PAI harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan

¹⁷⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016), 58.

¹⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 41.

¹⁸¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), 88.

sosial. Prinsip ini menjadi panduan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI.¹⁸²

- 11) Dengan demikian, prinsip-prinsip pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi prinsip ketuhanan, keterpaduan, keaktifan peserta didik, kesadaran dan penghayatan, keteladanan, pembiasaan, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kontekstual, berkesinambungan, serta berorientasi tujuan. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi sebagai landasan konseptual dan praktis dalam penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan Mindful Learning, guna meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran PAI tercapai secara efektif. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan belajar. Dalam Kurikulum PAI, metode pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan keislaman peserta didik.¹⁸³

¹⁸² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

¹⁸³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), 112.

Secara teoretis, metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa metode utama, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, keteladanan, pembiasaan, pemberian tugas, dan kisah (qishah). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar ajaran Islam; metode tanya jawab dan diskusi mendorong interaksi serta keaktifan peserta didik; metode demonstrasi dan praktik membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan ibadah secara benar; metode keteladanan dan pembiasaan berperan dalam pembentukan akhlak dan karakter islami; metode pemberian tugas melatih tanggung jawab dan kemandirian belajar; sedangkan metode kisah efektif menanamkan nilai moral dan spiritual peserta didik.¹⁸⁴

Dengan demikian, metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan teoretis dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Metode-metode tersebut menjadi dasar penerapan pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk pendekatan Mindful Learning, dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran, tidak hanya dengan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan membimbing peserta didik

¹⁸⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), 165–170.

untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna.¹⁸⁵

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guru PAI diharapkan untuk merancang proses pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, guru PAI tidak semata-mata berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸⁶

Peran Guru dalam Pembelajaran PAI Secara operasional, peran guru PAI dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa fungsi utama sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai pengajar, yakni menyajikan materi PAI secara sistematis dan selaras dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan peluang bagi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
- 3) Guru sebagai motivator, yaitu memberikan stimulasi dan penguatan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

¹⁸⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 14-15.

¹⁸⁶ arhani, N., E. Yanuarti, dan T. Meldina, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 479-487.

- 4) Guru sebagai pembimbing, yaitu mengarahkan siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁸⁷
- 5) Guru sebagai evaluator, yaitu menilai proses dan hasil pembelajaran, termasuk tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Peran-peran ini saling terkait dan berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

g. Relevansi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Mindful Learning dan Keaktifan Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan keterlibatan kesadaran, penghayatan nilai, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memerlukan keaktifan siswa secara kognitif, afektif, dan perilaku. Keaktifan siswa dalam PAI berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Pendekatan *mindful learning* relevan dengan PAI karena menekankan kesadaran penuh (*attention and awareness*), keterlibatan aktif, serta refleksi terhadap proses belajar. Dalam *mindful learning*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara sadar dalam memperhatikan materi, mengikuti aktivitas pembelajaran, dan merespons dengan sikap positif.¹⁸⁸

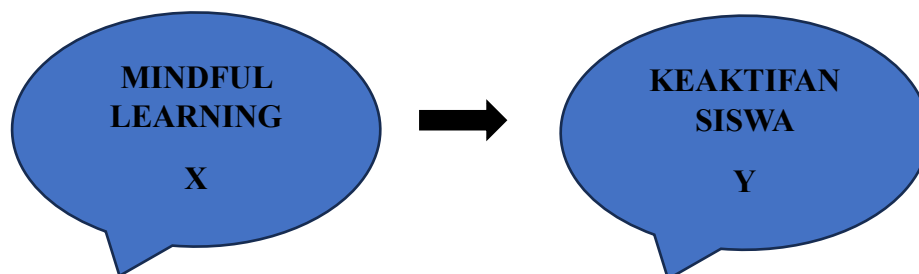
¹⁸⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 28.

¹⁸⁸ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Cambridge, MA: Da Capo Press, 1997), 4-6.

Relevansi PAI dan *mindful learning* terletak pada kesamaan tujuan, yakni membentuk siswa yang sadar akan proses belajar, mampu mengendalikan perhatian, serta aktif dalam pembelajaran. Penerapan *mindful learning* dalam PAI mendorong siswa untuk lebih fokus, bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam kegiatan. Dengan demikian, *mindful learning* mendukung peningkatan keaktifan siswa dalam PAI.¹⁸⁹ Keaktifan yang meningkat menunjukkan pembelajaran PAI tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan kesadaran dan partisipasi aktif siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai PAI.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



X : Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning*

Y : Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam di Smk Negeri 04 Kepahiang

Kerangka konseptual ini Menjelaskan Pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Variabel X merujuk pada pendekatan *mindful learning*, sedangkan variabel Y mencakup keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁸⁹ Farhani, N., E. Yanuarti, dan T. Meldina, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 479-487.

Islam di SMK Negeri 04 Kepahiang. Pendekatan *mindful learning* menitikberatkan pada kesadaran dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan penerapan pendekatan ini dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa cenderung lebih memperhatikan materi pelajaran, lebih aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran, serta menghindari sikap pasif. Oleh karena itu, pendekatan *mindful learning* diperkirakan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang ukuran populasi. Statistik adalah ukuran dari sampel, sedangkan parameter adalah ukuran dari populasi. Hipotesis merupakan perkiraan parameter populasi berdasarkan data sampel. Penelitian yang menggunakan data seluruh populasi tanpa pengujian hipotesis disebut penelitian deskriptif.¹⁹⁰

Ada perbedaan utama antara hipotesis dalam statistik dan penelitian. Di penelitian, hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian, seperti hubungan variabel, perbandingan, atau deskripsi variabel tunggal. Deskriptif dalam statistik berarti penelitian pada populasi tanpa sampel, sedangkan dalam penelitian berarti menjelaskan variabel tunggal tanpa hubungan atau perbandingan, misalnya tingkat disiplin kerja pegawai. Penelitian berdasarkan

¹⁹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2020), hlm 84.

populasi pun bisa merumuskan dan menguji hipotesis, dengan atau tanpa statistik. Hipotesis dalam Kontek penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a): “Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan pendekatan *Mindful Learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang.”

Sebagai pembandingan, diajukan pula:

2. Hipotesis nihil (H_o): “Tidak ada pengaruh penerapan pendekatan *Mindful Learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data-data berbentuk angka (*numerik*) yang diolah menggunakan teknik statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Kepahiang. Pendekatan *mindful learning* diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

B. Subjek Penelitian, Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kepahiang yang berjumlah 9 kelas. Siswa kelas XI dipilih karena telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berkelanjutan sehingga dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dari 9 kelas XI tersebut, satu kelas digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, sedangkan 8 kelas lainnya dijadikan sebagai sampel penelitian utama dengan jumlah keseluruhan 181 siswa. Karena seluruh anggota populasi yang menjadi kelas penelitian diikutsertakan sebagai responden, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.¹⁷⁰

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 04 Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruh	Sampel
	Laki-laki	Wanita		
XI TKR	22	0	22	22
XI TSM 1	26	0	26	26
XI TSM 2	20	0	20	20
XI TAV	21	3	24	24
XI TKP	13	4	17	17
XI DKV 1	7	18	25	25
XI DKV 2	8	20	28	28
XI DPB	0	19	19	19
JUMLAH	117	64	181	181

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

¹⁷⁰ *Ibid*, hlm 62.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrumen penelitian berupa angket (*kuesioner*). Data kuantitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.¹⁷¹ Berdasarkan sumber perolehannya, data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian.¹⁷² Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kepahiang.

Data primer meliputi:

- a. Data variabel pendekatan *mindful learning* (X) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Data variabel keaktifan siswa (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Data ini diperoleh dari hasil skor jawaban responden terhadap item-item pernyataan angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert.

¹⁷¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), 23.

¹⁷² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 193.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian.¹⁷³ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data jumlah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kepahiang.
- b. Profil dan gambaran umum sekolah.
- c. Dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.
- d. Buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan *mindful learning* dan keaktifan siswa.

D. Instrumen/ Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yang bertujuan untuk mengukur variabel pendekatan *mindful learning* (X) dan keaktifan siswa (Y) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁷⁴

Dalam penelitian ini:

1. Variabel X (pendekatan *mindful learning*) dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh, perhatian, pengelolaan emosi, refleksi diri, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁷³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

¹⁷⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 142.

2. Variabel Y (keaktifan siswa) dipahami sebagai respons dan keterlibatan siswa yang tampak secara kognitif, perilaku, emosional, sosial, dan partisipatif selama mengikuti pembelajaran PAI.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan indikator seperti perhatian, refleksi, dan keterlibatan, perbedaannya terletak pada fungsi variabel, yaitu:

- a. Variabel X sebagai pendekatan atau perlakuan pembelajaran, dan
- b. Variabel Y sebagai hasil atau respons keaktifan siswa.

Bentuk Instrumen

Instrumen penelitian berupa angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan operasional. Setiap pernyataan dijawab oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban sesuai tingkat frekuensi perilaku yang dialami.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

- a. 5 = Selalu
- b. 4 = Sering
- c. 3 = Kadang-kadang
- d. 2 = Jarang
- e. 1 = Tidak Pernah

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen
1	<i>Mindful learning</i> (X)	Peningkatan Fokus dan Perhatian Peserta Didik	1. Memusatkan perhatian 2. Mengendalikan distraksi 3. Kesadaran tujuan belajar 4. Kesadaran pikiran dan perasaan	1. Saya memusatkan perhatian penuh saat guru menyampaikan materi pembelajaran (PAI). 2. Saya menyadari ketika perhatian saya teralihkan dan berusaha mengembalikannya selama pembelajaran berlangsung (PAI). 3. Saya memahami dan menyadari tujuan pembelajaran yang sedang dipelajari selama proses pembelajaran (PAI). 4. Saya menyadari pikiran dan perasaan yang muncul dalam diri saya saat

				mengikuti pembelajaran (PAI).
		Aktivitas Kognitif yang Lebih Aktif dan Bermakna	1. Pemahaman materi 2. Mengaitkan dengan pengalaman 3. Proses berpikir aktif	1. Saya berusaha memahami materi pembelajaran secara sadar, bukan sekadar menghafal (PAI). 2. Saya secara sadar mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (PAI). 3. Saya menyadari bahwa saya menggunakan proses berpikir aktif saat mempelajari materi pembelajaran (PAI).
		Peningkatan Keaktifan dalam Pembelajaran PAI	1. Bertanya sadar 2. Partisipasi diskusi 3. Mengemukakan pendapat	1. Saya mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran dengan kesadaran untuk memahami

				materi lebih baik (PAI). 2. Saya berpartisipasi dalam diskusi pembelajaran dengan penuh kesadaran dan tujuan belajar (PAI). 3. Saya menyampaikan pendapat atau gagasan secara sadar dan terarah selama pembelajaran (PAI).
		Pembentukan Regulasi Emosi yang Positif	1. Rasa aman belajar 2. Pengendalian emosi 3. Sikap positif	1. Saya menyadari perasaan aman dan nyaman dalam diri saya saat mengikuti pembelajaran (PAI). 2. Saya menyadari emosi negatif yang muncul saat belajar dan berusaha mengendalikannya (PAI).

				3. Saya menjaga sikap tenang dan positif selama proses pembelajaran berlangsung (PAI).
		Peningkatan Sikap Belajar Positif dan Motivasi Intrinsik	1. Antusiasme belajar 2. Motivasi internal 3. Kemauan memperbaiki diri	1. Saya mengikuti pembelajaran dengan kesadaran dan semangat dari dalam diri saya sendiri (PAI). 2. Saya belajar karena dorongan dari kesadaran diri, bukan karena paksaan (PAI). 3. Saya berusaha memperbaiki pemahaman saya secara sadar ketika mengalami kesulitan belajar (PAI).
		Terjalannya Interaksi Sosial yang Sadar dan Bermakna	1. Diskusi sadar 2. Menerima bantuan 3. Menghargai pendapat	1. Saya berdiskusi dengan teman dan guru secara sadar untuk membangun pemahaman

				pembelajaran (PAI). 2. Saya menyadari manfaat menerima bantuan dari guru atau teman dalam proses pembelajaran (PAI). 3. Saya menyampaikan dan menerima pendapat orang lain dengan sikap saling menghargai (PAI).
		Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab Belajar	1. Tanggung jawab tugas 2. Inisiatif belajar 3. Tanggung jawab hasil	1. Saya menyadari bahwa mengerjakan tugas pembelajaran merupakan tanggung jawab pribadi saya (PAI). 2. Saya menunjukkan inisiatif belajar tanpa harus disuruh oleh guru (PAI). 3. Saya bertanggung jawab secara sadar terhadap proses

				dan hasil belajar saya (PAI).
		Munculnya Kemampuan Refleksi Diri dalam Pembelajaran	1. Munculnya Kemampuan Refleksi Diri dalam Pembelajaran 2. Pemaknaan manfaat 3. Perubahan sikap	1. Saya meluangkan waktu untuk merefleksikan pemahaman dan sikap saya setelah pembelajaran selesai (PAI). 2. Saya menyadari manfaat materi pembelajaran bagi kehidupan saya sehari-hari (PAI). 3. Saya menyadari adanya perubahan sikap positif dalam diri saya setelah mengikuti pembelajaran (PAI).
2	Keaktifan Siswa (Y)	Keaktifan Kognitif dalam Pembelajaran PAI	1. Memusatkan perhatian 2. Mengaitkan pengetahuan awal 3. Memahami konsep	1. Saya memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung (PAI). 2. Saya mengaitkan materi yang baru

			4. Bertanya relevan 5. Mengemukakan pendapat	saya pelajari dengan pelajaran yang pernah saya pelajari sebelumnya (PAI). 3. Saya berusaha memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran (PAI). 4. Saya mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran ketika ada hal yang belum saya pahami (PAI). 5. Saya mengemukakan pendapat atau jawaban selama proses pembelajaran berlangsung (PAI).
		Keaktifan Perilaku dalam Pembelajaran PAI	1. Menjawab pertanyaan 2. Bertanya	1. Saya menjawab pertanyaan yang diajukan guru di kelas selama

			3. Mengikuti pembelajaran 4. Mengerjakan tugas	proses pembelajaran (PAI). 2. Saya bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam belajar (PAI). 3. Saya mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pelajaran (PAI). 4. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu (PAI).
		Keaktifan Afektif / Emosional dalam Pembelajaran PAI	1. Rasa aman 2. Rasa diterima 3. Penghargaan 4. Percaya diri 5. Ketekunan 6. Aktualisasi diri	1. Saya merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas (PAI). 2. Saya merasa diterima oleh guru dan teman selama proses pembelajaran (PAI). 3. Saya merasa pendapat saya dihargai dalam

				proses pembelajaran (PAI). 4. Saya merasa percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran (PAI). 5. Saya tetap berusaha mengikuti pembelajaran meskipun materinya terasa sulit (PAI). 6. Saya berpartisipasi aktif untuk mengembangkan potensi diri selama pembelajaran (PAI).
		Keaktifan Sosial dalam Pembelajaran PAI	1. Diskusi kelompok 2. Kerja sama 3. Menghargai pendapat 4. Menerima bimbingan	1. Saya aktif terlibat dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran (PAI). 2. Saya bekerja sama dengan teman saat mengerjakan tugas

				yang diberikan (PAI). 3. Saya menghargai pendapat teman saat diskusi berlangsung (PAI). 4. Saya menerima bimbingan dari guru atau teman ketika mengalami kesulitan belajar (PAI).
		Active Learning	1. Diskusi & tanya jawab 2. Pemecahan masalah 3. Presentasi 4. Refleksi	1. Saya aktif berdiskusi dan melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran berlangsung (PAI). 2. Saya terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah pada saat mengikuti pelajaran (PAI). 3. Saya berpartisipasi dalam kegiatan presentasi hasil diskusi yang dilakukan di kelas (PAI). 4. Saya melakukan refleksi terhadap

				pembelajaran yang telah saya ikuti (PAI).
		Keaktifan Berbasis Kesadaran	1. Fokus penuh 2. Kesadaran tujuan 3. Mengendalikan distraksi 4. Refleksi pengalaman	1. Saya memusatkan perhatian penuh saat proses pembelajaran berlangsung (PAI). 2. Saya menyadari tujuan pembelajaran yang sedang saya pelajari selama proses pembelajaran (PAI). 3. Saya mampu mengendalikan gangguan seperti penggunaan HP atau berbicara dengan teman saat belajar (PAI). 4. Saya merenungkan kembali pengalaman belajar yang saya peroleh setelah pembelajaran selesai (PAI).

E. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh responden yang berjumlah 181 siswa. Setelah data terkumpul, dilakukan langkah-langkah pengolahan data agar data yang diperoleh layak untuk dianalisis secara statistik. Tahapan pengolahan data dalam penelitian kuantitatif meliputi editing, coding, scoring, dan tabulating.¹⁷⁵

a. Editing

Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden pada setiap item angket sebelum dilakukan proses pengolahan lebih lanjut.¹⁷⁶ Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat kesalahan pengisian, jawaban yang tidak lengkap, atau inkonsistensi antar item.

b. Coding

Coding dilakukan dengan memberikan kode skor terhadap setiap alternatif jawaban berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.¹⁷⁷ Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden

¹⁷⁵ Rahmat Hidayat, "Prosedur Pengolahan Data dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Metodologi* 3, no. 2 (2022): 97–99.

¹⁷⁶ Rina Febriana, "Teknik Pengolahan Data dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 115–116.

¹⁷⁷ Ahmad Fauzi dan Nurhayati, "Prosedur Analisis Data Angket dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi* 5, no. 1 (2020): 45–46.

terhadap suatu fenomena sosial.¹⁷⁸ Adapun ketentuan skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5= Selalu

4= Sering

3= Jarang

2= Kadang-kadang

1= Tidak Pernah

Pemberian kode numerik ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis secara statistik.

c. Scoring

Scoring dilakukan dengan memberikan skor pada setiap item pernyataan sesuai dengan jawaban responden berdasarkan ketentuan skala Likert yang telah ditetapkan.¹⁷⁹ Proses ini menghasilkan total skor masing-masing responden pada setiap variabel penelitian yang selanjutnya digunakan dalam analisis statistik.

d. Tabulating

Tabulating dilakukan dengan menyusun data yang telah diberi kode dan skor ke dalam bentuk tabel distribusi untuk memudahkan proses analisis statistik.¹⁸⁰ Data yang telah ditabulasi kemudian dianalisis

¹⁷⁸ Siti Rahmawati, "Penggunaan Skala Likert dalam Pengukuran Sikap Siswa," *Jurnal Metodologi Penelitian* 4, no. 2 (2019): 88–89.

¹⁷⁹ Desinta Purba dkk., "Pengolahan Data Penelitian dengan SPSS," *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian* 1, no. 1 (2021): 12–13, <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i1.1309>

¹⁸⁰ Andi Saputra, "Tabulasi Data sebagai Dasar Analisis Statistik," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 150–151.

menggunakan bantuan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) guna memperoleh hasil analisis yang sistematis dan akurat.¹⁸¹

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pendekatan *mindful learning*) terhadap variabel Y (keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang).¹⁸² Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), maka item pernyataan dinyatakan valid.¹⁸³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian apabila digunakan secara berulang. Pengujian

¹⁸¹ Nur Aisyah, “Analisis Data Kuantitatif Menggunakan SPSS,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 60–62.

¹⁸² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), 260–262.

¹⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 211–213

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹⁸⁴

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.¹⁸⁵

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity dalam output SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear.¹⁸⁶

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 47–49.

¹⁸⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 55–57.

¹⁸⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 71–73.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa. Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Keaktifan siswa

X = Pendekatan *mindful learning*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai Y dipengaruhi oleh konstanta (a) dan koefisien regresi (b) yang menunjukkan besarnya perubahan Y akibat perubahan X.¹⁸⁷

f. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel pendekatan *mindful learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 261–263.

¹⁸⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 273–275.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\% \text{ Nilai } R^2$$

Menunjukkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.¹⁸⁹

¹⁸⁹ Ibid.,276–278.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah/Sasaran Penelitian

1. Profil Sekolah

Lahirnya instruksi presiden nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan khususnya di SMK. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas penyelenggaraan pendidikan kejuruan/vokasi. Langkah kongkrit untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia telah dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan membuat: 1) Peta jalan pengembangan SMK, 2) Penyelerasan kurikulum SMK dengan IDUKA sehingga terwujudnya link and match antara pendidikan kejuruan dengan IDUKA, 3) Peningkatkan jumlah beserta kompetensinya untuk guru dan tenaga kependidikan, 4) membangun kerjasama lintas kementerian, pemerintah daerah, dan dunia usaha/industri, 5) meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK serta akreditasi SMK, dan 6) Dibentuknya Pokja (kelompok kerja) pengembang SMK.

Kebijakan sebagaimana tersebut di atas mengharuskan adanya perubahan penyelenggaraan pendidikan untuk mengisi sebuah kondisi yang disebut dengan “Industri 4.0” yang pertama kali dikenalkan oleh Prof Klaus Schwab dan Ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF). Dalam penjelasannya dikemukakan bahwa revolusi industri 4.0 dapat mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Revolusi industri saat ini

merupakan generasi ke- 4 yang memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas dibanding sebelumnya. Revolusi industri sendiri dimulai sejak abad ke-18 untuk mengembangkan industri kreatif dan sudah banyak membawa berbagai perubahan khususnya yang berkenaan dengan pemanfaatan teknologi.

Beberapa bidang yang mengalami perubahan/terobosan baru dengan munculnya teknologi baru, adalah: 1) robot kecerdasan buatan, 2) teknologi nano, 3) bioteknologi, dan 4) teknologi komputer kuantum, 5) blockchain (seperti bitcoin), 6) teknologi berbasis internet, dan 7) printer 3D. (Yasmin, Puti: 2020, <https://finance.detik.com/industri/d-5313643>, diakses tanggal 24 Juli 2021 10:00 WIB).

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2021-2024 terdapat rencana untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, melalui pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama industri, antara lain: (a) Peningkatan peran dan kerjasama industri dalam pendidikan dan pelatihan vokasi; (b) Reformasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi; (c) Peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi; (d) Penguatan sistem sertifikasi kompetensi vokasi; dan (e) peningkatan tata kelola pendidikan dan pelatihan vokasi.

Kementerian Tenaga Kerja memprediksi bahwa peta kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK terindikasi adanya kenaikan pada tenaga perawat, programmer, pemeliharaan dan instalasi, analis data, manajer sistem

informasi, sedangkan yang akan mengalami penurunan antara lain tenaga administrasi, mekanik, pekerja pabrik, operator, komunikasi dan radio, resepsionis, tukang kayu, desain tiga dimensi, pengolah semikonduktor, juru masak fast-food, dan operator mesin.

SMK sebagai pemasok utama semua jenis tenaga kerja seperti uraian di atas harus mampu mengimbangi dan mengantisipasi cepatnya dinamika perubahan dan perkembangan ketenagakerjaan yang terjadi, dengan selalu responsif berupaya mengembangkan dan menyesuaikan kapasitas dan kinerja sekolahnya, sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan.

Pada tahapan penyiapan SDM lulusan SMK perlu didasarkan pada karakteristik dan potensi keunggulan wilayah dan masyarakat. Secara umum wilayah dan masyarakat di Indonesia sangat beranekaragam. Disetiap wilayah dan masyarakat memiliki keunggulan lokal masing-masing. Keunggulan lokal lahir mengikuti pada letak geografis, sosial budaya, karakter masyarakat dan sejarah pada masing-masing daerah.

Berdasarkan pada potensi wilayah dan masyarakat provinsi Bengkulu, maka Kepala Sekolah yang didukung oleh Wakil Kepala Sekolah, Ketua Program Keahlian (KPK) dan warga sekolah memiliki kepedulian untuk membangun dan menyiapkan sumber daya manusia khususnya lulusan SMK. Untuk mewujudkan peningkatan mutu lulusan dan keterserapan lulusan SMK oleh IDUKA maka diperlukan adanya peta jalan SMK.

SMKN 4 Kepahiang merupakan SMK Pusat Keunggulan Bidang Pemesinan dan Konstruksi berkomitmen kuat untuk menciptakan SMK

bermutu guna mencerdaskan bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat Bengkulu pada khususnya di bidang Teknik Otomotif, Desain Komunikasi Visual, Teknik Elektronika, Teknik Konstruksi dan Perumahan dan Tata Busana. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, perlu disusun peta jalan secara strategis, sistematis, progresif, fleksibel, sehingga mudah dilaksanakan dan disesuaikan. Peta jalan berisi antara lain: visi, misi, tujuan, analisis potensi internal dan eksternal, strategi, serta rencana pelaksanaan kegiatan.

2. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 242);

- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK);
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Tujuan

Tujuan penusunan Peta Jalan Pengembangan SMK Negeri 4 Kepahiang sebagai berikut:

- a. Pedoman untuk penyusunan program kerja SMK Negeri 4 Kepahiang baik program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- b. Peta Jalan yang disusun dapat digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan SMKN 4 Kepahiang.
- c. Sebagai acuan dalam melakukan fasilitasi terhadap SMKN 4 Kepahiang dalam rangka merealisasikan, mengembangkan dan melaksanakan program kerja yang telah dibuat.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan peta jalan pengembangan SMKN 4 Kepahiang dilakukan untuk 5 tahun mendatang untuk meningkatkan mutu layanan pada masyarakat, stackholder dan terwujudnya link and match dengan dunia kerja sebagai pengguna lulusan SMKN 4 Kepahiang. Ruang lingkup peta jalan SMKN 4 Kepahiang meliputi:

- a. Link and Match, meliputi
- b. Kurikulum, pengembangan dilakukan pada penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah bersama Iduka, dan Kurikulum kelas industri.
- c. Pembelajaran, pengembangan aspek ATP, Modul Ajar, Modul Pembelajaran P5BK, Pengembangan media pembelajarandan Penerapan model Project Based Learning, serta model lain yang sesuai dengan karakteristik Mapelnya.
- d. Guru Tamu, meningkatkan jumlah guru tamu dari Iduka, melibatkan Guru Tamu dalam penyusunan kurikulum, modul ajar dan penyusunan kelas Industri.
- e. Magang atau praktik kerja industri, pelaksanaan magang selama 1 semester, dan Praktek kerja lapangan selama 1 semester.
- f. Sertifikasi kompetensi, uji kompetensi diikuti oleh peserta didik sebelum tamat dan fasilitasi guru untuk uji kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya.
- g. Pembaharuan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan kompetensi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, laboran, guru, tenaga kependidikan, pustakawan, penerapan budaya kerja 5S.
- h. Teaching Factory/Teaching Industri, melaksanakan pembelajaran model Project Based Learning berbasis kebutuhan masyarakat / dunia kerja, mengembangkan pembelajaran model teaching factory dengan pendekatan manajemen Smk Blud.

- i. Kemitraan serapan, mendorong kelas wirausaha untuk lulusan, dan meningkatkan keterserapan lulusan oleh IDUKA.
- j. Beasiswa atau Ikatan Dinas, menggali potensi pemberian beasiswa dari Iduka dan Pemerintah daerah.

Aspek lainnya

- a. Sarana Prasarana, inventarisasi dan pemutakhiran fasilitas peralatan praktik, perbaikan, perawatan dan kalibrasi peralatan, pengadaan peralatan sesuai kebutuhan industri 4.0. dan pembenahan/renovasi bangunan serta fasilitas pendukung lainnya.
- b. Tata kelola, penguatan manajemen berbasis sekolah dan implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015, penguatan tata kelolamanajemen SMK BLUD untuk pembelajaran Teaching factory dan Unit Produksi Sekolah, perbaikan manajemen asset, implementasi budaya kerja 5S, dan penataan sistem informasi berbasis IT.

5. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

- a. Visi SMKN 4 Kepahiang adalah “Iman, Taqwa, Mandiri, Profesional, Intelektual dan Kompeten (ImtaqManProtekTen)”
- b. Misi SMKN 4 Kepahiang adalah sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Menciptakan lulusan yang memiliki jiwa nasionalisme, integritas, memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

- 3) Menyiapkan lulusan yang mampu dan siap Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha (BMW) dan mampu bersaing di dunia kerja.
 - 4) Menyiapkan lulusan yang berpola pikir maju dan siap menghadapi tantangan teknologi dan era digitalisasi.
- c. Tujuan SMKN 4 Kepahiang adalah sebagai berikut:
- 1) Menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - 2) Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadian akademik dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran.
 - 3) Menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap professional, mampu berwirausaha dan melanjutkan.
 - 4) Memberikan pengalaman yang sesungguhnya agar pesereta didik menguasai keahlian produktif berstandar budaya industry yang berorientasi kepada standard mutu, nilai-nilai ekonomi serta membentuk etos kerja yang tinggi, produktif dan kompetitif.
 - 5) Mewujudkan status sekolah menjadi SMK berstandar industry melalui *teaching factory*.

Tabel 4.1 Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	:	Smkn 4 Kepahiang			
2	Npsn	:	10703016			
3	Jenjang Pendidikan	:	Smk			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Ds. Weskust			
	Rt / Rw	:	0	/	0	
	Kode Pos	:	39172			
	Kelurahan	:	Weskust			
	Kecamatan	:	Kec. Kepahiang			
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kepahiang			
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-3,6327	Lintang		
			102,5933	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	Sk Pendirian Sekolah	:	25/B/2006			
8	Tanggal Sk Pendirian	:	2005-07-01			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	Sk Izin Operasional	:	800/1322/Kds/Dikpora/2016			
11	Tgl Sk Izin Operasional	:	2016-09-08			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	2010201009924			
14	Nama Bank	:	Bpd			
15	Cabang Kcp/Unit	:	Kepahiang			
16	Rekening Atas Nama	:	Smkn 4 Kepahiang			
17	Mbs	:	Tidak			
18	Memungut Iuran	:	Ya (Bulanan)			
19	Nominal/Siswa	:	1			
20	Nama Wajib Pajak	:				
21	Npwp	:	008147761327000			
3. Kontak Sekolah						
20	Nomor Telepon	:	0732391577			
21	Nomor Fax	:				

22	Email	:	Smkn4kph@Gmail.Com
23	Website	:	Http://Www.Smkn4kepahiing.Sch.Id
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 Hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	Pln
28	Daya Listrik (watt)	:	15000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
31	Sumber air	:	Sumur terlindungi
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh sekolah
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0

40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak
41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara	:	Tidak

	diangkut secara rutin							
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya					
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya					
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	✓	Ada, dengan pemerintah daerah				
				Ada, dengan perusahaan swasta				
				Ada, dengan puskesmas				
				Ada, dengan lembaga non-pemerintah				
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama	
			0		0		0	
53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki		Jamban perempuan		Jamban bersama	
			0		0		0	
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah								
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)						
		GR	RK	T	S	UKS	K	
53	Cuci tangan pakai sabun	✓		✓		✓		
54	Kebersihan dan kesehatan	✓						
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓				
56	Keamanan pangan	✓						
57	Ayo minum air	✓						

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026

Tabel 4.2**Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
529	271	800

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang secara keseluruhan berjumlah 800 orang. Dari jumlah tersebut, 529 peserta didik berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 271 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi peserta didik di sekolah tersebut didominasi oleh peserta didik laki-laki. Perbedaan jumlah tersebut merupakan kondisi yang wajar mengingat sekolah menengah kejuruan pada umumnya memiliki beberapa program keahlian yang lebih banyak diminati oleh peserta didik laki-laki. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah peserta didik berdasarkan kelompok usia, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3**Jumlah peserta didik berdasarkan usia**

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	1	0	1
13 - 15 tahun	256	125	381
16 - 20 tahun	272	146	418
> 20 tahun	0	0	0
Total	529	271	800

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang adalah sebanyak 800 orang, yang terdiri dari 529 peserta didik laki-laki dan 271 peserta didik

perempuan. Jika dilihat berdasarkan kelompok usia, mayoritas peserta didik berada pada rentang usia 16–20 tahun, yaitu sebanyak 418 orang, yang terdiri dari 272 peserta didik laki-laki dan 146 peserta didik perempuan. Selanjutnya, pada rentang usia 13–15 tahun terdapat 381 peserta didik, yang terdiri dari 256 peserta didik laki-laki dan 125 peserta didik perempuan. Sementara itu, pada rentang usia 6–12 tahun hanya terdapat 1 orang peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik yang berusia kurang dari 6 tahun maupun lebih dari 20 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang berada pada usia remaja yang merupakan usia ideal bagi jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan. Selanjutnya, untuk mengetahui karakteristik peserta didik dari aspek agama yang dianut, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Jumlah siswa berdasarkan agama

Agama	L	P	Total
Islam	529	271	800
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	529	271	800

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang beragama Islam, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 800 orang yang terdiri dari 529 peserta didik laki-laki dan 271 peserta

didik perempuan. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang menganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu maupun agama lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang memiliki latar belakang agama yang sama, yaitu agama Islam. Kondisi ini menggambarkan bahwa lingkungan peserta didik di sekolah tersebut relatif homogen dari segi latar belakang agama. Selanjutnya, untuk mengetahui latar belakang ekonomi keluarga peserta didik, maka data mengenai penghasilan orang tua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5

Jumlah siswa berdasarkan penghasilan orang tua

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	17	1	18
Kurang dari Rp. 500,000	116	81	197
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	277	143	420
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	110	42	152
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	9	4	13
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	529	271	800

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang memiliki tingkat penghasilan yang berbeda-beda. Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga dengan penghasilan Rp500.000 sampai Rp999.999, yaitu sebanyak 420 orang, yang terdiri dari 277 peserta didik laki-laki dan 143 peserta didik perempuan. Selanjutnya, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penghasilan kurang dari Rp500.000 berjumlah 197 orang, sedangkan yang memiliki penghasilan

Rp1.000.000 sampai Rp1.999.999 berjumlah 152 orang. Adapun peserta didik yang berasal dari keluarga dengan penghasilan Rp2.000.000 sampai Rp4.999.999 berjumlah 13 orang. Selain itu, terdapat 18 peserta didik yang tidak mengisi data penghasilan orang tua. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar latar belakang ekonomi keluarga peserta didik berada pada kategori menengah ke bawah. Selanjutnya, untuk mengetahui distribusi peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan atau kelas yang sedang ditempuh, data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jumlah siswa

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	146	93	239
Tingkat 11	117	64	181
Tingkat 10	203	91	294
Total	466	248	714

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SMK Negeri 4 Kepahiang tersebar pada tiga tingkat pendidikan. Peserta didik pada tingkat X berjumlah 294 orang, yang terdiri dari 203 laki-laki dan 91 perempuan. Selanjutnya pada tingkat XI terdapat 267 peserta didik, sedangkan pada tingkat XII terdapat 239 peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta didik terbanyak berada pada tingkat X, sedangkan jumlah peserta didik paling sedikit berada pada tingkat XII. Distribusi ini menunjukkan bahwa setiap tingkat pendidikan memiliki jumlah peserta didik yang relatif seimbang. Selanjutnya, untuk mengetahui kondisi tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan yang ada di SMK Negeri 4 Kepahiang, data tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Data Guru

Jenis guru	Lk	Pr	Jumlah
Guru Pns	21	13	34
Gtt	11	17	28
Total			62

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Kepahiang sebanyak 62 orang. Guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 34 orang, yang terdiri dari 21 guru laki-laki dan 13 guru perempuan. Sedangkan guru yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Keberadaan tenaga pendidik tersebut berperan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Kepahiang. Selanjutnya, kondisi tenaga kependidikan Tu di SMK Negeri 4 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Data Ketenagaan Tu

Jenis Ketenagaan	Lk	Pr	Jumlah
Tu Pns	0	1	1
Ptt	5	11	16
Total			17

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan di SMK Negeri 4 Kepahiang sebanyak 17 orang. Tenaga kependidikan yang berstatus TU PNS berjumlah 1 orang, sedangkan tenaga kependidikan yang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT) berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 11 perempuan.

Tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran administrasi sekolah serta membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMK Negeri 4 Kepahiang. Selanjutnya, untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 4 Kepahiang dalam menunjang kegiatan pembelajaran, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Sarana Ruang Kelas, Ruang Praktik dan Ruang Administrasi

No	Nama Prasarana	P	L	K	SK
1	Bengkel Tb	12	9	29	
2	Gudang Bkp	9	7	25	
3	Gudang Oto	9	7	25	
4	Gudang Tb	9	7	25	
5	Gudang Tav	5	3	40	
6	Kantin 1	8	3	25	
7	Kantin 2	9	7	25	
8	Lab Ipa	9	7	20	
9	Lab Kom 1	9	7	30	
10	Lab Kom 2	9	7	25	
11	Labor MM 1	9	7	25	
12	Labor MM 2	9	7	25	
13	Labor MM 3	9	7	25	
14	Musholla	9	9	25	
15	R. Alat	3	3	5	
16	R. Guru	18	10,5	34	
17	R. Kepala Sekolah	5,4	4	29	

18	RPS Bisnis Konstruksi Dan Properti	24	11	5	
19	Rps Multimedia	27	8	25	
20	Rps Tata Busana	30	11	0	
21	Rps Teknik Audio Video	9	7	25	
22	RPS Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor	9	8	25	
23	Rps Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	12	8	25	
24	Ruang Alat	3	3	0	
25	Ruang Alat	3	3	20	
26	Ruang Alat	3	3	20	
27	Ruang Alat	3	3	20	
28	Ruang Alat	3	3	20	
29	Ruang BK	9	7	25	
30	Ruang Guru BKP	6	6	25	
31	Ruang Guru MM	9	7	25	
32	Ruang Guru OTO	8	6	25	
33	Ruang Guru TB	3	3	0	
34	Ruang Osis	6	4	25	
35	Ruang Perpustakaan	15	8	35	
36	Ruang Rohis	4	20	25	
37	Ruang Serba Guna Aula	17	14	25	
38	Ruang TU	6	5	29	
39	Ruang X BKP	9	7	10	
40	Ruang X MM 1	9	7	25	
41	Ruang X MM 2	9	7	25	
42	Ruang X MM 3	9	7	25	
43	Ruang X TAV	9	7	25	
44	Ruang X TB	9	7	25	
45	Ruang X TBSM 1	9	7	25	
46	Ruang X TBSM 2	9	7	25	
47	Ruang X TKR	9	7	25	
48	Ruang XI BKP	9	7	10	
49	Ruang XI MM 1	1,5	1	25	
50	Ruang XI MM 2	1,5	1	25	
51	Ruang XI MM 3	1,5	1	25	
52	Ruang XI TAV	9	7	25	
53	Ruang XI TB 1	9	7	30	
54	Ruang XI TB 2	9	7	25	
55	Ruang XI TBSM 1	9	7	25	
56	Ruang XI TBSM 2	9	7	25	
57	Ruang XI TKRO	9	7	25	
58	Ruang XII BKP	9	7	10	

59	Ruang XII MM 1	9	7	25	
60	Ruang XII MM 2	9	7	25	
61	Ruang XII MM 3	9	7	25	
62	Ruang XII TAV	9	7	25	
63	Ruang XII TB	9	7	25	
64	Ruang XII TBSM 1	9	7	25	
65	Ruang XII TBSM 2	9	7	25	
66	Ruang XII TKRO	9	7	25	
67	Wc Guru Laki-Laki	2	2	29	
68	Wc Guru Laki-Laki	2	2	25	
69	Wc Guru Perempuan	2	1	29	
70	Wc Guru Perempuan	2	1	0	
71	Wc Guru Perempuan	2	2	5	
72	Wc Kepsek Laki-Laki	18	9	29	
73	Wc Siswa Laki-Laki	1,5	1	25	
74	Wc Siswa Laki-Laki	2	1	25	
75	Wc Siswa Laki-Laki	2	1	25,6	
76	Wc Siswa Laki-Laki	2	1	30,6	
77	Wc Siswa Laki-Laki 1	2	1,5	65,3	
78	Wc Siswa Perempuan	1,5	1,5	25	
79	Wc Siswa Perempuan 1	2	1,5	50,3	
80	Wc Siswa Perempuan 2	1,5	2	60,3	
81	Wc Siswa Perempuan 3	2	1,5	60,3	
82	Wc Siswa Perempuan 4	2	1,5	70,3	
83	Wc Siswa Perempuan 5	2	1,5	70,3	

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa SMK Negeri 4 Kepahiang memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sarana tersebut meliputi ruang kelas, ruang praktik kejuruan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, perpustakaan, musholla, kantin, ruang organisasi siswa, serta berbagai fasilitas sanitasi seperti Wc guru dan Wc siswa. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa SMK Negeri 4 Kepahiang telah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta

mendukung aktivitas akademik maupun nonakademik di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui kerja sama yang dilakukan oleh SMK Negeri 4

Kepahiang dengan dunia usaha dan dunia industri, data tersebut dapat dilihat

pada tabel berikut.

Tabel 4. 10
Data Kemitraan, Dunia Kerja dan Instansi Lain

No	Nama Iduka	Nomor Surat Perjanjian Kerjasama	Tanggal Kerjasama
1	Pt. Astra Honda Motor (Ahm)	620/Nk-Ktbsmah/Ahm/I/2020	28 Januari 2020
2	Pt. Astra Daihatsu Motor	147/Adm/Pbd/Mou-Bengkulu /Xi/2020	30 November 2020
3	Pt. Hartono Istana Teknologi	011/Adm-Kds/Pks/Vii/2022	1 April 2022
4	Cv. Anca Project	421.5/023/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
5	Mita Elektro	421.5/022/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
6	Aprilia Elektronik	421.5/021/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
7	Rian Service	421.5/024/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
8	Kayan Motor	421.5/045/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
9	Ams Motor	421.5/044/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
10	Kartoon Variasi	421.5/031/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
11	Silvanik Sinar Abadi	421.5/056/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
12	Bengkel Mobil Dink	421.5/039/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
13	Bengkel Mobil Riski	421.5/041/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
14	Pt. Sarana Kencana Mulya	421.5/010/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
15	Bsi Kepahiang	421.5/030/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
16	Pradana Grafika	421.5/036/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
17	Ba Fotografi	421.5/061/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021

18	Pt. Media Rejang Ekspres/ Curup Ekspres	421.5/063/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
19	Komputer Service Center	421.5/055/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
20	Radat Kepahiang	421.5/052/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
21	Riko Studio Dan Percetakan	421.5/053/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
22	Lkp Peksi Global	421.5/033/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
23	Semarak Pos	421.5/043/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
24	Pt. Froda Rajawali Media Utama	421.5/035/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
25	Cv. Destar Consultan	421.5/050/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
26	Cv. Arch Studio	421.5/051/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
27	Bintang Tailor	421.5/001/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
28	Yuna Boutique	421.5/005/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
29	Nadiffaz Lubis	421.5/003/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
30	Penjahit Metros	421.5/007/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
31	Konveksi Bagus	421.5/006/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
32	Penjahit Azzahra	421.5/004/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021
33	Lpk Sumber Hayati	421.5/002/Smkn4kepahiang/ Vii/2021	07 Juli 2021

Sumber: Data Profil SMK Negeri 4 Kepahiang Tahun 2026.

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa SMK Negeri 4 Kepahiang telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kerja sama tersebut melibatkan berbagai perusahaan, bengkel, percetakan, dan lembaga lainnya yang relevan dengan program keahlian yang ada di sekolah. Kerja sama ini bertujuan untuk

mendukung kegiatan pendidikan kejuruan, khususnya dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) serta meningkatkan kompetensi peserta didik agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kepahiang dengan jumlah responden sebanyak 166 siswa kelas XI yang mengisi angket secara lengkap dan layak dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Mindful Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK N 04 Kepahiang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel bebas (X): *Mindful Learning*
- b. Variabel terikat (Y): Keaktifan Siswa

Instrumen penelitian menggunakan angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada tahap sebelumnya. Setelah seluruh butir dinyatakan valid dan reliabel, data diolah menggunakan program SPSS melalui beberapa tahap analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis Model Summary diperoleh nilai R sebesar 0,826 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *Mindful Learning* dan Keaktifan Siswa. Menurut interpretasi koefisien korelasi, nilai

antara 0,80–1,00 termasuk dalam kategori sangat kuat.¹⁹⁰ Dengan demikian secara deskriptif dapat dikatakan bahwa *Mindful Learning* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Sebelum menyajikan data hasil penelitian terkait variabel *Mindful Learning*, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Smk Negeri 04 Kepahiang. Tahapan ini disusun berdasarkan pendekatan *Mindful Learning* yang menekankan pada kesadaran penuh, keterlibatan aktif, dan refleksi diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pra-Pembelajaran (Persiapan Kesadaran Mental dan Emosional)

- 1) Pada tahap awal, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suasana religius sekaligus menenangkan kondisi awal peserta didik.
- 2) Selanjutnya, guru melakukan absensi kehadiran peserta didik yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar mereka sebagai bentuk perhatian terhadap kondisi emosional siswa. Dalam konteks *Mindful*

¹⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 147.

Learning, kegiatan ini juga berfungsi sebagai *emotional check-in* untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik.

- 3) Untuk mengarahkan fokus siswa, guru kemudian memberikan pertanyaan singkat sebagai tes kemampuan awal terkait materi yang akan dipelajari, yaitu tentang syirik. Dengan demikian, peserta didik mulai diarahkan untuk menghadirkan kesadaran dan kesiapan mental sebelum memasuki pembelajaran inti.
- b. Pemusatan Perhatian pada Tujuan Pembelajaran (Orientasi Kesadaran Belajar)
- 1) Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang akan dicapai secara jelas dan terarah.
 - 2) Guru menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari adalah tentang pengertian syirik, macam-macam syirik, serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Guru juga mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik agar mereka lebih mudah memahami dan menyadari pentingnya menjauhi perilaku syirik. Melalui penjelasan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memusatkan perhatian serta menumbuhkan kesadaran terhadap tujuan pembelajaran.
- c. Kegiatan Inti (Keterlibatan Sadar dalam Proses Belajar)
- 1) Pada kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi tentang syirik secara bertahap.

- 2) Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian dan kesadaran.
 - 3) Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menjelaskan kembali pengertian syirik dengan bahasa mereka sendiri sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.
 - 4) Peserta didik juga diminta untuk mengidentifikasi macam-macam syirik serta contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Guru kemudian mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok mengenai dampak perilaku syirik serta cara menghindarinya. Dalam kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain.
 - 6) Selain itu, peserta didik juga diberikan beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta didik diarahkan untuk menunjukkan sikap menolak dan menjauhi perilaku syirik sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai pembelajaran.
 - 7) Dengan demikian, pada tahap ini peserta didik terlibat secara aktif baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan penuh kesadaran.
- d. Refleksi dan Metakognisi (Kesadaran atas Proses Belajar)
- 1) Setelah kegiatan inti selesai, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Guru memberikan pertanyaan seperti: “Apa yang kamu pahami tentang syirik?” dan “Bagaimana sikapmu setelah mempelajari materi ini?”.

- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman serta pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kesadaran peserta didik terhadap proses berpikir dan pembelajaran yang telah mereka lalui.

e. Evaluasi Berkesadaran (Mindful Assessment)

- 1) Pada tahap evaluasi, guru memberikan beberapa pertanyaan atau tugas singkat kepada peserta didik terkait materi syirik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.
- 2) Dalam pendekatan *Mindful Learning*, evaluasi dilakukan dengan suasana yang tidak menekan, sehingga peserta didik dapat menjawab dengan tenang dan penuh kesadaran. Evaluasi ini juga membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajar mereka.

f. Penutup dan Penanaman Kesadaran Nilai (Internalisasi Pembelajaran)

- 1) Pada tahap akhir, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran tentang syirik secara bersama-sama.
- 2) Guru kemudian memberikan pesan moral yang menekankan pentingnya menjaga keimanan dan menjauhi segala bentuk perbuatan syirik.

- 3) Peserta didik juga diajak untuk menanamkan komitmen dalam diri agar selalu berpegang teguh pada ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai penutup, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dalam suasana yang tenang dan penuh makna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Mindful Learning* pada materi syirik telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap pra-pembelajaran hingga penutup. Setiap tahapan menunjukkan adanya upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran, keterlibatan aktif, serta refleksi diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat penerapan pendekatan *Mindful Learning*, peneliti menyebarkan angket kepada 166 responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Skor Instrumen Variabel X (*Mindful Learning*)

No	Nama	Skor	Skor Ideal
1.	Amel Putriani	113	125
2.	Suci Amelia	121	125
3.	Chantika Ficha Loka	87	125
4.	Percia Ariska	108	125
5.	Diah Wahyuni	112	125
6.	Keyla Azzara	76	125

7.	Wita Peransiska	117	125
8.	Plorensa Despiona	111	125
9.	Rezita Marshya Tiara	98	125
10.	Kasih Amara	125	125
11.	Tria Nengsih	75	125
12.	Syifa Dwi Julianti	82	125
13.	Mipta Enjel Lestari	89	125
14.	Tria Anaya	103	125
15.	Alicia Pelangi Fenindia Siva	76	125
16.	Husnul Hotimah	115	125
17.	Refki Amardi Wanara	125	125
18.	Hafiz Alfarizi	125	125
19.	Avico Dioba	124	125
20.	Danil Orlando	125	125
21.	Rehan	125	125
22.	Arengga	113	125
23.	Rahmat Ramadhani	110	125
24.	Aril Hikma Purnandes	116	125
25.	Rizki Ade Putra	124	125
26.	Ahmad Afrizal	107	125
27.	Adittia Dwi Andhika	123	125
28.	Dava Amek	125	125
29.	Rolanda Pratama	125	125
30.	Allif Habiburrahman	121	125
31.	Rehan	125	125
32.	April Diansyah	125	125
33.	Rahmat Alkoderi	82	125
34.	Muhammad Arafah	124	125
35.	Febian Tri Amanantan	124	125
36.	Repi	117	125
37.	Rahmadani	125	125
38.	Jeri Bagas	114	125
39.	Nafhiz Ahmad Hariri	101	125
40.	Daffa Fuady	99	125
41.	Andika Ade Putra	105	125
42.	Rehanza Hafizh	118	125
43.	Jeri Bagas	120	125
44.	Tarmidzi	117	125
45.	Siraj Zufar Achyar	124	125
46.	Vino Bagus Jonata	113	125
47.	Afriani	111	125
48.	Chesi Aulia	109	125
49.	Andika Dui Putra	105	125
50.	Tridan Pangestu	73	125

51.	Denis Atama Putra	105	125
52.	Rama Dani Gustian	74	125
53.	Khelvin Andreass	98	125
54.	Shella Fahma	89	125
55.	Fahri Rahma Dani	107	125
56.	Bembi Ka Tri Hidayah	95	125
57.	Raihan Putra AL-Baroqah Chau	94	125
58.	Daffa Putra Pratama	93	125
59.	Megi Pebrian Sahputra	120	125
60.	Zehan Daryan Akbar	102	125
61.	Indra Putra Winata	122	125
62.	Shaki Aditia Fransisko	93	125
63.	Raffi Restu Aji Saputra	96	125
64.	Muhammad Akbar	72	125
65.	MUHAMMAD.Rafi	99	125
66.	Relle Dioba	118	125
67.	Marsel Hardi Nata	108	125
68.	Muhamad Kurniawan	106	125
69.	Septa Ramadan	101	125
70.	Senna Satria Nugraha	125	125
71.	Akbar Alfikri	120	125
72.	Rehan Aditia Pratama	125	125
73.	Fahri Alviransyah	108	125
74.	Iqal Abdul Zailani	121	125
75.	Rahmat Hidayatullah	121	125
76.	Rizqy Hadi Prasetyo	115	125
77.	Rolanda Pratama	125	125
78.	Ade Herdiansyah	99	125
79.	Rolanda Pratama	125	125
80.	Dioba	114	125
81.	Dimas Nugrain Saputra	105	125
82.	Jeniver Dipanaro	95	125
83.	M.Rifki Pirmansah	121	125
84.	M.Pendi Sypautra	114	125
85.	Adam Rofhilliansyah	114	125
86.	Haikal Dwi Ramadhan	125	125
87.	Raden Haikal Wizaky	123	125
88.	Fikri Ahmad Fadila	87	125
89.	Ilham Al-Kausar	111	125
90.	Arif Hidayatullah	113	125
91.	Ridho Kurniawan	75	125
92.	M Sholeh Ramadhan	121	125
93.	Rian Saputra	101	125
94.	Rian Saputra	100	125

95.	Riski Agustiansh	107	125
96.	Ade Pirmansya	124	125
97.	Dui Muhammad Iqbal	73	125
98.	Ferdian Firmansyah	101	125
99.	Daffi Dwi Saputra	106	125
100.	Reski Baitullah	106	125
101.	Trio Febriyanto	95	125
102.	Bintang Albar Ferdiansyah	108	125
103.	Sapta Hardiyansa	115	125
104.	Rehan Ade Mulyana	114	125
105.	Usailata Lafida Afra	95	125
106.	Gabriel Kevin Pratama	105	125
107.	Bunga Citra Lestari	121	125
108.	Muhamad Iksan	92	125
109.	Handika Pratama	112	125
110.	Revan Riski Hidayat	121	125
111.	Afiq Ade Magrib	125	125
112.	Eni Susianti	104	125
113.	Decha Vaneza	124	125
114.	Kevin Riskan Akbar	98	125
115.	Gia Rahma Dahnia	111	125
116.	Repsa Daries	111	125
117.	Ulfa Kencana	109	125
118.	Ezza Bela Tri Agustin	115	125
119.	Suci Anugrah	109	125
120.	Vely Dwi Regista	123	125
121.	Indri Mayselina	100	125
122.	Nefa Alfiani	105	125
123.	Pandu Aditiya	88	125
124.	Rizki Setiawan	92	125
125.	Ripa Sindy Aulia	94	125
126.	Azibah Putrinatasya	114	125
127.	Kihanreri Anggrayni	116	125
128.	Agung Setiawan	95	125
129.	Ani Puspitasari	110	125
130.	Jesika Mey Alfani	107	125
131.	Meilisa Adinda Putri	88	125
132.	Faizah Rahmadhani	117	125
133.	Karina Suwaji Sugmaningsih	101	125
134.	Reva Susanti	84	125
135.	Kilsa Mirna Wati	108	125
136.	Mala Sari	111	125
137.	Rani Sapitri	99	125
138.	Zani Fitri Adha	99	125

139.	M Alfari	100	125
140.	Pepi Suci Ramadhani	121	125
141.	Gadis Ayu Wirasari	93	125
142.	Julis Asturiana	103	125
143.	Viona Lestari	123	125
144.	Ajeng Fitri Rahayu	109	125
145.	Nadya Acintia Putri	109	125
146.	Flora Aurelia	88	125
147.	Reja Oktriansyah	108	125
148.	Sutan Abdul Azis	121	125
149.	Excel Alviano	92	125
150.	Selvi Puspita Ayu	122	125
151.	Yurima Elmiati	115	125
152.	Mutiara Sri Haryanto	112	125
153.	Gresia Meilinda Sari	102	125
154.	Marvelrifaldo	121	125
155.	Gilang Marsellando	111	125
156.	Varenza Isra Julianda	124	125
157.	Okta Wulan Sari	108	125
158.	Rizkan Agung Pratama	103	125
159.	Bimbimnikolas	104	125
160.	Tri Nurcahya	102	125
161.	Muhammad Fahri Ramadhan	85	125
162.	Imam Aziz Syafri	107	125
163.	Gempita Rahma Dani	114	125
164.	Nayla Putri Sahrani	119	125
165.	Hiqler Kobar Konami	120	125
166.	Lana Dimas Sundara	86	125
Total		17.896	20.750

Untuk mengetahui tingkat penerapan pendekatan *Mindful Learning* pada siswa, peneliti menyebarkan angket yang terdiri dari 25 item pernyataan kepada 166 responden. Hasil pengolahan data mengenai variabel *Mindful Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12Deskripsi Data Variabel *Mindful Learning*

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Responden	166
2	Jumlah Item Angket	25
3	Skor Maksimum/Ideal	125
4	Total Skor	17.896
5	Rata-rata	107,8
6	Persentase	86,24%
7	Kategori	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata variabel *Mindful Learning* sebesar 107,8 dengan persentase sebesar 86,24%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan pendekatan *Mindful Learning* pada siswa berada pada kategori sangat tinggi.

3. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, peneliti juga menyebarkan angket yang terdiri dari 27 item pernyataan kepada 166 responden. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13

Skor Instrumen Variabel Y (Keaktifan Siswa)

No	Nama	Skor	Skor Ideal
1.	Amel Putriani	124	135
2.	Suci Amelia	135	135
3.	Chantika Ficha Loka	98	135
4.	Percia Ariska	135	135
5.	Diah Wahyuni	116	135
6.	Keyla Azzara	119	135
7.	Wita Peransiska	135	135
8.	Plorensa Despiona	116	135
9.	Rezita Marshya Tiara	87	135
10.	Kasih Amara	130	135
11.	Tria Nengsih	85	135
12.	Syifa Dwi Julianti	94	135
13.	Mipta Enjel Lestari	98	135
14.	Tria Anaya	114	135
15.	Alicia Pelangi Fenindia Siva	85	135
16.	Husnul Hotimah	135	135
17.	Refki Amardi Wanara	135	135
18.	Hafiz Alfarizi	135	135
19.	Avico Dioba	135	135
20.	Danil Orlando	135	135
21.	Rehan	135	135
22.	Arengga	128	135
23.	Rahmat Ramadhani	123	135
24.	Aril Hikma Purnandes	123	135
25.	Rizki Ade Putra	135	135
26.	Ahmad Afrizal	135	135
27.	Adittia Dwi Andhika	127	135
28.	Dava Amek	135	135
29.	Rolanda Pratama	135	135
30.	Allif Habiburrahman	135	135
31.	Repi	135	135
32.	April Diansyah	135	135
33.	Rahmat Alkoderi	97	135
34.	Muhammad Arafah	135	135
35.	Febian Tri Amanantan	135	135
36.	Rebi	119	135
37.	Rahmadani	135	135
38.	Jeri Bagas	118	135
39.	Nafhiz Ahmad Hariri	119	135
40.	Daffa Fuady	123	135

41.	Andika Ade Putra	128	135
42.	Rehanza Hafizh	134	135
43.	Jeri Bagus	128	135
44.	Tarmidzi	128	135
45.	Siraj Zufar Achyar	135	135
46.	Vino Bagus Jonata	118	135
47.	Afriani	124	135
48.	Chesi Aulia	121	135
49.	Andika Dui Putra	122	135
50.	Tridan Pangestu	73	135
51.	Denis Atama Putra	135	135
52.	Rama Dani Gustian	66	135
53.	Khelvin Andreass	110	135
54.	Shella Fahma	101	135
55.	Fahri Rahma Dani	125	135
56.	Bembi Ka Tri Hidayah	97	135
57.	Raihan Putra AL-Baroqah Chau	104	135
58.	Daffa Putra Pratama	110	135
59.	Megi Pebrian Sahputra	135	135
60.	Zehan Daryan Akbar	113	135
61.	Indra Putra Winata	135	135
62.	Shaki Aditia Fransisko	106	135
63.	Raffi Restu Aji Saputra	123	135
64.	Muhammad Akbar	114	135
65.	MUHAMMAD.Rafi	111	135
66.	Relle Dioba	135	135
67.	Marsel Hardi Nata	106	135
68.	Muhamad Kurniawan	135	135
69.	Septa Ramadan	120	135
70.	Senna Satria Nugraha	135	135
71.	Akbar Alfikri	135	135
72.	Rehan Aditia Pratama	135	135
73.	Fahri Alviransyah	118	135
74.	Iqal Abdul Zailani	135	135
75.	Rahmat Hidayatullah	135	135
76.	Rizqy Hadi Prasetyo	123	135
77.	Rolanda Pratama	133	135
78.	Ade Herdiansyah	93	135
79.	Rolanda Pratama	135	135
80.	Dioba	130	135
81.	Dimas Nugrain Saputra	116	135
82.	Jeniver Dipanaro	102	135
83.	M.Rifki Pirmansah	135	135
84.	M.Pendi Sypautra	135	135

85.	Adam Rofhilliansyah	114	135
86.	Haikal Dwi Ramadhan	135	135
87.	Raden Haikal Wizaky	135	135
88.	Fikri Ahmad Fadila	130	135
89.	Ilham Al-Kausar	109	135
90.	Arif Hidayatullah	122	135
91.	Ridho Kurniawan	77	135
92.	M Sholeh Ramadhan	120	135
93.	Rian Saputra	108	135
94.	Rian Saputra	108	135
95.	Riski Agustiansh	120	135
96.	Ade Pirmansya	135	135
97.	Dui Muhammad Iqbal	93	135
98.	Ferdian Firmansyah	96	135
99.	Daffi Dwi Saputra	119	135
100.	Reski Baitullah	135	135
101.	Trio Febriyanto	100	135
102.	Bintang Albar Ferdiansyah	115	135
103.	Sapta Hardiyansa	123	135
104.	Rehan Ade Mulyana	124	135
105.	Usailata Lafida Afra	95	135
106.	Gabriel Kevin Pratama	109	135
107.	Bunga Citra Lestari	135	135
108.	Muhamad Iksan	92	135
109.	Handika Pratama	135	135
110.	Revan Riski Hidayat	135	135
111.	Afiq Ade Magrib	135	135
112.	Eni Susianti	114	135
113.	Decha Vaneza	135	135
114.	Kevin Riskan Akbar	115	135
115.	Gia Rahma Dahnia	125	135
116.	Repsa Daries	135	135
117.	Ulfa Kencana	133	135
118.	Ezza Bela Tri Agustin	135	135
119.	Suci Anugrah	116	135
120.	Vely Dwi Regista	132	135
121.	Indri Mayselina	108	135
122.	Nefa Alfiani	109	135
123.	Pandu Aditiya	94	135
124.	Rizki Setiawan	107	135
125.	Ripa Sindy Aulia	110	135
126.	Azibah Putrinatasya	123	135
127.	Kihanreri Anggrayni	126	135
128.	Agung Setiawan	125	135

129.	Ani Puspitasari	118	135
130.	Jesika Mey Alfani	116	135
131.	Meilisa Adinda Putri	96	135
132.	Faizah Rahmadhani	123	135
133.	Karina Suwaji Sugmaningsih	110	135
134.	Reva Susanti	93	135
135.	Kilsu Mirna Wati	115	135
136.	Mala Sari	120	135
137.	Rani Sapitri	105	135
138.	Zani Fitri Adha	98	135
139.	M Alfaris	108	135
140.	Pepi Suci Ramadhani	125	135
141.	Gadis Ayu Wirasari	112	135
142.	Julis Asturiana	116	135
143.	Viona Lestari	135	135
144.	Ajeng Fitri Rahayu	135	135
145.	Nadya Acintia Putri	104	135
146.	Flora Aurelia	101	135
147.	Reja Oktriansyah	92	135
148.	Sutan Abdul Azis	135	135
149.	Excel Alviano	96	135
150.	Selvi Puspita Ayu	135	135
151.	Yurima Elmiati	112	135
152.	Mutiara Sri Haryanto	123	135
153.	Gresia Meilinda Sari	113	135
154.	Marvelrifaldo	132	135
155.	Gilang Marsellando	108	135
156.	Varenza Isra Julianda	127	135
157.	Okta Wulan Sari	130	135
158.	Rizkan Agung Pratama	124	135
159.	Bimbimnikolas	119	135
160.	Tri Nurcahya	104	135
161.	Muhammad Fahri Ramadhan	100	135
162.	Imam Aziz Syafri	99	135
163.	Gempita Rahma Dani	121	135
164.	Nayla Putri Sahrani	121	135
165.	Higler Kobar Konami	132	135
166.	Lana Dimas Sundara	84	135
Total		19.728	22.410

Tabel 4.14

Deskripsi Data Variabel Keaktifan Siswa

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Responden	166
2	Jumlah Item Angket	27
3	Skor Maksimum/Ideal	135
4	Total Skor	19.728
5	Rata-rata	118,84
6	Persentase	88,03%
7	Kategori	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,03%.

4. Pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam angket benar-benar mampu merepresentasikan indikator dari variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r

hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil pengujian validitas terhadap seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.570	0.3061	Valid
2	0.579	0.3061	Valid
3	0.736	0.3061	Valid
4	0.617	0.3061	Valid
5	0.627	0.3061	Valid
6	0.642	0.3061	Valid
7	0.752	0.3061	Valid
8	0.864	0.3061	Valid
9	0.811	0.3061	Valid
10	0.895	0.3061	Valid
11	0.780	0.3061	Valid
12	0.636	0.3061	Valid
13	0.761	0.3061	Valid
14	0.770	0.3061	Valid
15	0.547	0.3061	Valid
16	0.869	0.3061	Valid
17	0.731	0.3061	Valid
18	0.786	0.3061	Valid
19	0.450	0.3061	Valid
20	0.644	0.3061	Valid
21	0.872	0.3061	Valid
22	0.858	0.3061	Valid
23	0.856	0.3061	Valid
24	0.746	0.3061	Valid
25	0.764	0.3061	Valid
26	0.809	0.3061	Valid
27	0.904	0.3061	Valid
28	0.794	0.3061	Valid

29	0.846	0.3061	Valid
30	0.897	0.3061	Valid
31	0.917	0.3061	Valid
32	0.822	0.3061	Valid
33	0.474	0.3061	Valid
34	0.830	0.3061	Valid
35	0.739	0.3061	Valid
36	0.555	0.3061	Valid
37	0.639	0.3061	Valid
38	0.761	0.3061	Valid
39	0.741	0.3061	Valid
40	0.874	0.3061	Valid
41	0.648	0.3061	Valid
42	0.322	0.3061	Valid
43	0.551	0.3061	Valid
44	0.662	0.3061	Valid
45	0.745	0.3061	Valid
46	0.829	0.3061	Valid
47	0.693	0.3061	Valid
48	0.714	0.3061	Valid
49	0.828	0.3061	Valid
50	0.693	0.3061	Valid
51	0.701	0.3061	Valid
52	0.682	0.3061	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 4.13 diketahui bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3061). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam angket penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel *Mindful Learning* dan Keaktifan Siswa dalam penelitian ini.¹⁹¹

¹⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 121.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya, setelah seluruh item dinyatakan valid, maka dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.

Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,983	52

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983 dengan jumlah item sebanyak 52 pernyataan. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.¹⁹²

c. Uji Normalitas

Selanjutnya, sebelum dilakukan analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, salah satunya yaitu uji normalitas data.

¹⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 48.

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		166
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,82397461
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.¹⁹³

Hasil uji menunjukkan:

- 1) N = 166
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

¹⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 160.

d. Uji Linearitas

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan pada uji linearitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Siswa * Mindful Learning	Between Groups	(Combine)	32400,879	44	736,384	11,229	0,000
		Linearity	27488,611	1	27488,611	419,168	0,000
		Deviation from Linearity	4912,268	43	114,239	1,742	0,067
	Within Groups		7935,049	121	65,579		
	Total		40335,928	165			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *Mindful Learning* dan Keaktifan Siswa bersifat linear atau tidak.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh:

- Sig Linearity = 0,000
- Sig Deviation from Linearity = 0,067

Kriteria:

- Sig Linearity < 0,05 → hubungan linear
- Sig Deviation from Linearity > 0,05 → tidak ada penyimpangan dari linearitas

Karena $0,000 < 0,05$ dan $0,067 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Pengaruh Pendekatan *Mindful*

¹⁹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 275.

Learning dan Keaktifan Siswa. Artinya, model regresi linear sederhana layak digunakan dalam penelitian ini.

e. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18,336	5,409		0,001
	Mindful Learning	0,971	0,052	0,826	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,336 + 0,971X$$

Dimana:

- Konstanta (a) = 18,336
- Koefisien regresi (b) = 0,971

Nilai konstanta sebesar 18,336 menunjukkan bahwa apabila variabel *Mindful Learning* dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai tetap, maka nilai keaktifan siswa sebesar 18,336. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,971 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Mindful Learning* akan diikuti dengan peningkatan keaktifan siswa sebesar 0,971. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut

bersifat positif. Artinya, semakin baik penerapan pendekatan *Mindful Learning*, maka semakin tinggi pula keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.¹⁹⁵

f. Uji Hipotesis (Uji t)

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,336	5,409		3,390	0,001
	Mindful Learning	0,971	0,052	0,826	18,732	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.18 diperoleh nilai sebagai berikut:

a. $t_{\text{hitung}} = 18,732$

b. $\text{Sig} = 0,000$

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah:

a. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima

b. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak

¹⁹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 261.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Mindful Learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang.¹⁹⁶

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *Mindful Learning* terhadap keaktifan siswa, maka dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	0,681	0,680	8,851

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.19 diperoleh nilai R Square sebesar 0,681 dan Adjusted R Square sebesar 0,680.

a. R Square = 0,681

b. Adjusted R Square = 0,680

Hal ini menunjukkan bahwa *Mindful Learning* memberikan kontribusi sebesar 68,1% terhadap Keaktifan Siswa. Sedangkan 31,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode

¹⁹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hlm. 98.

pembelajaran guru, lingkungan belajar, serta karakteristik individu siswa.

Nilai 68,1% termasuk kategori kontribusi kuat.¹⁹⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan Mindful Learning memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Perhitungan Korelasi Sampel Besar ($N \geq 30$)

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

X	f	fx	Y	f	fy
72	1	72	66	1	66
73	2	146	73	1	73
74	1	74	77	1	77
75	2	150	84	1	84
76	2	152	85	2	170
82	2	164	87	1	87
84	1	84	92	2	184
85	1	85	93	3	279
86	1	86	94	2	188
87	2	174	95	1	95
88	3	264	96	3	288
89	2	178	97	2	194
92	3	276	98	3	294
93	3	279	99	1	99

¹⁹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

94	2	188	100	2	200
95	5	475	101	2	202
96	1	96	102	1	102
98	3	294	104	3	312
99	5	495	105	1	105
100	3	300	106	2	212
101	5	505	107	1	107
102	3	306	108	5	540
103	3	309	109	3	327
104	2	208	110	4	440
105	6	630	111	1	111
106	3	318	112	2	224
107	5	535	113	2	226
108	7	756	114	4	456
109	5	545	115	3	345
110	2	220	116	6	696
111	7	777	118	4	472
112	3	336	119	5	595
113	4	452	120	4	480
114	7	798	121	3	363
115	5	575	122	2	244
116	2	232	123	9	1.107

117	4	468	124	4	496
118	2	236	125	4	500
119	1	119	126	1	126
120	4	480	127	2	254
121	11	1.331	128	4	512
122	2	244	130	4	520
123	4	492	132	3	396
124	8	992	133	2	266
125	16	2.000	134	1	134
			135	48	6.480
Jumlah	166	17.896	Jumlah	166	19.728

Untuk memperkuat hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, peneliti juga melakukan perhitungan korelasi sampel besar secara manual. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Pendekatan Mindful Learning (Variabel X) dengan Keaktifan Siswa (Variabel Y). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

Diketahui:

$$N = 166$$

$$\Sigma x' = -32$$

$$\Sigma y' = -26$$

$$\Sigma x'^2 = 31.018$$

$$\Sigma y'^2 = 40.340$$

$$\Sigma x'y' = 29.088$$

Keterangan:

- N = Jumlah responden penelitian.
- $\Sigma x'$ = Jumlah seluruh deviasi skor variabel X terhadap titik nol.
- $\Sigma y'$ = Jumlah seluruh deviasi skor variabel Y terhadap titik nol.
- $\Sigma x'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi variabel X.
- $\Sigma y'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi variabel Y.
- $\Sigma x'y'$ = Jumlah hasil kali deviasi variabel X dan variabel Y.

1. Mencari Nilai Korelasi pada Variabel X (Cx')

Langkah pertama dalam perhitungan korelasi sampel besar adalah mencari nilai rata-rata deviasi skor variabel X. Nilai ini dilambangkan dengan Cx' .

Rumus yang digunakan adalah:

$$Cx' = \Sigma x' / N$$

Keterangan:

- Cx' = Nilai rata-rata deviasi variabel X.
- $\Sigma x'$ = Jumlah seluruh deviasi skor variabel X.
- N = Jumlah responden.

Perhitungan:

$$Cx' = -32 / 166$$

$$Cx' = -0,193$$

Jadi, nilai rata-rata deviasi skor variabel X adalah -0,193.

Nilai negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata skor variabel X berada sedikit di bawah titik nol yang telah ditentukan dalam perhitungan.

2. Mencari Nilai Korelasi pada Variabel Y (Cy')

Langkah kedua adalah mencari rata-rata deviasi skor variabel Y yang dilambangkan dengan Cy'.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Cy' = \Sigma y' / N$$

Keterangan:

- Cy' = Nilai rata-rata deviasi variabel Y.
- $\Sigma y'$ = Jumlah seluruh deviasi skor variabel Y.
- N = Jumlah responden.

Perhitungan:

$$Cy' = -26 / 166$$

$$Cy' = -0,157$$

Jadi, nilai rata-rata deviasi skor variabel Y adalah -0,157.

Nilai negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata skor variabel Y juga berada sedikit di bawah titik nol yang digunakan dalam perhitungan.

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X (SDx')

Setelah diperoleh nilai Cx', langkah berikutnya adalah mencari deviasi standar variabel X. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Semakin besar nilai deviasi standar, semakin besar pula penyebaran data.

Rumus yang digunakan adalah:

$$SDx' = \sqrt{[(\Sigma x'^2 / N) - (\Sigma x' / N)^2]}$$

Keterangan:

- SDx' = Deviasi standar variabel X.
- $\Sigma x'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi variabel X.
- $\Sigma x'$ = Jumlah deviasi variabel X.
- N = Jumlah responden.

Perhitungan:

$$SDx' = \sqrt{[(31.018/166) - (-32/166)^2]}$$

$$SDx' = \sqrt{[186,855 - (-0,193)^2]}$$

$$SDx' = \sqrt{[186,855 - 0,037]}$$

$$SDx' = \sqrt{186,818}$$

$$SDx' = 13,668$$

Jadi, nilai deviasi standar variabel X adalah 13,668.

Artinya, tingkat penyebaran skor Pendekatan Mindful Learning terhadap rata-ratanya sebesar 13,668.

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y (SDy')

Langkah berikutnya adalah menghitung deviasi standar variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$SDy' = \sqrt{[(\Sigma y'^2/N) - (\Sigma y'/N)^2]}$$

Keterangan:

- SDy' = Deviasi standar variabel Y.
- $\Sigma y'^2$ = Jumlah kuadrat deviasi variabel Y.
- $\Sigma y'$ = Jumlah deviasi variabel Y.
- N = Jumlah responden.

Perhitungan:

$$SDy' = \sqrt{[(40.340/166) - (-26/166)^2]}$$

$$SDy' = \sqrt{[243,012 - (-0,157)^2]}$$

$$SDy' = \sqrt{[243,012 - 0,025]}$$

$$SDy' = \sqrt{242,987}$$

$$SDy' = 15,588$$

Jadi, nilai deviasi standar variabel Y adalah 15,588. Artinya, tingkat penyebaran skor Keaktifan Siswa terhadap rata-ratanya sebesar 15,588.

5. Menghitung Angka Indeks Korelasi (r_{xy})

Setelah diperoleh nilai Cx' , Cy' , SDx' , dan SDy' , maka langkah terakhir adalah menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \{[(\Sigma x'y'/N) - (Cx')(Cy')] \div [(SDx')(SDy')]\}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- $\Sigma x'y'$ = Jumlah hasil kali deviasi variabel X dan Y.
- Cx' = Rata-rata deviasi variabel X.
- Cy' = Rata-rata deviasi variabel Y.
- SDx' = Deviasi standar variabel X.
- SDy' = Deviasi standar variabel Y.

Perhitungan:

$$r_{xy} = \{[(29.088/166) - (-0,193)(-0,157)] \div [(13,668)(15,588)]\}$$

$$r_{xy} = (175,229 - 0,030) \div 213,086$$

$$r_{xy} = 175,199 \div 213,086$$

$$r_{xy} = 0,822$$

Jadi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,822.

6. Interpretasi Hasil Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi sampel besar diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,822. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,822 berada pada interval 0,80–1,00, sehingga termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan Mindful Learning memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang. Hasil perhitungan manual tersebut juga sejalan dengan hasil analisis menggunakan program SPSS yang memperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,826 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,681. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Keaktifan Siswa diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

C. Pembahasan

1. Seperti apakah pendekatan mindful learning dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan pendekatan mindful learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Kepahiang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada kesadaran, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan pendekatan mindful learning terlihat dari kegiatan awal pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa, seperti pemberian motivasi, penjelasan tujuan pembelajaran, serta pengondisian kelas agar siswa lebih fokus. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan teori mindful learning yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan kesadaran penuh akan meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.¹⁹⁸ Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif yang menyadari proses belajarnya sendiri.

Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) yang menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran.¹⁹⁹ Dengan demikian,

¹⁹⁸ Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Cambridge: Da Capo Press, 1997), hlm. 4.

¹⁹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 133.

tingginya penerapan pendekatan mindful learning menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah mengarah pada pembelajaran yang lebih reflektif, sadar, dan bermakna.

2. Seberapa besar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas.

Keaktifan siswa mencerminkan keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam memahami materi.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar.²⁰⁰ Selain itu, teori humanistik juga menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif dan memiliki kesadaran terhadap proses belajarnya.²⁰¹

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang aktif, seperti kurang berani mengemukakan pendapat atau kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keaktifan siswa

²⁰⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

²⁰¹ Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Ohio: Merrill Publishing, 1983), hlm. 120.

berada pada kategori tinggi, perlu adanya upaya lanjutan untuk meningkatkan keaktifan secara merata.

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan mindful learning terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan mindful learning terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,681 menunjukkan bahwa sebesar 68,1% keaktifan siswa dipengaruhi oleh pendekatan mindful learning, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan mindful learning memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini disebabkan karena pendekatan ini menekankan pada kesadaran belajar, fokus perhatian, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan mindfulness dalam pembelajaran mampu meningkatkan perhatian, regulasi emosi, serta keterlibatan siswa dalam belajar.²⁰² Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan pendidikan Islam yang menekankan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku siswa.²⁰³

²⁰² Carl Rogers, *Freedom to Learn* (Ohio: Merrill Publishing, 1983), hlm. 120.

²⁰³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 85.

Namun demikian, perlu disadari bahwa keaktifan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan, serta karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, pendekatan mindful learning perlu didukung dengan strategi pembelajaran lain agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Kepahiang, serta berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Kepahiang telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih fokus, sadar, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi pembelajaran, mengikuti proses belajar dengan suasana yang lebih tenang dan kondusif, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendekatan *mindful learning* telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih terarah dan bermakna bagi siswa.
2. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya

berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,826 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pendekatan *mindful learning* dengan keaktifan siswa berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,681 menunjukkan bahwa sebesar 68,1% keaktifan siswa dipengaruhi oleh penerapan pendekatan *mindful learning*, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai t hitung sebesar 18,732 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *mindful learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran PAI telah terlaksana dengan baik serta mampu meningkatkan keaktifan siswa, maka guru

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan pendekatan *mindful learning* dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memadukan pendekatan tersebut dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif agar suasana belajar menjadi lebih menarik, fokus, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendekatan *mindful learning* terhadap keaktifan siswa, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memperkuat pembelajaran yang berkaitan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran dalam kurikulum perkuliahan. Hal ini penting karena program studi memiliki peran dalam mempersiapkan serta mencetak calon guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Dengan adanya penguatan pemahaman terhadap berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pendekatan *mindful learning*, diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi

pedagogis yang baik sehingga mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, efektif, dan bermakna bagi peserta didik di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan pendekatan *mindful learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi yang lebih kompleks, seperti tafsir, hadis, atau kajian keislaman lainnya. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan pada konteks pendidikan yang berbeda, seperti sekolah inklusi atau Sekolah Luar Biasa (SLB), guna melihat bagaimana pendekatan *mindful learning* dapat diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran bagi peserta didik dengan karakteristik yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrochim, L., N. Hanifah, dan A. A. Syahid. "Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2024): 396–407.
- Aeni, Syarifah A., Wahyuddin Wahyuddin, Siti Mu'minah, Sri Wahyuni, dan Nur Maulia Mutmainna. "Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA dan IPS melalui Model Berbasis Proyek." *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2025): 1–15.
- Agusta, R. M., S. Faturrohman, dan U. A. Miladia. "Pengaruh Mindfulness dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional, Motivasi Belajar dan Regulasi Emosi (Amigdala) pada Siswa Sekolah Dasar." *Paidagogia: Jurnal Pengajaran dan Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 43–52.
- Algozi, Bayu, Resa Mahmudah, Destra Arimbi, Dewi Nur Fatmawati, Devi Susanti Presilia, Ika Dewi Sumiati, dan Eka Puspita Kartika Sari. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA di SMPN 2 Jember." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial* 6, no. 4 (2025): 1–10.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Ausubel, D. P. *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 2018.
- Badar, N., dan A. Bakri. "Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama agar Tercapainya Tujuan Pendidikan." *JBES: Journal of Biology Education* (2022).
- Bishop, Scott R., et al. "Mindfulness: A Proposed Operational Definition." *Clinical Psychology: Science and Practice* 11, no. 3 (2004): 230–241.
- Bonwell, Charles C., dan James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. Washington, DC: ASHE–ERIC Higher Education Report No. 1, 1991.
- Brookfield, Stephen D. *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.
- Brown, K. W., dan R. M. Ryan. "The Benefits of Being Present: Mindfulness and Its Role in Psychological Well-Being." *Journal of Personality and Social Psychology* 84, no. 4 (2018): 822–823.

- Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2006.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, 2018.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. "Intrinsic Motivation and Self-Determination." *Contemporary Educational Psychology* 25, no. 1 (2017): 54–58.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pemikiran Pendidikan*. Yogyakarta: UST Press, 2020.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Ginting, Daniel. "Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching." *Voices of English Language Education Society* 5, no. 2 (2025): 1–12.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hasriadi, H. *Strategi Pembelajaran*. 2022. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Hayani, Aida. "Constructive Alignment of Islamic Education Curriculum in Doctoral Program at Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022).
- Kabat-Zinn, Jon. *Mindfulness for Beginners*. Boulder: Sounds True, 2017.
- Knowles, Malcolm S. *Self-Directed Learning*. New York: Routledge, 2015.
- Langer, Ellen J. *Mindfulness*. Cambridge, MA: Da Capo Press, 2014.
- Langer, Ellen J. *The Power of Mindful Learning*. Boston: Addison-Wesley, 2016.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row, 1954.

- Moon, Jennifer A. *Reflection in Learning and Professional Development: Theory and Practice*. London: Routledge, 2013.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Padang: UNP Press, 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Rahmatiani, Lusiana, et al. *Pembelajaran Mindful, Meaningful, & Joyful*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Ritchhart, Ron. *Creating Cultures of Thinking*. San Francisco: Jossey-Bass, 2015.
- Rogers, Carl R. *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Merrill Publishing, 2019.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Trilling, Bernie, dan Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass, 2017.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2019.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology*. Boston: Pearson, 2020.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.

Zenner, Claudia, Solveig Herrnleben-Kurz, dan Harald Walach. "Mindfulness-Based Interventions in Schools—A Systematic Review and Meta-Analysis." *Frontiers in Psychology* 5 (2014): 603.

Zubaidah. "Pembelajaran Abad 21: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20, no. 2 (2018): 198–199.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 595 Tahun 2025
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | |
|----------------------|---|---|
| Menimbang | : | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2025; |
| | | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Tata Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025. |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | |
|----------------|---|--|------------------------------|
| Pertama | : | 1. Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons | 19670424 199203 1 003 |
| | | 2. Dr. Sagiman, M. Kom | 19790501 200901 1 007 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mardia Anugra Aini**

N I M : **22531087**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMK N 04 Kepahiang.**

- | | | |
|----------------|---|--|
| | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan bentuk skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Kempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 18 September 2025

Dekan



1. Rektor
2. Dekan IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran : Satu halaman
 Perihal : *Permohonan Penerbitan Surat Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 Di-Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktivitas bapak/ibu dalam membimbing selalu dalam curahan rahmat Allah SWT, Amin. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardia Anugra Aini
 NIM : 22531087
 Prodi : PAI
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Izin penelitian di kampus IAIN Curup.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaanbapaksayaucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Curup, 05 Januari 2025

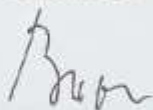
Mahasiswa



Mardia Anugra Aini
 NIM. 22531087

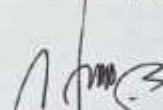
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
 NIP 196704241992031003

Pembimbing II



Dr. Sagiman, M.Kom
 NIP 197905012009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 114 /In.34/FT/PP.00 9/01/2026 30 Januari 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kepahiang

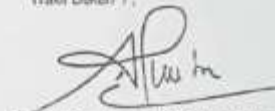
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mardia Anugra Aini
 NIM : 22531067
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 30 Januari 2026 s.d 30 April 2026
 Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 (NIP. 198110202006041002)

Tersampun: disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kimpung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmptsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/007/I-Pen/DPMPTSP/II/2026

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 113/In.34/FT/PP.00.9/01/2026 Tanggal 30 Januari 2026 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: MARDIA ANUGRA AINI
NPM	: 22531087
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 30 Januari 2026 s.d 30 April 2026
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 4 Februari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
 KEPALA DINAS,
ENIROSARIA, S.Sos
 Pembina, IV/a
 NIP. 19750818 200604 2 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI NOMOR 4 KEPAHIANG**

*Alamat : Jl. Desa Weskust Kel. Pasar Ujung Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
Telp. (0732) 391577 Kepahiang Kode Pos 39172*



SURAT KETERANGAN

No : 421.5/017/SMKN 4 KPH/II/2026

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian Nomor 500.16.7/007/I-Pen/DPMPSTP/11/2026
maka Kepala SMK Negeri 4 Kepahiang menyatakan bahwa :

Nama : Mardia Anugrah Aini
NIM : 22531087
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kepala Sekolah memberikan izin penelitian di SMKN 4 Kepahiang dari tanggal 30 Januari –
30 April 2026 dengan judul Penelitian : "Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap
Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 04 Kepahiang".

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai
mana mestinya

Kepahiang, 05 Februari 2026

Kepala SMKN 4 Kepahiang


YUWANTORO, S.Pd
NIP. 19810606 200502 1 003

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I

Nip : 197502141999031005

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mardia Anugra Aini

Nim : 22531087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* Terhadap Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri 04 Kepahiang

Setelah Dilakukan Kajian Atas Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi Tersebut
Dapat Dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan
☐ Layak digunakan dengan Perbaikan
☐ Tidak layak digunakan

Curup, 9 Februari 2026

Validator



Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP: 197502141999031005



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMK NEGERI 4 KEPAHANG

Jalan Desa Weskust, Pasar Usung, Kepahiang, Bengkulu 38372,
 Laman: smkn4kepahiang.sch.id. Pos-el: Smkn4kepahiang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.5/017/SMKN 4 KPH/III/2026

Berdasarkan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 500.16.7/007/I-Pend/DPMPPTSP/II/2026 Tanggal 4 Februari 2026 perihal Surat Izin Penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kepahiang.

Nama : YUWANTORO, S.Pd.
 NIP : 198106062005021003
 Jabatan : Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang

Dengan ini menerangkan dan menerima :

Nama : MARDIA ANUGRA AINI
 NIM : 22531087
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Keterangan : Telah menyelesaikan Penelitian di SMK Negeri 4 Kepahiang terhitung tanggal 30 Januari 2026 s.d 31 Maret 2026. Dengan Judul Skripsi "*Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 04 Kepahiang*"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Kepahiang, 31 Maret 2026
 Kepala SMKN 4 Kepahiang

 YUWANTORO, S.Pd
 NIP. 19810606 200502 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: MARDIA ANUGRA AINI
NIM	: 22531087
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Bani Azwar, M.Pd. Kons
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Sagiman, M. Kom
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMK N 04 Kerbau
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/10/2025	Perbaikan Bab I, II, dan III	
2.	10/1/2026	Perbaikan Bab II (Kerangka berfikir)	
3.	10/1/2026	Perbaikan Bab III (Instrumen Penelitian)	
4.	10/1/2026	Membahas (Angket Penelitian)	
5.	19/1/2026	Membahas Angket dan Membuat kuesioner	
6.	21/1/2026	Acc. Bab I, II, III	
7.	29/1/2026	Membahas Bab 4	
8.	12/2/2026	Perubahan dan Perbaikan bab 4 dan 5	
9.	5/3/2026	Pembahasan mengenai Perbaikan Tabel Sejarah / Profil	
10.		Satolah, Tabel Hasil Penelitian, dan Nambah Penjelasan	
11.		dibawah Tabel Perbaikan bab 5 (kesimpulan dan saran)	
12.	22/4/2026	Acc Bab 1 - V	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Bani Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

CURUP, 22-09-2025
PEMBIMBING II,

Dr. Sagiman, M. Kom
NIP. 197905012009011002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mardisa Anugra Aini
NIM	22571087
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. H. Bani Azwar, M.Pd. Kons
PEMBIMBING II	Dr. Sagiman, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran PA di SMK N 04 Kebahagiaan
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	15/08/2021	Perbaikan BAB I, II, & III	[Signature]
2.	01/09/2021	Perbaikan BAB I, khusunya teknik analisis data	[Signature]
3.	09/09/2021	Lesupin BAB I, Populasi & Sampel Sebaran.	[Signature]
4.	24/09/2021	Perbaikan Instrument	[Signature]
5.	22/01/2022	Wawancara lanjut ke penelitian, BAB IV + V.	[Signature]
6.	10/02/2022	BAB IV, khusunya Sebaran pertanyaan penelitian	[Signature]
7.	12/03/2022	BAB V Berisi Kesimpulan	[Signature]
8.	2/04/2022	Uraian Sebaran & item pertanyaan penelitian	[Signature]
9.	8/04/2022	Pembahasan per item pertanyaan dan uraian.	[Signature]
10.	21/04/2022	Lesupin Lembar berkes Skripsi	[Signature]
11.	22/04/2022	Acc uraian Skripsi	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. H. Bani Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

CURUP, 22-09-2026

PEMBIMBING II,

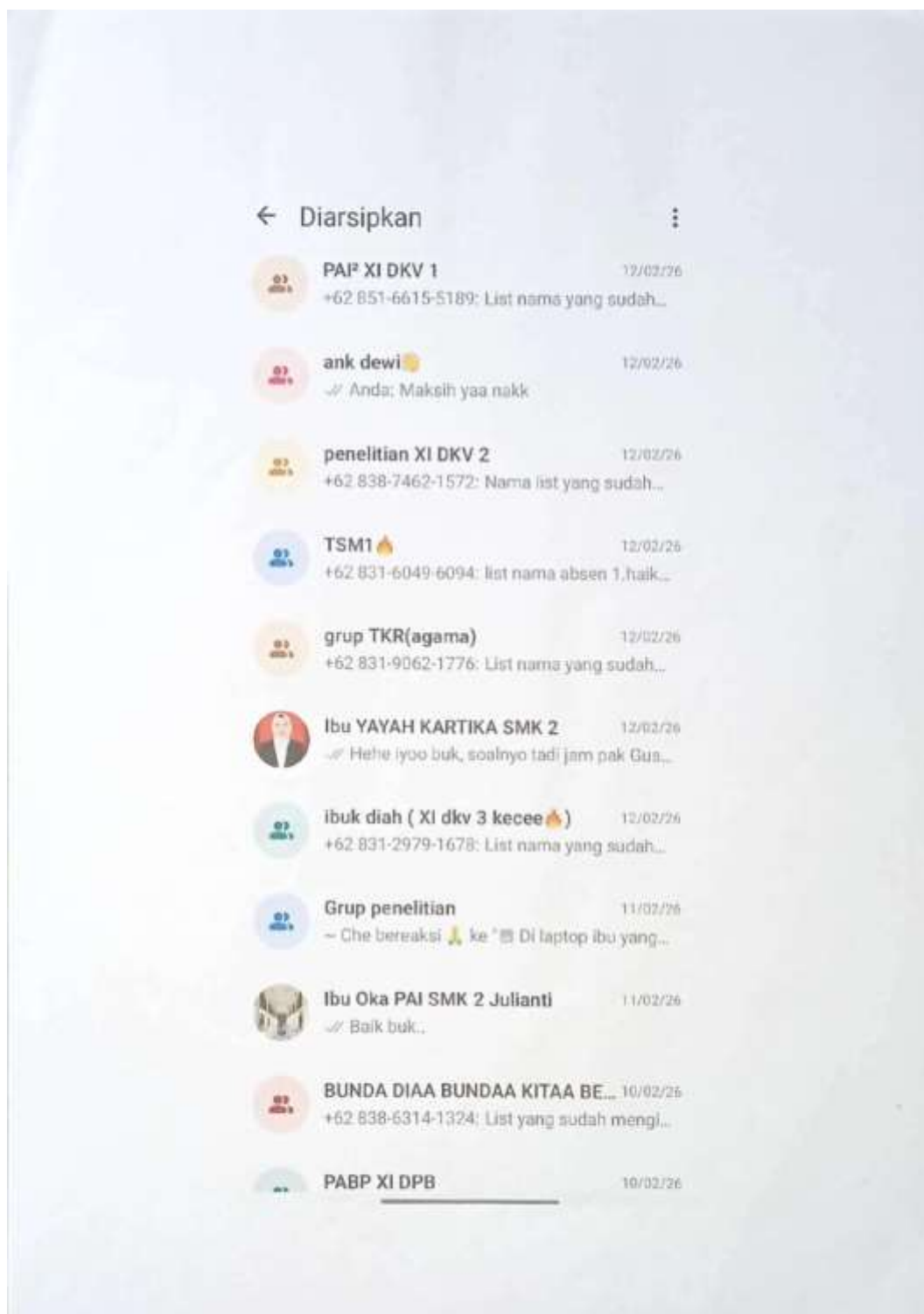
[Signature]
Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Jadwal Mardia Penelitian Masuk Kelas

No	Hari	Kelas	Guru	Jam Masuk
1.	Senin	DPB	Ibu Oka	12:45-14:30
2.	Selasa	TSM 2	Ibu Yaya	13:55-15:40
3.	Rabu	TAV	Ibu Oka	07:30-09:45
4.	Rabu	DKV 3	Bapak Gusti	09:00-11:30
5.	Rabu	TKR	Ibu Oka	12:45-13:55
6.	Kamis	TSM 1	Bapak Gusti	07:30-09:45
7.	Kamis	TKP	Ibu Yaya	09:00-11:30
8.	kamis	DKV 2	Ibu Reliza	10:45-13:20
9.	Kamis	DKV 1	Ibu Yaya	13:55-15:40

Jadwal gang bonek

Senin	TB	Oka	12:45 - 14:30
Selasa	TSM 2	Yaya	13:55 - 15:40
Rabu	TAV	Oka	7:30 - 9:45
Rabu	DKV 3	Gusti	9 - 11:30
Rabu	TKR	Oka	12:45 - 13:55
Kamis	TSM 1	Gusti	7:30 - 9:45
Kamis	TKP	Yaya	9 - 11:30
Kamis	DKV 2	Reliza	10:45 - 13:20
Kamis	DKV 1	Yaya	13:55 - 15:40









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mardia Anugra Aini dilahirkan pada tanggal 27 Desember 2003. Penulis merupakan putri dari pasangan Bapak Hamdan (Alm) dan Ibu Yati Oktavia, serta anak keempat dari empat bersaudara. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan semangat dalam menuntut ilmu. Riwayat pendidikan penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Kepahiang dan lulus pada tahun 2019. Selama menempuh pendidikan di MTs, penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara tingkat Kabupaten. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Kepahiang dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Selama di SMK, penulis aktif dalam kegiatan organisasi sekolah sebagai anggota Ekstrakurikuler Kesenian (Tari), anggota OSIS bidang Bela Negara, serta dipercaya menjabat sebagai Ketua Bidang Kesekretariatan OSIS. Selain aktif dalam organisasi, penulis juga pernah meraih prestasi sebagai Juara Kelas. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Curup pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S1). Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi penelitian kuantitatif dengan judul: “Pengaruh Pendekatan Mindful Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Kepahiang.”